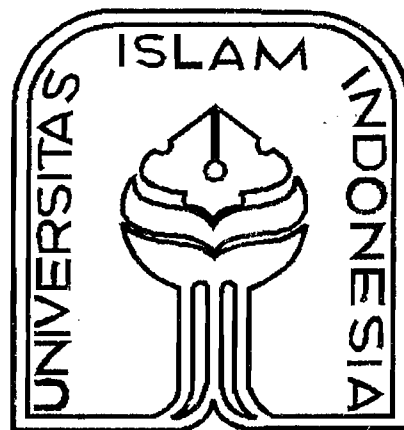


TUGAS AKHIR

PUSAT REMAJA ISLAM DI YOGYAKARTA

CITRA BANGUNAN DAN TATA RUANG LUAR MELALUI PENDEKATAN KONSEP
FILOSOFI UKHUWAH ISLAMIAH



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Disusun Oleh :

SUPRIYADI

No Mhs. : 92 340 012
NIRM : 920051013116120009

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

1998

262.

3x.

BKR. M 12 TLE 0205

1. HP

1. OS-41

1. Sampung pakai

Genis

7124 1211.

020000. 1200

TUGAS AKHIR

PUSAT REMAJA ISLAM DI YOGYAKARTA

CITRA BANGUNAN DAN TATA RUANG LUAR MELALUI PENDEKATAN KONSEP
FILOSOFI UKHUWAH ISLAMIAH

Disusun Oleh :

SUPRIYADI

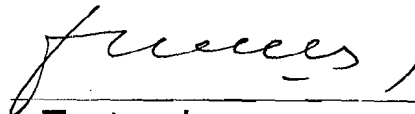
No Mhs. : 92 340 012

NIRM : 920051013116120009

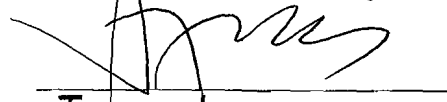
Yogyakarta, Juni 1998

Menyetujui

Ir. A.Saifullah MJ, MSi
Pembimbing I


Tanggal, 29-06-98

Ir. Arif Wismadi
Pembimbing II


Tanggal, 01-07-98

KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA



Ir. H. Munichy B. Edrees. M. Arch.

2 = 103

PENULISAN INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

Ibundaku
Ibundaku
Ibundaku
Ayahandaku (alm)
yang tersayang

Telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada sebanding dengan nilai material berapapun banyaknya , ketenangan hati melalui do'a-do'a, restunya dan motifasi untuk menjalani kehidupan ini. Dan kesempatan untuk mencari ilmunya Allah hingga terselesainya penulisan ini dengan baik dan lancar.

Kakakku (Mas Riva'l dan Mbak uk, mas No' dan teteh Um, mas Yo' dan mbak Ida, mas Santo dan mbak Santi, mas Aris dan mbak Sri, mas Wowok dan mas Totok.)

Yang telah memberikan dorongan material maupun non material, masukan dan motifasinya kepada penulis.

Keponakanku (Afif, Ana, Ani, Dewi, Rika, Galuh dan Dira)

*Akhwan dan Ikhwat RISMA (Remaja Islam Masjid Al-Husna
PJKA blok D)*

Atas bimbingan ,keteduhan hati, persaudaraan dan kegiatannya dan motifasinya

SUPRIYADI 92340012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiimi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain menyadari bahwa Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita dibalik kekuatanNya yang serba maha. (Mohon ampunlah kami). Dan mengucapkan sholawat serta salam saya haturkan melalui ucapan batin saya pada junjungan nabi besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang senantiasa memberi teduhan hati untuk menjalankan apa yang harus di jalankan dan menjauhi apa yang harus dijauhi. Teriring kekuatan tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul "Pusat Remaja Islam di Yogyakarta" dengan baik.

Penulisan ini ditujukan sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis sebesar-besarnya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak. Ir. H. Munichy B Edrees, Selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII
2. Bapak. Ir. A. Saifullah Malangyudo, M.Si. Selaku dosen pembimbing utama.
3. Bapak. Ir. Arif Wismadi. Selaku dosen pembimbing II
4. Seluruh staff perpustakaan Jurusan Arsitektur UII
5. Seluruh staff perpustakaan Jurusan Arsitektur UGM
6. Ibu tersayang, kakak dan keponakan yang mendorong, memotifasi, restu dan do'a-do'anya.
7. Bapak Sugeng dan staff Sahaja (Sahabat Remaja) LKBI yang memberikan informasi yang dibutuhkan.
8. Ibu Dra. Siti Jamilah, Kepala Sie Bimbingan Kilen Anak. BISPA.
9. Ibu Basuki, Statistik Kotamadya Yogyakarta.
10. Rekan-rekanku yang sehati RISMA (Remaja Masjid Al-Husna PJKA Blok D) atas bimbingan rohaninya.
11. Rekanku MITRO GROUP atas motifasi dan kebersamaannya.
12. Semua pihak yang telah membantu bak langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis yang tidak luput dari kesalahan menyadari masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Dengan kerendahan hati penulis mengaharapkan semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi arsitek maupun masyarakat umum.

Billahittaufik wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 1998
Penulis

(Supriyadi)

ABSTRAKSI

Remaja, remaja Islam adalah usia dimana mereka telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan berpengaruh terhadap kaum remaja. Dimana remaja yang tidak dapat mengisi waktu luangnya secara baik dan berguna, akan menimbulkan penyimpangan yang bisa saja merugikan masyarakat disamping pribadinya sendiri. Hal tersebut bisa saja diakibatkan oleh pribadi remaja, keluarga atau lingkungan dan minimnya pendidikan agama yang mereka dapatkan disekolah atau perguruan tinggi. Dilain pihak adanya suatu kelompok remaja yang tergabung dalam remaja masjid yang dikelola oleh takmir setempat. Mereka membekali dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, namun hal tersebut kurang optimal dapat mereka lakukan karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh masjid untuk pengembangan potensi remaja Islam itu sendiri.

Hadirnya Pusat Remaja Islam di Yogyakarta dapat memberikan kesempatan remaja, khususnya remaja Islam untuk dapat mengembangkan potensi pribadinya dalam menghadapi era modernisasi. Peran Pusat Remaja Islam sendiri, berperan menyebarkan ajaran-ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai Islam dan memberi bekal akhlak berkepribadian muslim dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Disamping Habluminallah.

Pusat Remaja Islam dirancang sedemikian rupa sehingga mampu sebagai wadah kegiatan bagi aktifitas remaja Islam untuk mendapatkan pendidikan diluar pendidikan formal yang mereka tekuni. Dalam pengembangan minat dan bakat telah tersedia fasilitas-fasilitas yang mendukung berupa : lapangan volley dan basket, tenis meja, beladiri. Untuk kesenian berupa ruang teater, tari, kaligrafi, ruang pameran dan ruang pementasan. Bidang sosial kemasyarakatan telah tersedia ruang khusus untuk kegiatan tersebut. Sedangkan dalam pendidikan disediakan ruang kelas, lab ketrampilan, ruang diskusi, dan perpustakaan.

Disamping dari wadah kegiatan Pusat Remaja Islam di Yogyakarta, Citra bangunan harus dapat mengungkapkan filosofi ukhuwah islamiyah dalam upaya mempererat tali persaudaraan antar remaja. Penataan ruang luar seoptimal mungkin diusahakan agar remaja dapat bersosialisasi dengan remaja lain dan lingkungannya dalam upaya lebih meningkatkan tali persaudaraan.

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Judul	1
1.2. Latar belakang Permasalahan	2
1.2.1. Peran Negara Terhadap Pembinaan Generasi Muda	2
1.2.2. Pengaruh Modernisasi di Kalangan Remaja	2
1.2.3. Beberapa Gejala Penyimpangan Remaja yang Umum Dilakukan	3
1.2.3.1. Kenakalan Remaja	3
1.2.3.2. Perjudian Dikalangan Remaja	3
1.2.3.3. Penyimpangan Seksual Remaja	3
1.2.3.4. Penyimpangan Penggunaan Narkotik	4
1.2.4. Potensi Kota Yogyakarta Terhadap Remaja	4
1.2.5. Ukhuwah Islamiyah	5
1.2.6. Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar.	6
1.3. Permasalahan	6
1.3.1. Permasalahan Umum	6
1.3.2. Permasalahan Khusus	6
1.4. Tujuan dan Sasaran	6
1.4.1. Tujuan	6
1.4.2. Sasaran	7
1.5. Lingkup Pembahasan	7

1.5.1. Pembahasan Non Arsitektural	7
1.5.2. Pembahasan Arsitektural	7
1.6. Metode Pembahasan	8
1.6.1. Identifikasi Masalah	8
1.6.2. Pencarian Data	8
1.6.3. Analisa dan Sintesa	8
1.6.4. Konsep.	8
1.7. Sistematika Pembahasan	9
1.8. Keaslian Penulisan	10
1.9. Kerangka Pikir	11

BAB II PUSAT REMAJA ISLAM , CITRA BANGUNAN, TATA RUANG LUAR DAN FILOSOFI UKHUWAH ISLAMITYAH

2.1. Tinjauan Remaja	12
2.1.1. Pengertian, Batasan Remaja Secara Umum	12
2.1.2. Perkembangan Remaja	13
2.1.2.1. Perkembangan Bio-Fisiologi	13
2.1.2.2. Perkembangan Psikologi	13
2.1.2.3. Perkembangan Sosial	14
2.1.3. Perilaku Remaja	14
2.1.3.1. Perilaku Remaja Bermasalah Wajar	14
2.1.3.2. Perilaku Remaja Bermasalah Taraf Menengah	15
2.1.3.3. Perilaku Remaja Bermasalah Taraf Kuat	15
2.2. Tinjauan Pusat Remaja Islam	16
2.2.1. Pengertian, Batasan Pusat Remaja Islam	16
2.2.2. Peran dan Fungsi Pusat Remaja Islam	16
2.2.2.1. Peran Pusat Remaja Islam	16
2.2.2.2. Fungsi Pusat Remaja Islam	17
2.2.3. Status dan Organisasi Pusat Remaja Islam	17
2.2.3.1. Status Pusat Remaja Islam	17
2.2.3.2. Organisasi Pusat Remaja Islam	17

2.2.4.	Program Kegiatan Pusat Remaja Islam	18
2.2.5.	Materi Kegiatan	18
2.2.6.	Pola Program Kegiatan	18
2.2.7.	Pelaku Kegiatan	19
2.2.8.	Interaksi Antar Pelaku Kegiatan	19
2.3.	Tinjauan Ukhuwah Islamiyah	19
2.2.1.	Pengertian Ukhuwah Islamiyah	20
2.2.2.	Faktor Penunjang Persaudaraan	20
2.2.3.	Petunjuk Al-Qur'an untuk Memantapkan Ukhuwah Islamiyah	21
2.4.	Tinjauan Citra Bangunan	22
2.4.1.	Pengertian Citra	22
2.4.2.	Bentuk Sebagai Citra	22
2.4.3.	Citra Sebagai Simbol	23
2.4.4.	Tinjauan Penampilan Bangunan	24
2.4.4.1.	Façade	28
2.4.4.2.	Struktur	31
2.5.	Tinjauan Tata Ruang Luar	32
2.5.1.	Hirarki Ruang Luar	32
2.5.2.	Pola Tata Ruang Luar	33
2.5.3.	Tata Massa Bangunan	34
2.5.4.	Parkir	35
2.6.	Tinjauan Remaja Islam di Yogyakarta	36
2.6.1.	Potensi Kota Yogyakarta	36
2.6.2.	Permasalahan Remaja Islam Yogyakarta	37
2.6.3.	Kegiatan Remaja Islam Yogyakarta	38
2.6.4.	Kecenderungan Aktifitas Remaja Islam Yogyakarta	39
2.6.5.	Kondisi Fasilitas Remaja Islam Yang Ada	39
2.7.	Kasus Sebagai Perbandingan	39
2.7.1.	Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, Jakarta	40
2.7.2.	Islamic Center Nurul Islam, Bekasi	42

BAB III ANALISA DAN PENDEKATAN CITRA BANGUNAN PADA PUSAT

REMAJA ISLAM SERTA TATA RUANG LUAR MELALUI PENDEKATAN FILOSOFI UKHUWAH ISLAMIAH

3.1.	Penentuan Lokasi	44
3.1.1.	Kriteria Pemilihan Lokasi	44
3.1.2.	Alternatif Pemilihan Lokasi	44
3.1.3.	Lokasi terpilih	47
3.2.	Penentuan Site	47
3.2.1.	Kriteria Pemilihan Site	47
3.2.2.	Alternatif Pemilihan Site	48
3.2.3.	Site terpilih	50
3.3.	Karakteristik Kegiatan	50
3.4.	Tuntutan Suasana Ruang	51
3.5.	Karakteristik Pelaku Kegiatan dan Estimasi Jumlah	52
3.5.1.	Karakteristik Pelaku Kegiatan	52
3.5.2.	Estimasi Jumlah	53
3.6.	Kebutuhan Jenis Ruang	54
3.7.	Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	55
3.8.	Hubungan dan Organisasi Ruang	56
3.8.1.	Hubungan Ruang	56
3.8.2.	Organisasi Ruang	58
3.9.	Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah	58
3.9.1.	Citra Bangunan yang berlandaskan Filosofis Ukhuwah Islamiyah ..	62
3.9.1.1.	Bentuk	62
3.9.1.2.	Simbol	63
3.9.1.3.	Façade	64
3.9.1.4.	Struktur	67
3.9.2.	Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filosofis Ukhuwah Islamiyah ..	69
3.9.2.1.	Hirarki Ruang Luar	69
3.9.2.2.	Pola Tata Ruang Luar	70

3.9.2.3.	Tata Massa Bangunan	71
3.10.	Bentuk Ruang	72
3.11.	Sirkulasi	72
3.11.1.	Sirkulasi Ruang Dalam	72
3.11.2.	Sirkulasi Ruang Luar	73
3.11.2.1.	Parkir	73
3.12.	Kenyamanan	75
3.13.	Pendekatan Sistem Utilitas	76
3.14.	Studi Kasus	77
3.14.1.	Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal	77
3.14.2.	Islamic Center Nurul Islam	77

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1.	Konsep Perencanaan	79
4.1.1.	Lokasi dan Site	79
4.2.	Konsep Dasar Perancangan	80
4.2.1.	Konsep Tuntutan dan Besaran Ruang	80
4.2.2.	Bentuk Ruang Melalui Filosofi Ukhuwah Islamiyah	81
4.2.3.	Konsep Sirkulasi Melalui Filosofi Ukhuwah Islamiyah	81
4.2.3.1.	Sirkulasi Ruang Dalam	81
4.2.3.2.	Sirkulasi Ruang Luar	81
4.3.	Konsep Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filosofis Ukhuwah Islamiyah	82
4.3.1.	Citra Bangunan yang berlandaskan Filosofis Ukhuwah Islamiyah..	82
4.3.1.1.	Bentuk	82
4.3.1.2.	Simbol	82
4.3.1.3.	Façade	82
4.3.1.4.	Struktur	83
4.3.2.	Tata Ruang Luar Melalui Konsep Filosofis Ukhuwah Islamiyah ...	84
4.3.2.1.	Hirarki Ruang Luar	84
4.3.2.2.	Pola Tata Ruang Luar	84

4.3.2.3. Tata Massa Bangunan	84
4.4. Konsep dasar Kenyamanan	84
4.5. Konsep Dasar Sistem Utilitas	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2. 1. Pusat Kegiatan	16
Gambar 2.2 Pusat Orientasi Wadah Kegiatan	16
Gambar 2.3 Pusat Orientasi Masyarakat	16
Gambar 2.4 Bentuk Sebagai Citra	23
Gambar 2.5 Citra Sebagai Simbol.....	24
Gambar 2.6 Jenisi-jenis Skala	25
Gambar 2.7 Kesatuan Penggunaan Bahan Dominan	26
Gambar 2.8 Kesatuan Komposisi	27
Gambar 2.9 Bentuk Penambahan	28
Gambar 2.10 Façade	28
Gambar 2.11 Pintu	29
Gambar 2.12 Jendela	29
Gambar 2.13 Ornamen Kaligrafi	30
Gambar 2.14 Ornamen Geometris	30
Gambar 2.15 Ornamen Motif Gulungan Daun	31
Gambar 2.16 Hierarki	33
Gambar 2.17 Prinsip-prinsip Pengaturan	33
Gambar 2.18 Pola Tata Ruang Luar	34
Gambar 2.19 Organisasi Masa	35
Gambar 2.20 Parkir Sejajar	35
Gambar 2.21 Parkir Menyudut	35
Gambar 2.22 Parkir Tegak Lurus	35
Gambar 2.23 Sistem Perparkiran	36
Gambar 2.24 Exterior Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal	40
Gambar 2.25 Lansekap dan Tempat Bermain Anak	41

Gambar 2.26	Façade Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal	41
Gambar 2.27	Site Plan	42
Gambar 2.28	Plaza	42
Gambar 2.29	Menara	43
Gambar 2.30	Entrance Asrama	43
Gambar 3.1	Peta Pemilihan Lokasi Pusat Remaja Islam di Yogyakarta	45
Gambar 3.2	Alternatif Site	48
Gambar 3.3	Site Terpilih	50
Gambar 3.4	Pendekatan Pola Bentuk Pusat Remaja Islam	63
Gambar 3.5	Simbol Pusat Remaja Islam	64
Gambar 3.6	Pengikatan Nur Illahi	65
Gambar 3.7	Pendekatan Bentuk Bukaan	65
Gambar 3.8	Ornamen sebagai Perwujudan Penyatuan Persaudaraan Secara Islam	67
Gambar 3.9	Kolom Utama dan Pendukung Pusat Remaja Islam.....	68
Gambar 3.10	Pendekatan hubungan Kedekatan Illahi	68
Gambar 3.11	Pendekatan hubungan Kedekatan Manusia	69
Gambar 3.12	Hierarki Ruang Luar	70
Gambar 3.13	Pola Tata Ruang Luar Penyatuan Persaudaraan Secara Islam	71
Gambar 3.14	Transformasi Filosofi Kesatuan Umat melalui Hubungan vertikal dan horisontal tata masa bangunan	72
Gambar 3.15	Pola Sirkulasi dalam Bangunan	72
Gambar 3.16	Pendekatan Pola Sirkulasi diluar Bangunan	73
Gambar 3.17	Sistem Ventilasi	75
Gambar 4.1.	Site Gedung Pusat Remaja Islam	79

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	Organisasi Pusat Remaja Islam 17
Tabel 2.2	Jenis dan Kesan Warna 26
Tabel 2.3	Jenis dan Kesan Tekstur 26
Tabel 2.4	Material 31
Tabel 2.5	Klien BISPAA Menurut Agama 37
Tabel 2.6	Data Konsenling Remaja Yogyakarta, Tahun 1997 37
Tabel 2.7	Data Konsenling Remaja Yogyakarta, Januari-Maret 1998 38
Tabel 2.8	Kegiatan Remaja Yogyakarta 38
Tabel 3.1	Penilaian Lokasi 47
Tabel 3.2	Penilaian Site 50
Tabel 3.3	Persyaratan Suasana Ruang 52
Tabel 3.4	Kebutuhan Jenis Ruang Pusat Remaja Islam 54
Tabel 3.5	Kebutuhan dan Besaran Ruang 55
Tabel 3.6	Penilaian Bentuk Ikatan 59
Tabel 3.7	Peringkat Bentuk Ikatan 59
Tabel 3.8	Penilaian Kesatuan Bahan Dominan 60
Tabel 3.9	Peringkat Kesatuan Bahan Dominan 60
Tabel 3.10	Penilaian Kesatuan Komposisi 61
Tabel 3.11	Peringkat Kesatuan Komposisi 61
Tabel 3.12	Penilaian Datum 61
Tabel 3.13	Peringkat Kesatuan Datum 61
Tabel 3.14	Penilaian Alternatif Bentuk 62
Tabel 3.15	Alternatif Bentuk Melalui Filosofi Ukhuwah Islamiyah 62
Tabel 3.16	Pendekatan Façade Melalui Filosofi Ukhuwah Islamiyah 64
Tabel 3.17	Pendekatan Struktur Melalui Filosofi Ukhuwah Islamiyah 67
Tabel 3.18	Pendekatan Tata Ruang Luar Melalui Filosofi Ukhuwah Islamiyah 69
Tabel 3.19	Penilaian Hierarki 70

Tabel 3.20	Peringkat Kesatuan Hierarki	70
Tabel 3.21	Penilaian Metode Parkir	74
Tabel 3.22	Pendekatan Sistem Perparkiran	74
Tabel 4.1	Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang	80
Tabel 4.2	Konsep Dasar Skala dan Warna yang memengaruhi bentuk	82

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Judul

Pusat : pokok pangkal atau yang jadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb).¹

Remaja : masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pemakaian kata remaja telah menerobos lapisan umur, sehingga mereka yang pemuda disebut / dikelompokkan juga sebagai remaja sehingga perbedaan tidak dititik beratkan pada lapisan umur melainkan pada hal yang lebih fungsional.²

Islam : Agama Allah yang diwahyukan kepada semua rasul-Nya, sejak Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad saw, sebagai petunjuk bagi umat manusia, untuk mengantarkan tercapainya dambaan hidup sejahtera didunia dan bahagia di akhirat.³

Citra : Citra sebetulnya hanya menunjukkan suatu gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra menunjukkan pada tingkat kebudayaan⁴

Tata Ruang Luar : Mengatur tempat selain didalam bangunan.⁵

Filosofi Ukhuwah

Islamiyah : Persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Semakin banyak persamaan semakin kokoh persaudaraan. Atau dengan kata lain persaudaraan secara Islam.⁶

Pusat Remaja Islam dengan penekanan citra bangunan dan tata ruang luar melalui filosofi ukhuwah islamiyah merupakan tempat membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam untuk persiapan menuju kedewasaan sesuai dengan

¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982. Hal 781

² Dr. Zakiyah Daradjat, Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta. 1976. Hal 11

³ KH Ali Yafie, Islam, Agama Rahmat Bagi Alam Semesta, Menggagas Fiqih Islam, Mizan Hal 11

⁴ Mangunwijaya YB, Wastu Citra, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1995

⁵ Ibid 1. Disimpulkan

⁶ Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Mcmbumikan Al-Qur'an. Mizan. Hal 358

ajaran-ajaran Islam, dengan penekanan pada image bangunan dan mengatur ruang luar sebagai ungkapan ukhuwah islamiyah.

1.2 . Latar Belakang Permasalahan

1.2.1. Peran Negara Terhadap Pembinaan Generasi Muda

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, para remaja dipandang sebagai bagian mutlak generasi muda bangsa dan generasi penerus perjuangan bangsa itu. Bangsa dan negara berkepentingan mempersiapkan mereka menjadi kader penerus perjuangan dan kader pembangunan nasional. Mereka adalah potensi andalan bangsanya untuk hari depan bangsa itu dengan demikian jelaslah bahwa remaja dan seluruh generasi muda menempati posisi strategis dalam kehidupan dan dibina untuk dapat mewarisi nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh bangsanya. Mereka harus diantar kemasa depan sebagai generasi muda yang sehat, tangguh, mempunyai rasa harga diri dan rasa tanggung jawab, bertakwa kepada Allah SWT.⁷

1.2.2. Pengaruh Modernisasi di Kalangan Remaja

Pada abad modern, nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup, dengan akibat timbulnya rasa tidak menentu serta kejutan-kejutan dan memisahkan manusia semakin jauh dari kepastian moral dan etis tradisional.⁸ Modernisasi yang memberikan dampak yang memacu kepada arah positif didalam norma kemasyarakatan tentunya harus mendapat dukungan dari segenap masyarakat itu sendiri, karena pada hakekatnya islam sendiri memberikan keterbukaan terhadap masuknya kebudayaan dari luar sepanjang hal tersebut memberikan kebaikan.⁹

Tetapi lain halnya akan modernisasi yang memberikan dampak yang mengacu pada arah negatif, kita tidak bisa mencegah begitu saja terhadap masuknya modernitas tersebut, yang kita perlukan dalam hal ini memberikan kesiapan mental dan spiritual yang cukup matang disamping pengetahuan dan pendidikan lahiriyah dari masyarakat itu sendiri dalam hal ini remaja, khususnya remaja islam, agar disamping modernisasi tidak diartikan secara

⁷ Ibid 3 Hal 254

⁸ Dr. Nurcholish Madjid. Tantangan Umat Beragama pada Abad Modern. Mizan. Hal 76

⁹ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan. Pustaka Al husan. Jakarta 1989. Gun Gun S, 13248/TA. UGM, Latar belakang

sempit, juga dapat menghindari terhadap apa yang dinamakan pertentangan kebudayaan atau *cultur shock*. Karena pada dasarnya segala bentuk modernisasi tersebut hadir dengan perangkat kebudayaan dari tempat dimana modernisasi tersebut dilahirkan. Dan pendekatan kearah religius (keagamaan) dipandang oleh Ronald N Ninggis dapat berperan dalam pemecahan masalah terhadap pertentangan-pertentangan kebudayaan (*culture shock*) yang diakibatkan oleh modernisasi.¹⁰

1.2.3. Beberapa Gejala Penyimpangan Remaja yang Umum Dilakukan

Dalam bentuk penyimpangan yang secara fenomenal “terlihat atau teramati” oleh masyarakat dimana remaja berada. Bentuk penyimpangan tersebut antara lain :

1.2.3.1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Juvenil delinquency*) merupakan penyimpangan perilaku atau tindakan remaja bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja dengan berbagai bentuknya seperti : tawuran, perang antar sekolah atau kelompok, kebut-kebutan, mabuk-mabukan, pacaran atau pergaulan bebas, dan sebagainya. Sebagai gejala. Sebagai gejala sosio-psikologis maupun sosio-kultural yang merupakan akibat perkembangan dan perubahan sosial yang terjadi.

1.2.3.2. Perjudian di Kalangan Remaja

Perjudian merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Ia tidak hanya merupakan kegiatan yang sering dilakukan orang dewasa, tapi sudah pula populer dan menghinggapai anak remaja atau kaum muda. Perilaku berjudi dilakukan remaja, secara sosio-psikologis di pengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan dan kompleks. Faktor-faktor seperti kebiasaan dari kecil, adanya lingkungan sosia-ekonomi dan moral keagamaan yang kurang ketat (longgar), kontrol pemerintah yang kurang kuat, etos kerja dan etos belajar remaja relatif rendah.

1.2.3.3. Penyimpangan Seksual Remaja

Seerti halnya bentuk perilaku menyimpang lainnya, perilaku menyimpang seksual remaja juga dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor sosii-kultural dan sosial ekonomis, disamping faktor psikologis yang menyebabkan perilaku neurotik,

¹⁰ Zianuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*. Mizan 1989. Ibid

psikotik, dan "*personality désorder*" yang kemudian mendorong terjadinya perilaku penyimpangan seksual. Dalam hal ini kurang ampuhnya kontrol sosial, moral, dan agama dalam melakukan pencegahan (prevensi) munculnya perilaku penyimpangan seksual di kalangan remaja

1.2.3.4. Penyimpangan Penggunaan Narkotik

Gejala penyalahgunaan narkotik dan "obat terlarang" dikalangan generasi muda baik kaum remaja maupun kaum dewasa awal, sudah melanda kehidupan di kota-kota besar. Sehingga sudah menjadi masalah serius yang harus ditangani bersama oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Umumnya, jenis narkotik digunakan untuk pelarian dari keputusasaan, kecemasan, menambah keyakinan diri (*self-confidence*), mencari ketenangan dan sebagainya.

Dalam konteks penyimpangan ini, pembinaan keagamaan individu remaja dilakukan secara intensif dengan berbagai bentuk model pendekatan, disamping penataan kembali (rekonstruksi) kehidupan yang berada disekitarnya, (dikeluarga, masyarakat, sekolah) secara lebih baik, menjadi kebutuhan bagi remaja.¹¹

1.2.4. Potensi Kota Yogyakarta Terhadap Remaja Islam.

Daerah Kotamadya Yogyakarta dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam merupakan potensi pembangunan Bangsa dan Negara. Tetapi juga harus disadari dengan jumlah yang besar saja, bukanlah jaminan bagi berhasilnya pembangunan.

Kotamadya Yogyakarta dengan luas wilayah 32.50 km², terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan. Dari tahun ketahun jumlah penduduknya selalu bertambah. Menurut hasil Registrasi Penduduk Pertengahan tahun 1997 mencapai 477.033 jiwa. Dengan Jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 350.563 jiwa.¹²

Jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam ini mempunyai tempat peribadatan berjumlah 326 masjid dan 298 musholla. Dari tiap-tiap masjid ini tidak semuanya mempunyai pengurus Remaja Masjid. Remaja masjid yang terdapat di Kotamadya Yogyakarta berjumlah 251 Kelompok dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514

¹¹ Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia, Dept. Agama RI. Hal 50 -63

jiwa.¹³ Dari jumlah tersebut masih belum ditambah dengan remaja Islam secara keseluruhan karena jumlah penduduk yang beragama Islam apabila jumlah remajanya 30% dari jumlah keseluruhan maka jumlahnya sebesar 105.169 jiwa. Tetapi tidak sedikit remaja yang memilih kegiatan diluar jalur keagamaan karena masih lebih memenuhi kebutuhan jiwa keremajaannya.

Suatu hal yang menggembirakan dari kota Pelajar ini adalah adanya kebangkitan dikalangan remaja Islam terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti Ramadhan di Kampus, Pesantren Kilat, Kelompok Remaja Masjid, Kajian-kajian Keislaman dan sebagainya.

Dari hal-hal diatas menunjukkan bahwa remaja Islam Yogyakarta tetap membutuhkan suatu kegiatan keremajaan yang bernilai Islami. Semua kegiatan tersebut membutuhkan tempat yang tepat bagi remaja Islam itu sendiri. Tempat dimana mereka dapat melakukan kegiatan keremajaannya menempa jasmani dan mental menuju kedewasaan dan memperoleh pendidikan dan pergaulan berdasar ajaran-ajaran agama Islam yang proporsional, khususnya untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dikalangan remaja Islam (Ukhuwwah Islamiyah) dalam memasuki era modernisasi.

1.2.5. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut berkembang, perkembangannya itu bisa diartikan :

- Setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, persamaan keturunan.¹⁴
- Mempererat tali persaudaraan sesama muslim/remaja Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat : 10

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.”

¹² BPS Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta

¹³ Rekapitulasi Data Monografi Kelurahan seKotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta

¹⁴ Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Mizan. Hal 486

1.2.6. Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar

Bentuk sangat mempengaruhi Citra bangunan, karena merupakan suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung atau untuk menyampaikan pesan tertentu.¹⁵ Dalam ajaran Islam terlihat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori :

“Allah itu indah dan Allah suka akan keindahan”. (Bukhori)

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa citra (image) tentang keindahan juga mempunyai tempat tersendiri di hadapan Allah SWT.

Ruang luar terbentuk karena adanya komposisi massa bangunan. Ruang luar bersama-sama massa bangunan harus ditata sehingga struktur dan komposisi tapak memiliki kejelasan fungsi dan pola rancangannya.¹⁶

1.3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana kegiatan remaja Islam di Yogyakarta dapat ditampung dalam suatu wadah berupa bangunan Pusat Remaja Islam yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan keremajaan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana citra bangunan dan tata ruang luar Pusat Remaja Islam dapat diciptakan melalui pendekatan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Remaja Islam di Yogyakarta yang :

- Mampu memenuhi kebutuhan kegiatan keremajaan pada Pusat Remaja Islam.
- Cerminan Citra bangunan dan tata ruang luar Pusat Remaja Islam yang didapat melalui pendekatan konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah.

¹⁵ Ibid 4 hal 8

¹⁶ Masykur Azizi, 92044/TA UII. Hal 84

1.4.2. Sasaran

- Memahami fasilitas Pusat Remaja Islam melalui karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang dan organisasi ruangnya.
- Memahami pendekatan konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah dalam kaitannya dengan Citra bangunan meliputi : facade, bukaan, ornamen, struktur, material. Serta tata ruang luar meliputi Hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Pembahasan Non Arsitektural

Pembahasan non arsitektural merupakan pembahasan yang meliputi

- Kajian teoritis tentang Ukhuwah Islamiyah.
- Kajian teoritis tentang remaja, remaja Islam dan segala permasalahannya.

1.5.2. Pembahasan Arsitektural

Pembahasan arsitektural disini merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan remaja Islam itu sendiri yang meliputi :

- Pembahasan mengenai kebutuhan kegiatan keremajaan pada Pusat Remaja Islam yang mencakup kebutuhan dasar aktivitas yang di wadahi kajian teoritis tentang citra bangunan meliputi: facade, bukaan, ornamen, struktur, material. Serta kajian teoritis tata ruang luar meliputi Hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.
- Pembahasan mengenai citra bangunan dan tata ruang luar melalui pendekatan konsep Ukhuwah Islamiyah.
- Studi sebagai pembandingan melalui kajian literatur, meliputi:
 - Bayt Al Qur'an dan Museum Istiqlal, Jakarta
 - Islamic Center Nurul Islam, Bekasi

1.6. Metode Pembahasan

Secara keseluruhan untuk memperoleh data yang mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk mendapatkan pemecahan.

1.6.1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang memaparkan tentang isue-isue dan fenomena-fenomena tentang kebutuhan wadah Pusat Remaja Islam yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan, secara umum mampu mewadahi aktivitas remaja Islam, dan secara khusus mampu membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam.

1.6.2. Pencarian Data

- Studi literatur melalui sumber-sumber informasi seperti buku-buku, majalah dan sebagainya untuk mendapat informasi tentang remaja, agama Islam, kegiatan remaja di Yogyakarta, Potensi kota Yogyakarta, ukhuwah islamiyah, arsitektur dan kajian perbandingan.
- Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait terhadap “Pusat Remaja Islam”.
- Pengamatan lapangan terhadap arsitektur Islam melalui literatur –literatur.

1.6.3. Analisa dan Sintesa

- Menganalisa dan sintesa lebih lanjut tentang “Pusat Remaja Islam” yang berupa karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan dan organisasi ruangnya.
- Menganalisa citra bangunan : facade, bukaan, ornamen, struktur, material. Serta tata ruang luar meliputi hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar. melalui pendekatan konsep filosofi ukhuwah islamiah.

1.6.4. Konsep

Disamping menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan yang diangkat dari permasalahan khusus, juga akan dibahas konsep dasar perencanaan dan perancangan secara menyeluruh mengenai

- Citra bangunan, meliputi: facade, bukaan, ornamen, struktur, material
- Tata ruang luar meliputi hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.

- Karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan dan organisasi ruangnya., Site dan lokasi

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan mengenai batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan-permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PUSAT REMAJA ISLAM

Teorikal : Tinjauan yang diangkat dari literatur yang meliputi remaja, Ukhuwah Islamiyah, ruang Pusat Remaja Islam, citra bangunan dan tata ruang luar

Faktual : Tinjauan mengenai fakta yang ada diangkat dari literatur meliputi data-data tentang remaja Yogyakarta, Kota Yogyakarta maupun pengamatan di lapangan

BAB III : ANALISA DAN SINTESA

Analisa mengenai permasalahan yang diangkat pada permasalahan Pusat Remaja Islam, citra bangunan dan tata ruang luar melalui pendekatan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah

- Citra bangunan, meliputi: facade, bukaan, ornamen, struktur, material, Tata ruang luar meliputi hierarki, masa bangunan, parkir dan pola tata ruang luar.
- Karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan dan organisasi ruangnya. Site dan lokasi.

BAB IV : KONSEP

Merupakan konsep desain yang meliputi peruangan Pusat Remaja Islam citra bangunan dan tata ruang luar dengan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah .

1.8. Keaslian Penulisan

PUSAT REMAJA SEBAGAI FASILITAS EDUKASI DAN REKREASI REMAJA.

Oleh : Ratna Rahmayanti, 16140. UGM.

Permasalahan yang diangkat bahwa bangunan disesuaikan dengan langgam yang ada, langgam yang signifikan di kawasan candi baru yaitu kolonial dan langgam arsitektur yang berkembang dalam budaya masyarakat yaitu arsitektur Jawa Tengah.

YOUTH ISLAMIC CENTRE DI CIANJUR

Oleh ; Gun Gun S, 13597. UGM

Permasalahan yang diangkat bahwa citra kedinamisan remaja Islam diungkapkan dalam pola gubahan massa secara keseluruhan.

GELANGGANG REMAJA ISLAM DI YOGYAKARTA

Oleh : Iswari Mahendra, 16201.UGM

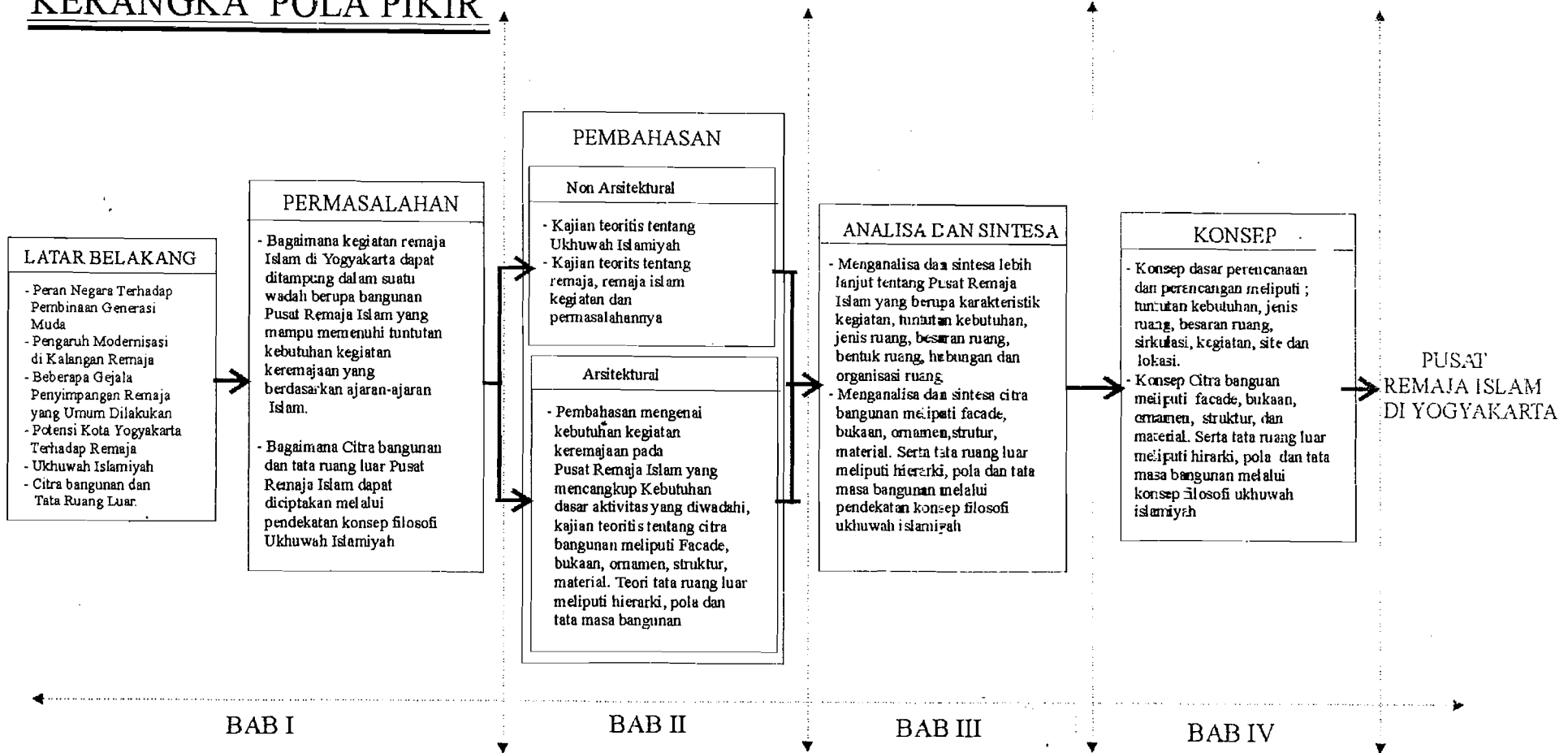
Permasalahan yang diangkat bahwa tata ruang dan kualitas ruang bangunan dapat memadai dalam mempelajari / mengkaji ajaran-ajaran agama Islam dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam pergaulan sehari-hari

PENGEMBANGAN FASILITAS MASJID TUNAS MELATI SEBAGAI ISLAMIC CENTRE DI YOGYAKARTA

Oleh : Y. Rizqi P, 13753. UGM

Permasalahan yang diangkat bahwa letak masa dimana dalam gubahan massa secara keseluruhan masjid sebagai elemen utama yang harus berorientasi pada lingkungan setempat dan menampilkan ungkapan fisik bangunan Islamic Centre sebagai fasilitas kegiatan syiar Islam serta karakter Islam.

KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

PUSAT REMAJA ISLAM, CITRA BANGUNAN, TATA RUANG LUAR DAN FILOSOFI UKHUWAH ISLAMIAH

2.1. Tinjauan Remaja

2.1.1. Pengertian, Batasan Remaja Secara Umum

Dalam kehidupan keseharian, istilah remaja acapkali dipergunakan dengan konotasi makna relatif yang bermacam-macam. Pengertian-pengertian tersebut mempunyai nuansa semantik yang sama yang mengacu kepada tahap (fase) tertentu dari perkembangan manusia. Beberapa Psikologi, misalnya, membatasi masa remaja sebagai masa yang hadir setelah masa pubertas "awal". Jadi masa remaja dipandang sebagai masa pubertas akhir. Di pihak lain, banyak pula para ahli yang tidak membedakan pubertas dan masa remaja. Mereka umumnya beranggapan bahwa kedua istilah tersebut mempunyai konteks waktu yang relatif sama. Hanya saja, pubertas di satu pihak berkaitan dengan serangkaian perubahan fisik dan fisiologis diri individu anak yang mengarah kepada orang dewasa. Sementara, masa remaja (*adolenscence*) dikaitkan kepada keseluruhan proses pertumbuhan yang terjadi atau berlangsung pada waktu relatif lebih lama baik dalam aspek fisik, psikologi, maupun aspek lainnya.¹⁷

Dengan demikian istilah remaja (*adolenscence*) secara umum dipandang sebagai suatu bentuk tahapan (fase) perkembangan manusia yang dimulai sejak datangnya pubertas dan diakhiri pada masa datangnya kedewasaan (*Maturity*) Hasan Basri mengatakan bahwa remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami.

Aristoteles, misalnya, membatasi masa remaja dengan cara mengambil masa sampai 21 tahun dan membaginya dalam tiga saptawarsa. Masa pubertas ditandai oleh dua tanda alamiah yang bersifat jasmaniyah, yakni adanya pergantian gigi dan tanda-tanda pubertas, antara 14 - 21 tahun. Menurut Zakiah Daradjat masa remaja antara 12 - 18 tahun serta belum pernah menikah.

Dengan menitikberatkan pada segi pengajaran yang diberikan pada anak didik dan dalam *indactia magna* dikemukakan oleh Comenius. Kategori usia sebagai berikut : sampai usia 6 tahun

¹⁷ Badan Litbang Agama, Pola Dakwah di Kalangan Remaja, Jakarta. Hal 90

6 tahun adalah masa anak sekolah ibu, sampai usia 12 tahun adalah anak sekolah berbahasa ibu, sampai usia 18 tahun masa sekolah bahasa latin. Sedang 18 - 24 tahun merupakan anak sekolah di universitas. Masa 18 - 24 tahun itulah lebih mengena disebut remaja.

Dalam organisasi kepramukaan usia remaja (generasi muda) berkisar antara 12 - 35 th. Dilain pihak pembatasan usia remaja menurut acuan dari Kantor Pemuda dan Olah raga batasan umur remaja (generasi muda / pemuda) berkisar hingga seseorang berumur 40 tahun.

Dengan pengertian diatas maka batas usia remaja dapat disimpulkan berusia antara 12 - 24 tahun.

2.1.2. Perkembangan Remaja

Dalam menentukan batasan masa remaja perlu adanya perkembangan remaja dari beberapa segi antara lain :

2.1.2.1. Perkembangan Bio - Fisiologis

Perubahan fisik remaja adalah perubahan fisik kanak-kanak menuju bentuk fisik orang dewasa. Perubahan fisik yang terjadi tersebut secara bersamaan menimbulkan berbagai perubahan fisiologis atau biologis. Dalam perubahan ini, seorang remaja mulai menyadari bahwa ia memiliki badan (tubuh) orang dewasa. Kemudian ia mulai mempelajari perilaku orang dewasa dan sering mengidentifikasikannya. Dan pada masa inilah remaja mulai melakukan berbagai kiprah eksploratif di dunia yang baru ia masuki, yakni dunia orang dewasa.

2.1.2.2. Segi Perkembangan Psikologi

Pada masa remaja, individu mulai merasa mantap dan menemukan "Aku"-nya. Ia mulai memahami arah, tujuan, atau orientasi secara jelas.¹⁸ Karena itulah pada masa remaja ini, anak muda mulai menemukan nilai-nilai hidup yang sebenarnya, serta mulai mampu menentukan sikap hidupnya secara pasti, "mau kemana" arah yang akan dituju di masa yang akan datang. Pada masa ini seorang pendidik atau pembimbing yang berkepribadian tegas, utuh, sederhana, dan demokratis sangat diperlukan untuk meluruskan arah atau orientasi yang telah dipilih remaja.

18 Atkinson. R.T. . Introduction to Psychology. Harcourt Brace-Jovanovich Inc. San Diego 1981 hal 70

2.1.2.3. Segi Perkembangan Sosialnya

Dari berbagai hasil penelitian maupun pengamatan selintas, ternyata mudah diketahui bahwa pada masa ini terdapat banyak peristiwa sosial yang terjadi dalam diri individu remaja. Hal yang menonjol terjadi adalah munculnya perilaku remaja untuk mencari identitas diri yang oleh para psikologi diistilahi dengan tahapan “ *Search for identity* “ atau “ *establishing an identity* “.¹⁹

Pada masa ini mulai menyadari bahwa disekeliling kehidupannya ada berbagai pihak yang perlu dilibatkan serta menyadari bahwa pihak-pihak tersebut sebenarnya bermanfaat bagi perkembangan sosial dirinya. Oleh karena itu remaja pada masa ini mulai aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial atau mulai menyukai pergaulan dengan dunia luar dirinya.

2.1.3. Perilaku Remaja

Menurut Andi Mappiare bahwa perilaku remaja bermasalah dapat diuraikan menurut intensitasnya antara lain :

2.1.3.1. Perilaku Remaja Bermasalah wajar

Artinya bahwa perilaku masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, dan masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan dirinya sendiri dan masyarakat.

a. Perilaku yang berhubungan dengan dirinya sendiri antara lain :

- Perasaan dan pikiran mengenai fisiknya. Ada bentuk badan yang diidam-idamkan dan dipikirkan untuk dicapai.
- Sikap dan perasaannya mengenai kemampuannya. Remaja ingin berhasil dalam mengerjakan sesuatu, namun kadang-kadang bersifat apatis dan merasa telah gagal.

b. Perilaku yang berhubungan dengan teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya dapat menimbulkan permasalahan bagi remaja. Bagaimana supaya diterima , populer dan menunjukkan kemampuannya dalam kelompok, bagaimana menarik perhatian lawan jenis.

¹⁹ Kwee Soen Liang. Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Muda, Penerbit Jemmars. Bandung. 1980 hal 20

c. Perilaku yang berhubungan dengan orang tua

Ingin mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua. Remaja ingin bebas menentukan tujuan hidupnya sendiri sementara orang tua masih takut memberikan tanggung jawabnya.

d. Perilaku yang berhubungan dengan masyarakat luas

Pergaulan sehari-hari dalam masyarakat luas, mendatangkan masalah sejak keluar dari ikatan keluarga. Remaja memikirkan cara-cara bertingkah laku yang sewajarnya dalam menghadapi pergaulan dengan orang dewasa lainnya.

2.1.3.2. Perilaku Remaja Bermasalah Taraf Menengah

Perilaku ini menunjukkan tanda-tanda mengarah kepada adanya penyimpangan yang diramalkan dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat. Dari segi proses pembentukannya merupakan pengembangan negatif dari masalah wajar yang pernah dialami. Dan semakin meningkatnya intensitas masalah yang bersangkutan, yang disebabkan :

- Dirinya sendiri yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan serta tidak menerima apa yang dicapai.
- Ada tekanan-tekanan lingkungan.
- Dirinya tidak dapat mengadakan penyesuaian terhadap tekanan-tekanan yang ada.

2.1.2.3. Perilaku Remaja Bermasalah Taraf Kuat

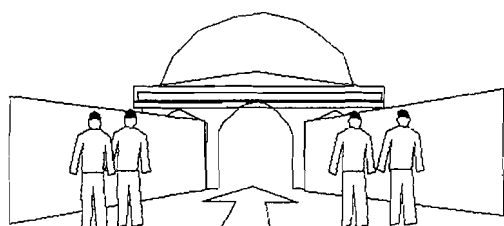
Artinya dapat dilihat dari segi remaja itu sendiri yang terpadukan dengan tinjauan masyarakat. Perilaku ini ditimbulkan oleh adanya rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa tertekan dalam taraf yang sangat kuat sebagai akibat dorongan yang saling bertentangan dalam dirinya sendiri; yang secara kuat melahirkan tindakan-tindakan yang mengundurkan diri secara berlebihan atau agresif secara berlebihan. Tindakan-tindakan tersebut dari segi masyarakat, merupakan tingkah laku sosial yang menyimpang dari kewajaran; cenderung ada rasa putus asa, tidak aman, atau cenderung untuk merusak, melanggar peraturan-peraturan, menyerang.

2.2. Tinjauan Pusat Remaja Islam

2.2.1. Pengertian, Batasan Pusat Remaja Islam

Pusat Remaja Islam merupakan sarana fasilitas yang utuh maksudnya bahwa Pusat Remaja Islam menyediakan fasilitas-fasilitas yang memperhatikan kebutuhan remaja Islam dari segi pendidikan agama Islam dan kebutuhan remaja Islam dari segi psikologis secara seimbang dan saling mendukung.

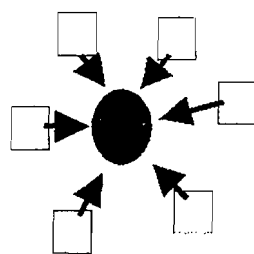
Karena Pusat merupakan pokok pangkal atau yang jadi pempunan berbagai-bagai urusan, hal. Maka dapat dijabarkan bahwa kata pusat mempunyai peran :



(Terkosentrasi)

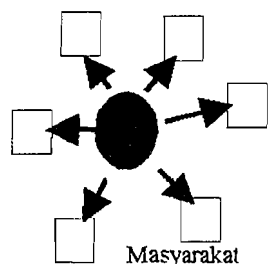
Pusat Kegiatan

Gambar 2.1



Harus dapat dijadikan pusat orientasi oleh wadah kegiatan remaja Islam yang lain.

Gambar 2.2



Karena merupakan pusat orientasi wadah kegiatan lain maka orientasi wadah kegiatan dari Pusat Remaja Islam ini adalah masyarakat.

Gambar 2.3

Sumber Gun Gun S. TA UGM

Sehingga Pusat Remaja Islam adalah tempat membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam untuk persiapan menuju kedewasaan, menerima tanggung jawab sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2.2.2. Peran dan Fungsi Pusat Remaja Islam

2.2.2.1. Peran Pusat Remaja Islam

Peran Pusat Remaja Islam adalah menyebarkan ajaran - ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai Islam dan memberi bekal akhlak berkepribadian muslim pada remaja Islam dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

2.2.2.2. Fungsi Pusat Remaja Islam

Fungsi Pusat Remaja Islam adalah sebagai sarana dakwah syiar agama Islam di kalangan remaja, sarana ukhuwah Islamiyah dan sarana bagi remaja untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

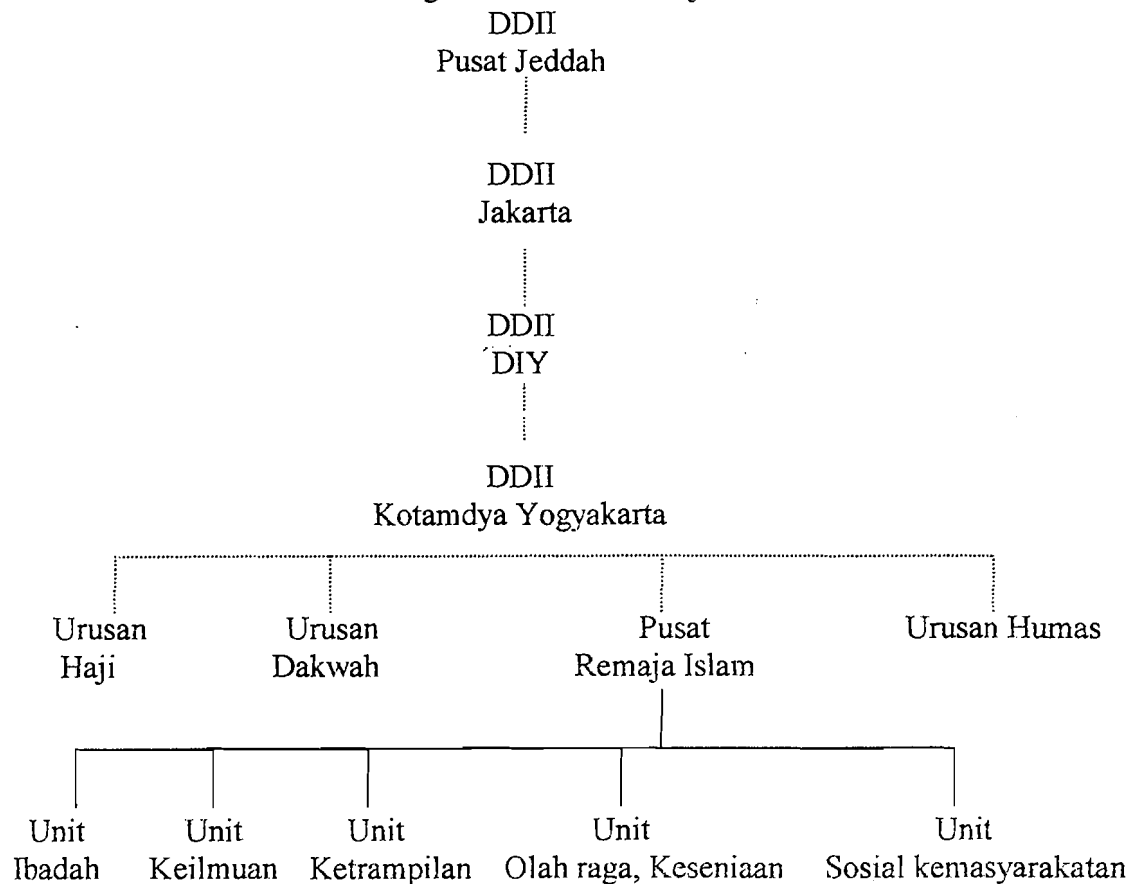
2.2.3. Status dan Organisasi Pusat Remaja Islam

2.2.3.1. Status

Status Pusat Remaja Islam milik umat Islam khususnya remaja Islam dikelola oleh kelembagaan masyarakat yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI I).

2.2.3.2. Organisasi Pusat Remaja Islam

Tabel 2.1. Organisasi Pusat Remaja Islam



2.2.4. Program Kegiatan Pusat Remaja Islam

Susunan program Pusat Remaja Islam dikelompokkan dalam bidang kegiatan yaitu

- Program Ibadah, Meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah meliputi sholat, zakat, baca Al-Qur'an dan sebagainya.
- Program Keilmuan, memperdalam pengetahuan tentang ilmu agama Islam meliputi pengajian, ceramah, diskusi, bedah buku, perpustakaan, perlombaan, seminar, pameran.
- Program Minat dan Bakat, merupakan program potensi, minat dan bakat bagi remaja meliputi kesenian dan olah raga
- Program Ketrampilan, bertujuan membekali ketrampilan remaja Islam menjadi lebih produktif.
- Program Sosial Kemasyarakatan, menyebarluaskan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

2.2.5. Materi Kegiatan

Materi yang diberikan remaja dalam Pusat Remaja Islam lebih mengarah pada materi yang dianjurkan dalam ajaran-ajaran Islam dan tidak lupa memperhatikan kegiatan yang banyak diminati oleh remaja. Materinya meliputi :

- Bidang ibadah antara lain : Sholat, bersuci, baca Al-Qur'an, dakwah dan pengajian.
- Bidang keilmuan antara lain : kursus agama, kursus bahasa, kursus komputer, bimbingan belajar, kajian al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, lomba, diskusi, seminar, perpustakaan, pameran, pengkaderan Da'I-da'I muda, pengajian dan pesantren kilat.
- Bidang ketrampilan antara lain : Elektro, kerajinan dan sablon
- Bidang Olah raga dan seni antara lain : tenis meja, bela diri, basket dan volley.
- Bidang sosial kemasyarakatan antara lain : ceramah, diskusi, seminar, sarasehan untuk umum, pameran, pertunjukkan dan bakti sosial.

2.2.6. Pola Program Kegiatan

Pola program kegiatan yang ada di Pusat Remaja Islam dibagi menjadi tiga kategori :

- Kegiatan rutin, kegiatan dilaksanakan secara rutin dan diadakan setiap hari. Memiliki jumlah peserta relatif konsisten seperti sholat, pengelola, service dan usaha kantin.

- Kegiatan berkala atau periodik, kegiatan ini diselenggarakan secara tetap dalam periode tertentu atau berkala dalam jangka waktu mingguan atau bulanan, dua kali seminggu, empat kali sebulan dan sebagainya. Kegiatan tersebut seperti ; pengajian, diskusi, ketrampilan dan kursus, dimana jumlah peserta yang mengikuti relatif konsisten.
- Kegiatan insidental, kegiatan yang dilaksanakan secara kontemporer, sesaat dan tenggang waktu yang relatif lama. Kejadiannya umumnya peringatan hari besar Islam, Ramadhan, kegiatan muamalat seperti training kepemimpinan dan kepengurusan, bakti sosial, lomba, pameran, pertunjukkan. Peserta yang mengikuti relatif berubah .

2.2.7. Pelaku Kegiatan

- Remaja Anggota yaitu pemakai utama sebagai anggota binaan dari Pusat Remaja Islam.
- Pengunjung yaitu masyarakat umum yang berkunjung atau berkepentingan dengan Pusat Remaja Islam.
- Pendidik/Pembina yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik seperti kyai, ustadz, da'i, instruktur, tutorial. Secara status dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidik tetap (rutin, intensif) dan tidak tetap.
- Pengelola yaitu bertanggung jawab secara keseluruhan jalannya kegiatan di Pusat Remaja Islam.

2.2.8. Interaksi Antar Pelaku Kegiatan

- Remaja Anggota, secara garis besar memiliki interaksi atau berkaitan langsung dengan kegiatan pendidik atau pembina.
- Pengunjung merupakan masyarakat umum memiliki interaksi dengan pengelola dan kegiatan umum seperti dakwah, pertunjukkan, pameran dan sebagainya.
- Pembina atau pendidik mempunyai interaksi dengan remaja anggota dan pengelola..
- Pengelola mempunyai interaksi dengan, pembina, masyarakat umum.

2.3. Tinjauan Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan diperlukan, karena tidak mungkin menghilangkan perbedaan antara manusia, termasuk kalangan kaum beriman sendiri. Melalui semangat persaudaraan diusahakan mengubah perbedaan menjadi pangkal sikap hidup yang positif seperti “ berlomba-lomba

menuju kepada berbagai kebaikan “ dengan sikap saling menghormati sesama anggota masyarakat, dan menghargai pendirian serta pandangan masing-masing.

2.3.1. Pengertian Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal, karenanya persamaan dalam keturunan, persamaan dalam sifat-sifat, persamaan dalam rasa, persamaan dalam nasib juga akan menimbulkan persaudaraan.

Kalau kita mengartikan ukhuwah dalam arti persamaan, maka paling tidak kita dapat menemukan ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal :²⁰

- *Ukhuwwah fi al-'ubudiyyah*, yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan. Persamaan ini antara lain dalam ciptaan dan kedudukan kepada Allah.
- *Ukhuwwah fi al-insaniyyah*, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka bersumber dari ayah dan ibu yang satu.
- *Ukhuwwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- *Ukhuwwah fi din al islam*, yaitu persaudaraan antar sesama muslim.

2.3.2. Faktor Penunjang Persaudaraan

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas maupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan rasa dan cinta merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki, dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan sebelum di minta, serta memperlakukan saudaranya atas dasar “*take and give*” tetapi justru, “*Mengutamakan orang lain atas diri mereka, walau diri mereka sendiri kekurangan*” (QS Al-Hasyr : 9).

Keberadaan manusia dalam makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman saat berada diantara sesamanya, dan dorongan kebutuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang akan melahirkan rasa persaudaraan.

²⁰ Ibid 6

Islam datang menekankan hal-hal tersebut, dan menganjurkan mencari titik singgung dan titik temu persaudaraan. Jangankan terhadap kaum sesama muslim, terhadap non muslim demikian.

2.3.3. Petunjuk Al-Qur'an untuk Memantapkan Ukhuwah

Guna memantapkan ukhuwah tersebut pertama kali Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini.²¹ Untuk menjamin terciptanya persaudaraan yang di maksud. Allah memberikan beberapa petunjuk sesuai jenis persaudaraan yang diperintahkan.

- Untuk memantapkan persaudaraan dalam arti yang umum, Islam memperkenalkan konsep khalifah. Manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya.
- Untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Islam memperkenalkan ajaran

"Bagimu agamamu bagiku agamaku." (QS Al Kafirun : 6)

Jalinan persaudaraan antar seorang muslim dan non muslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama pihak lain menghormati hak-hak kaum muslim.

- Untuk memantapkan persaudaraan antar sesama muslim, Al-Qur'an pertama kali menggarisbawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan batin yang dapat menjauhkan hubungan diantara mereka.

Demikian terlihat, betapa ukhuwah Islamiah mengantarkan manusia mencapai hasil-hasil konkret dalam kehidupannya.

Untuk memantapkan ukhuwah Islamiah, yang dibutuhkan bukan sekedar penjelasan segi-segi persamaan pandangan agama, atau sekedar toleransi mengenai perbedaan pandangan, melainkan yang lebih penting adalah langkah-langkah bersama yang dilakukan oleh umat, sehingga seluruh umat merasakan nikmatnya.

²¹ Ibid 14 hal 491

2.4. Tinjauan Citra Bangunan

2.4.1. Pengertian Citra

Citra sebenarnya hanya menunjukkan suatu gambaran (Image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti seseorang melihat suatu bangunan atau benda-benda lainnya. Citra juga menunjukkan tingkat kebudayaan pada suatu benda atau seseorang yang menggunakan suatu bahan/ peralatan didirinya. Citra tidak jauh dari guna, tetapi lebih bertingkat spiritual, lebih menyangkut martabat dan derajat manusia. Maka citra dapat menunjukkan pada tingkat kebudayaan dan guna menunjukkan pada segi ketrampilan atau kemampuan.²²

Citra menurut Rubenstein terbentuk dari aspek-aspek sebagai berikut :

- Shape (wujud)
- Colour (warna)
- Texture (tekstur)
- Arrangement (komposisi)
- Sensor Quality (kualitas panca indra)

Citra menurut Y. B. Mangunwijaya, citra merupakan image (gambaran) yang ditangkap oleh seseorang pada kesan dan pesan yang terdapat pada bangunan :

- Bentuk sebagai Citra
- Citra sebagai Bahasa / alat komunikasi
- Citra sebagai Ekspresi / ungkapan jiwa
- Citra sebagai simbol.
- Citra sebagai Ciri / karakter

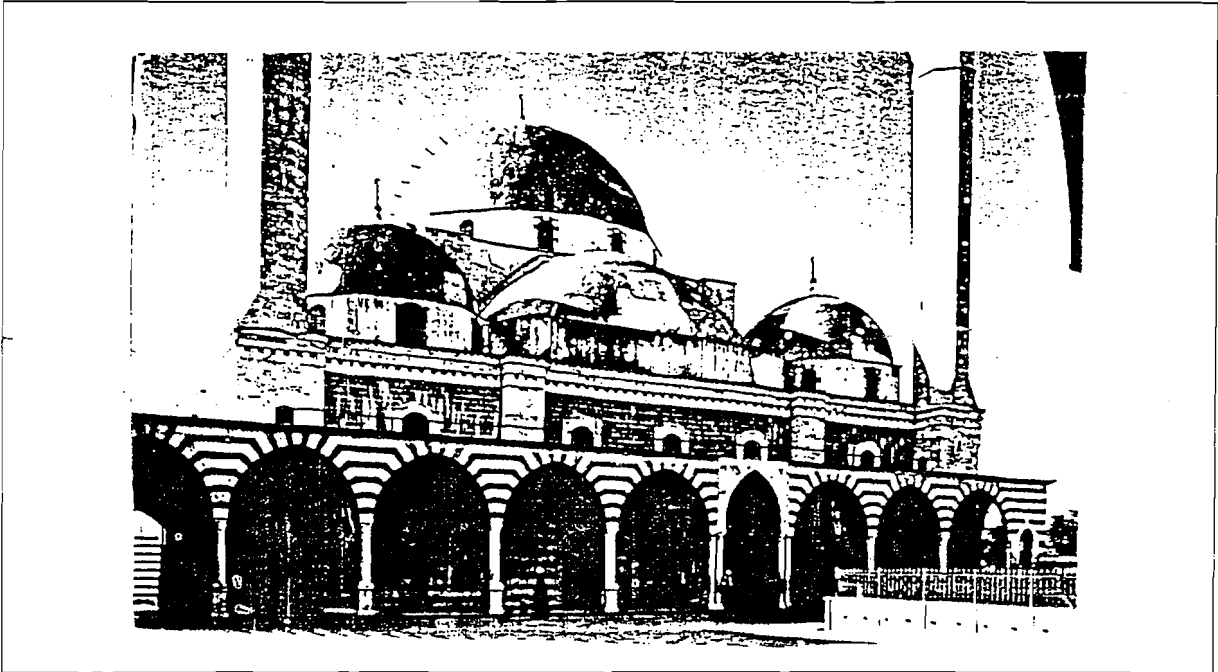
2.4.2. Bentuk sebagai Citra

Menurut Louis Khan, bentuk mengikuti fungsi. Hal ini karena kegiatan manusia yang akhirnya menghasilkan suatu fungsi yang terwujud dalam bentuk.²⁴

²² Mangunwijaya YB. Wastu Citra. 1995. Hal 31

²⁴ Christopher Alexander. Ibid 25 hal 9

Bentuk sendiri merupakan unit yang mempunyai garis, lapisan, warna, tekstur. Selain itu bentuk dapat dirasakan melalui skala, proporsi, irama.²⁵



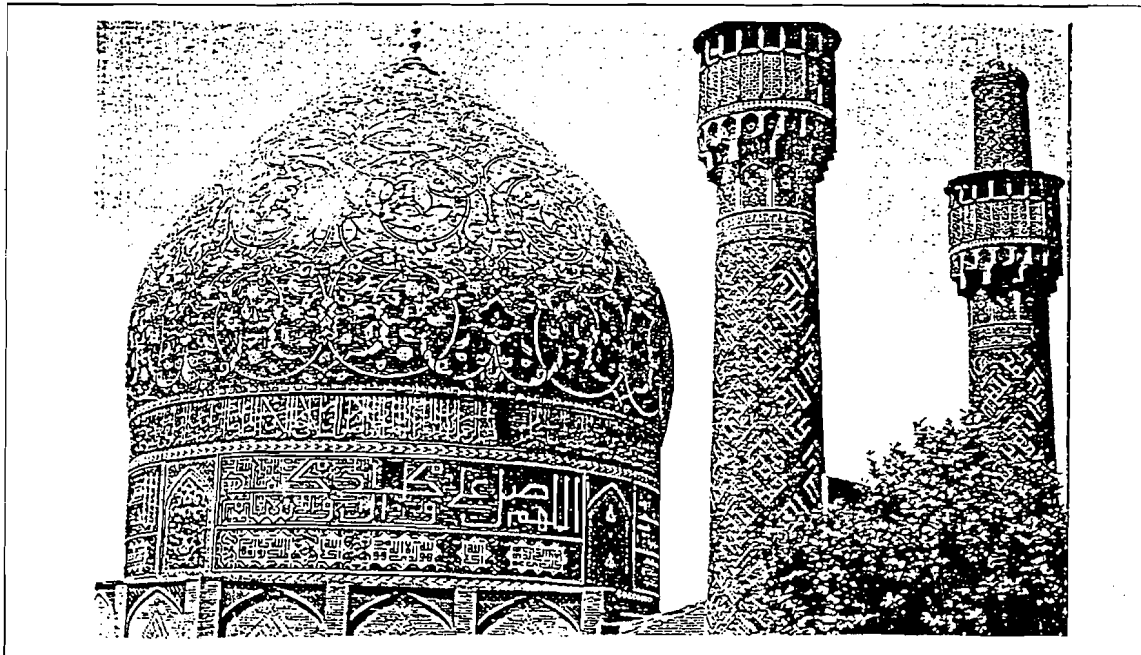
Gambar 2.4. : Bentuk sebagai citra
Sumber : Arsitecture of The Islamic World

Gambar diatas menunjukkan bahwa bentuk yang diwakili melalui skala menunjukkan bahwa bentuk pintu masuk mewujudkan suatu keagungan akan keberadaan sang pencipta, dan kecilya manusia di hadapan Allah SWT.

2.4.3. Citra sebagai simbol

Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisikmya untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum.²⁶

²⁵ Sotedjo, Suwondo B. Dipl Ing. Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur. Djambatan. Jakarta 1985 hal 36



Gambar 2.5. Citra sebagai simbol
Sumber : Architecture of The Islamic World

Ada citra yang telah dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai suatu ciri fungsi suatu bangunan. Masyarakat mengenal masjid dari bentuk kubahnya. Bentuk kubah tersebutlah yang mewakili masjid secara keseluruhan. Pada mulanya bentuk tersebut terjadi karena persyaratan struktur. Karena pemukiman yang terus menerus pada bangunan tersebut, maka disepakati sebagai simbol masjid.

2.4.4. Tinjauan Penampilan Bangunan

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan dan salah satu hidup manusia, seperti yang kita ketahui bahasa terdiri atas simbol-simbol yang merupakan kata-kata, kalimat, gerakan yang mengandung arti, mimik dan apa saja yang dapat digunakan untuk herkomunikasi, dalam bahasa arsitektur yang digunakan adalah bentuk, dalam hal bentuk secara keseluruhan.²⁷

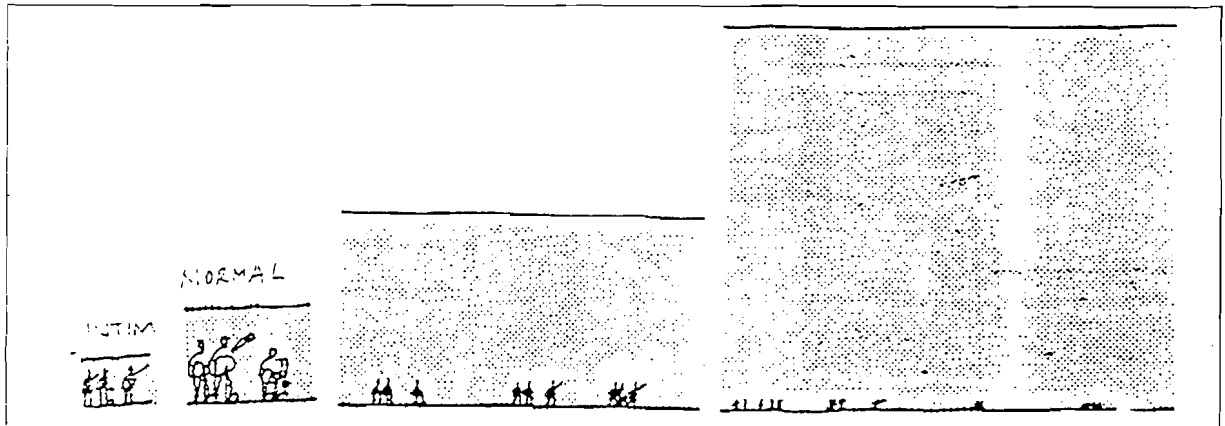
Karena bentuk mempengaruhi penampilan bangunan, maka unsur-unsur bentuk itu sendiri terdiri dari :

- a. *Skala dan Proporsi*, skala bertitik tolak bagaimana kita memandang besarnya unsur sebuah bangunan atau ruang secara relatif terhadap bentuk-bentuk lainnya. Di dalam

²⁶ Ibid 25. Hal 9

²⁷ Ibid 25 hal 52-55

mengukur besarnya suatu unsur visual, kita cenderung untuk menggunakan unsur-unsur yang lain yang telah dikenal didalam kaitannya sebagai alat ukur. Sedang proporsi didasarkan pada dimensi dalam proporsi tubuh manusia.



Gambar 2.6. Jenis-jenis skala
Sumber : Edward T White (1987)

- b. *Irama*, seperti halnya pada skala, irama juga merupakan sebagian dari pengalaman manusia dalam menghargai dan berkomunikasi dengan bangunan. Irama diartikan kepada pengulangan yang teratur, hampir semua jenis bangunan memasukkan unsur-unsur yang bersifat pengulangan. Kolom dan balok yang berulang untuk membentuk jarak-jarak dan modul-modul struktural dari ruang. Jendela, pintu diulang untuk melubangi permukaan bangunan.
- c. *Tekstur dan warna*. Didalam menilai bentuk, kita tidak dapat mengelakkan perhatian kita terhadap tekstur, karena kualitas yang terdapat dalam bentuknya sendiri dapat dipertegas atau dikaburkan oleh sifat permukaannya. Sifat permukaan itu dapat mempertinggi kualitas atau dapat menutupi kualitas yang terdapat dalam bentuk. Kehalusan permukaan menyenangkan dan menyakinkan, kekerasan permukaan mengandung sedikit peringatan yang mungkin alan cukup kuat untuk memberikan kesan ancaman. Lain halnya dengan dengan tekstur, warna hanya membangkitkan perasaan lewat indra penglihatan.

Tabel 2.2. Jenis dan Kesan Warna
Sumber : Sutedjo, Suwando

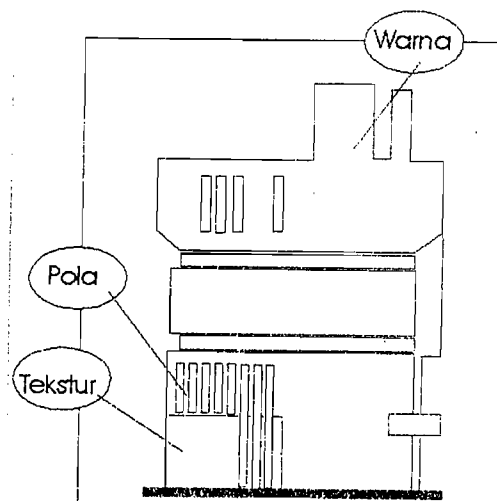
Jenis	Kesan
Warna-warna gelap	Berat, sedih, kelesuan, misteri
Warna-warna terang	Keberanian, semangat, dinamis
Warna-warna lembut	Tenang, tentram, nyaman
Warna-warna panas	Agresif, merangsang
Warna-warna dingin	Kalem, tenang, sejuk.

Tabel 2.3. Jenis dan kesan tekstur
Sumber : Sutedjo, Suwando

Jenis Tekstur	Kesan
Halus	Menyenangkan, kelembutan, ketenangan
Kasar	Menarik perhatian, ancaman, kekuatan

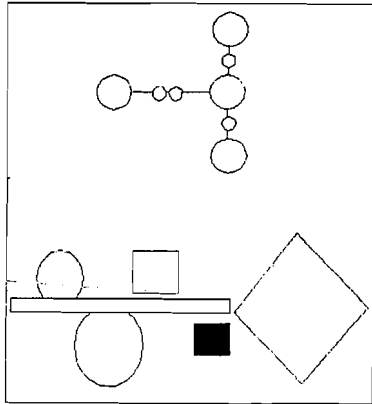
Bentuk ini dapat dibentuk dari komposisi-komposisi yang disusun menjadi satu - kesatuan Menurut Issac- ARG, kesatuan dapat ditimbulkan oleh :

1. Kesatuan dapat ditimbulkan dari penggunaan suatu bahan dominan tunggal (dikontraskan dengan sesuai), dan dari warna, tekstur dan pola (dengan suatu motif tunggal atau beberapa motif).



Gambar 2.7. Kesatuan penggunaan bahan dominan
Sumber : Preseden dalam Arsitektur

2. Kesatuan dapat timbul dari komposisi yang seimbang baik yang dapat simetris maupun asimetrik.



Bentuk-bentuk seimbang simetris ini memperlihatkan adanya kesatuan dan pengikatan masa luar menjadi satu kesatuan masa

Bentuk yang asimetris ini tetap memberikan gambaran kesatuan antar masa.

Gambar 2.8. Kesatuan komposisi
Sumber : Preseden dalam Arsitektur

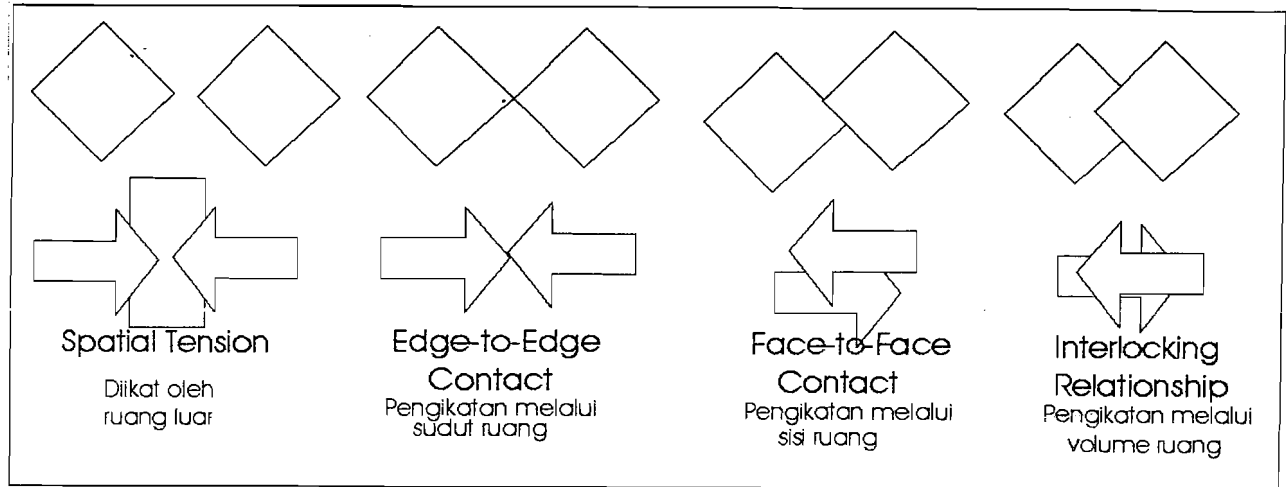
Bentuk disini terkait dengan pembentukkan massa, dan bentuk-bentuk dasar meliputi :

Bujur Sangkar dan Kubus : Bentuk ini dapat digambarkan sebagai sederhana, statik, stabil dan cukup keras dikarenakan profi menyudutnya.

Segi Tiga dan Piramida : Bentuk yang paling stabil, dari segi tiga dan piramida adalah apabila bentuk itu didudukkan pada dasarnya; bentuk itu tidak stabil apabila dibalik atau dimiringkan. Bentuk itu cukup keras dikarenakan profil siku-sikunya, sedangkan kerucut adalah halus dan mengalir dengan arah yang berbeda-beda.

Lingkaran dan Bulatan : Bentuk ini tidak statik, tetapi halus dan cenderung terhadap gerak melingkar yang terlihat apabila dalam hubungan dengan bentuk-bentuk lurus atau bersiku lainnya. Bentuk ini memusat ssendiri dengan suatu rupa yang tetap dari setiap sudut pandang.

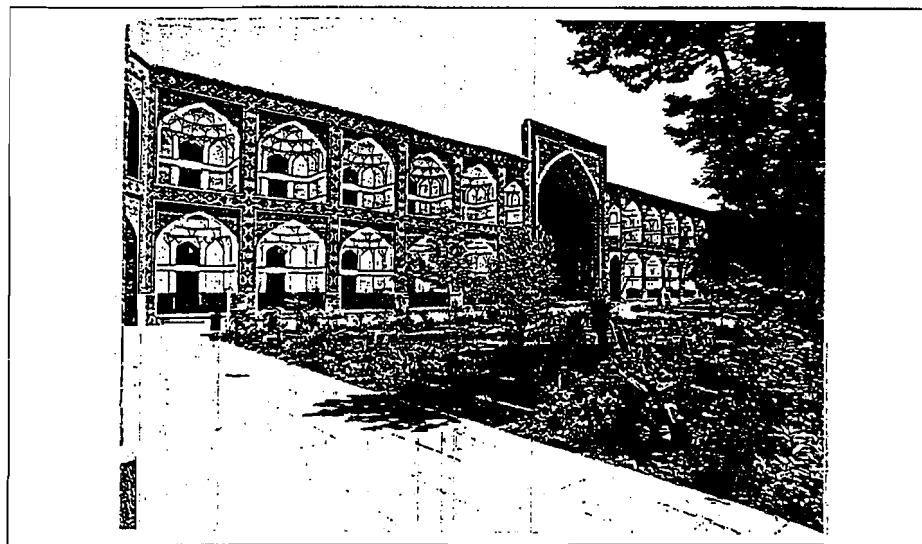
Apabila sebuah bentuk yang dikurangi timbul dari menghilangkan sebagian dari volume asalnya, bentuk penambahan terjadi dari penambahan bentuk lain kepada Volume yang ada



Gambar 2.9. Bentuk – bentuk penambahan
Sumber : DK Ching

2.4.4.1 Facade

Persepsi kita mengenai wujud bidang datar, ukuran skala, proporsi dan bobot visual dipengaruhi oleh karakter permukaannya.



Gambar 2.10. Facade
sumber : Architecture of the Islamic World

Ada beberapa hal yang mempengaruhi terhadap facade antara lain :

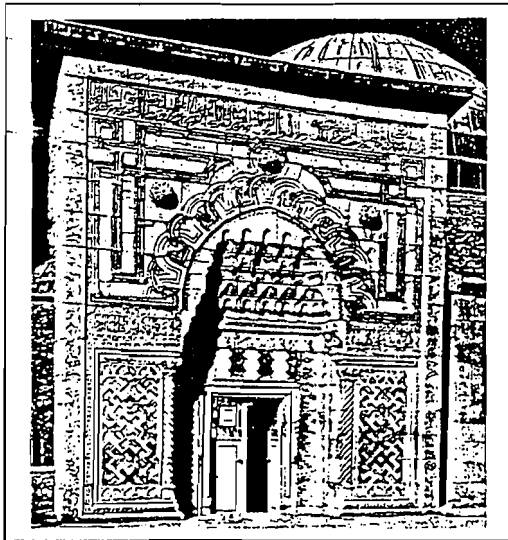
a. Bukaan

Sebuah bukaan diletakkan seluruhnya pada sebuah dinding akan tampak sebagai sebuah yang terang pada sebuah bidang. Jika ditempatkan dipusat suatu bidang maka lubang tersebut tampak stabil dan secara visual mengorganisasi permukaan sekelilingnya. Menggerakkan lubang tersebut keluar dari titik pusat akan

menimbulkan suatu perasaan adanya ketegangan visual diantara lubang dan sisi-sisi bidang kemana lubang tersebut bergerak. Bentuk pembukaan dapat terdiri dari sebuah lubang sederhana pada dinding sampai ke gerbang yang indah.

Dalam kesan yang lebih kuat bukaan tersebut adalah pintu dan jendela.

1. Pintu

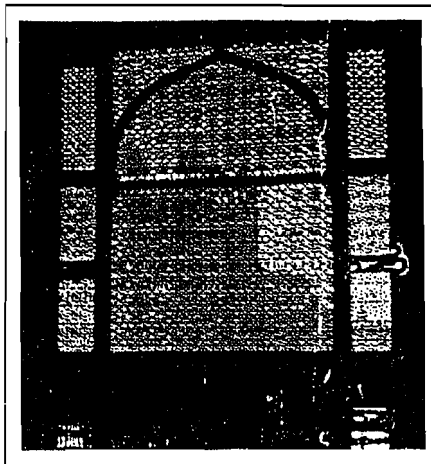


Pada intinya adalah sebuah bukaan yang menerobos dinding dan dapat ditutup bila sedang tidak dipergunakan. Dari bentuk dan ukuran pintu kita dapat membaca untuk apa atau untuk siapa pintu itu dimaksudkan.

Gambar 2.11. Pintu

sumber : Architecture of The Islamic World

2. Jendela



Ketika melihat sebuah pintu, bagaimanapun juga membuat kita berpikir tentang berjalan melaluinya, dan melihat sebuah jendela memberikan dorongan atau suatu usulan “ Kegiatan melihat “. Jendela ibarat mata pada muka bangunan “Suwondo”. Perletakan pintu dan jendela dapat memberikan kesan bangunan menghadap kearah tertentu.

Gambar 2.12. Jendela

sumber : Architecture of The Islamic World

b. Ornamen

Bentuk-bentuk ornamen menurut Eva Wilson²⁸

²⁸ Eva Wilson. Islamic Designs. Hal 11-15

1. Kaligrafi dan maknanya

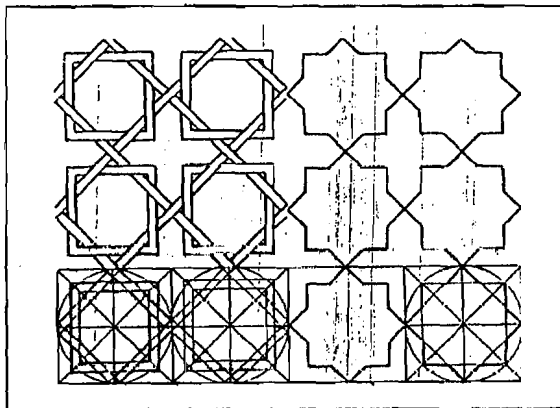
Ornamen ini menggunakan tulisan dengan huruf Arab (Hijaiyah) yang disusun dengan sedemikian rupa menjadi suatu karya. Firman-firman Allah SWT yang diambil dari Al-Qur'an digunakan juga sebagai ornamen untuk memberi makna dan maksud dari perancang.



Gambar 2.13. Ornamen kaligrafi
sumber : Islamic Designs.

Artinya : “ Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. ”

2. Gambar Geometris

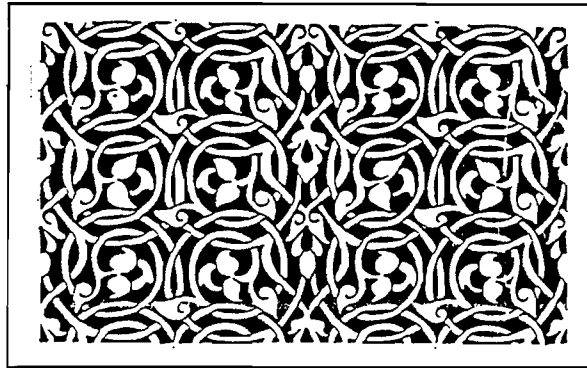


Dasar dari rancangan geometris sangat sederhana. Bentuk-bentuknya dapat berupa segi tiga, segi empat, segi lima, lingkaran, bintang dan sebagainya. Disusun menggunakan grid-grid dan semuanya disusun secara berulang-ulang dan tetap.

Gambar 2.14. Ornamen geometris
sumber : Islamic Designs

3. Motif gulungan daun

Ini merupakan perkembangan variasi bentuk lain dan bukan memperlihatkan bentuk tanaman hidup karena hanya tersusun dari lengkungan-lengkungan sayap-sayap daun.



Gambar 2.15. Ornamen Motif gulungan daun
sumber : Islamic Designs

2.4.4.2. Struktur.

Struktur memegang peranan penting dalam suatu bangunan yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu penentu utama yang sangat mempengaruhi estetika bangunan.

Kebenaran struktur adalah hal yang utama dalam arsitektur. Karenanya bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis dan memenuhi kebutuhan fungsionalnya. Dalam penggunaan struktur perlu memperhatikan material dalam kaitannya dengan sifat, kesan penampilan, dan contoh pemakaian.

Tabel 2.4 material

Sumber : Suwondo, Pesan, kesan, Bentuk-bentuk Arsitektur. hal 19 –20

MATERIAL	SIFAT	KESAN PENAMPILAN	CONTOH PEMAKAIAN
Kayu	mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil bentuk-bentuk lengkung	hangat lunak, alamiah, menyegarkan	bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat membutuhkan tempat langsung dengan bangunan.
Batu bata	Flexibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur besar	praktis	banyak digunakan untuk bangunan perumahan, monumental, komersial
Semen (stucco)	- dapat untuk exterior dan interior - cocok untuk diberikan segala macam warna - mudah rata (homogen) - mudah dibentuk	dekoratif	- bangunan-bangunan di Mediterania - untuk elemen-elemen dekoratif
Batu alam	- tak membutuhkan proses - dapat dibentuk (diolah)	- berat, kasar - alamiah - sederhana	- untuk pondasi - dinding dekoratif - banyak digunakan untuk

		- informil	bangunan kecil, terutama rumah tinggal
Batu Kapur	mudah bergabung dengan bahan lain, mudah rata	- sederhana - kuat (jika dicampur dengan bahan lain)	- bangunan rumah tinggal - bangunan ibadah (katedral di Perancis)
Marmer		- mewah, kuat - formil - agung	bangunan-bangunan uantuk menunjukkan kekuasaan, kemewahan dan kekuatan
Beton	hanya menahan gaya tekan	- formil - keras - kaku - kokoh	- bangunan-bangunan monumental - bangunan pemerintahan
Baja	hanya menahan gaya tarik	- keras - kokoh - kasar	- banguna-bangunan pemerintahan - bangunan-bangunan utilitas
Metal	effisien	- ringan - dingin	- bangunan-bangunan komersial
Plastic	- Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan (karena bahan pabrikasi) - dapat diberi bermacam - macam warna.	- ringan - dinamis - informil	bangunan-bangunan yang sifatnya santai.
Kaca	- tembus pandang - biasanya digabungkan dengan bahan lain	- ringkih - dingin - dinamis	hanya sebagai pengisi

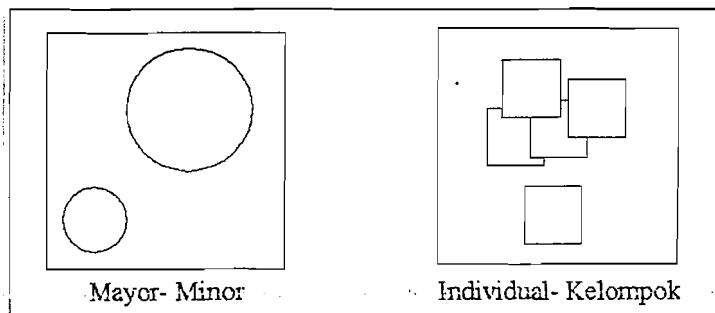
2.5. Tinjauan Tata Ruang Luar

Sebagaimana pengertian tata ruang luar dalam penjelasan judul bahwa tata ruang luar adalah mengatur tempat selain didalam bangunan.

2.5.1. Hierarki Ruang Luar

Hirarki dalam rancangan bangunan- bangunan adalah perwujudan fisik dari penyusunan peringkat dari suatu atribut atau atribut-atribut.²⁸ Perbedaan-perbedaan kualitatif dalam suatu deret dapat dikenali untuk atribut yang terpilih. Hierarki menyiratkan suatu peringkat yang disusun berganti dari suatu kondisi ke kondisi yang lainnya.

²⁸ Roger H. Clark, Preseden dalam Arsitektur. Intermatra .1988. hal 7

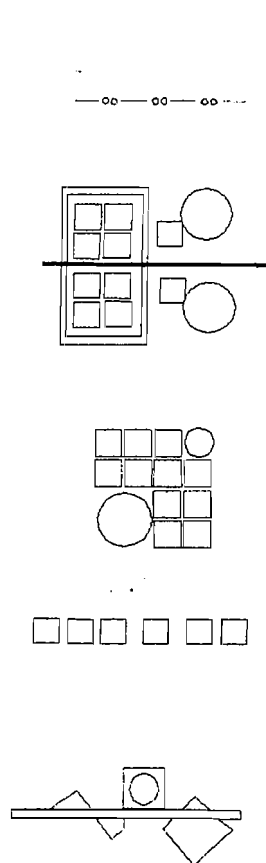


Gambar 2.16. Hierarki.
Sumber : Preseden dalam arsitektur

2.5.2. Pola Tata Ruang Luar

Pola yang berarti Bentuk, model.²⁹ sehingga pola tata ruang luar adalah membentuk, mengatur selain di didalam bangunan.

Prinsip-prinsip pengaturan menurut DK Ching antara lain :



Sumbu

Sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik didalam ruang dimana terhadapnya bentuk-bentuk dan ruang disusun.

Simetri

Distribusi bentuk-bentuk dan ruang yang sama dan seimbang terhadap suatu garis bersama (sumbu) atau titik (pusat)

Hirarki

Penekanan suatu hal yang penting atau yang menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk.

Irama/pengulangan

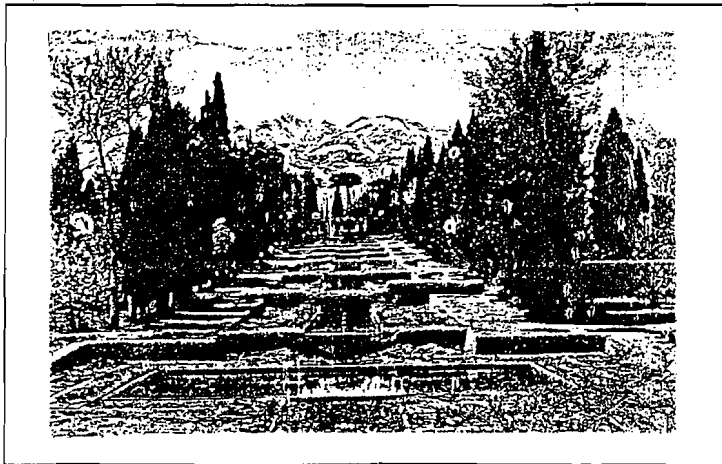
Penggunaan pola-pola yang sama untuk mengorganisir satu seri bentuk-bentuk.

Datum

Sebuah garis, bidang atau ruang yang oleh karena kesinambungan dan keteraturannya berguna untuk mengumpulkan, menegelompokkan dan mengorganisasi suatu pola bentuk-bentuk.

Gambar 2.17 Prinsip-prinsip pengaturan
Sumber DK Ching (1985)

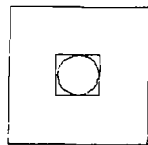
²⁹ Ibid 1 hal 763



Gambar 2.18 Pola tata ruang luar yang ditata menjadi kesatuan yang menarik sumber : Architecture of The Islamic World.

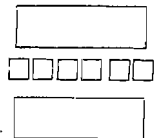
2.5.3. Massa bangunan

Suatu unit adalah suatu keberadaan yang dikenal merupakan bagian dari sebuah bangunan. Bangunan dapat terdiri dari hanya satu unit, atau kumpulan dari unit-unit. Menurut Francis D.K. Ching. Dalam menyusun massa bangunan terdapat beberapa organisasi masa bangunan meliputi³⁰



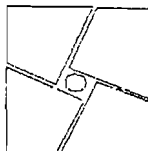
Dipusatkan

Suatu Pusat, massa Dominan dimana sejumlah masa sekunder dikelompokkan



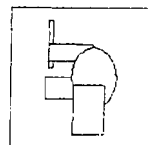
Linier

Suatu urutan linier dari masa-masa yang berulang.



Radial

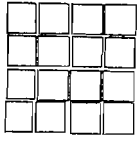
Sebuah masapusat daripada organisasi masa linier berkembang menurut bentuk jari-jari.



Cluster

Masa-masa dikelompokkan atau secara bersama-sama menempati letak visual bersama atau berhubungan.

³⁰ DK. Ching, *Arsitektur : Bentuk -- Ruang dan Susunanya*. Hal 205



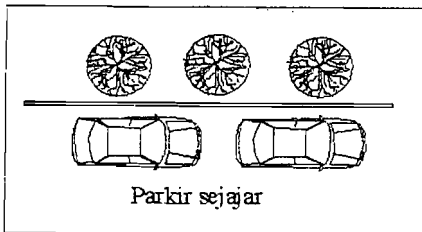
Grid.

Masa-masa diorganisasi dalam kawasan .

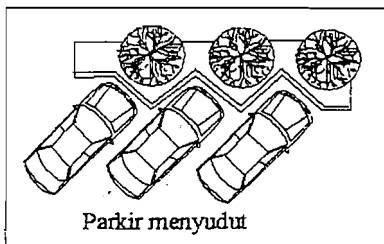
Gambar 2.19. Organisasi masa.
Sumber : DK Ching.

2.5.4. Parkir

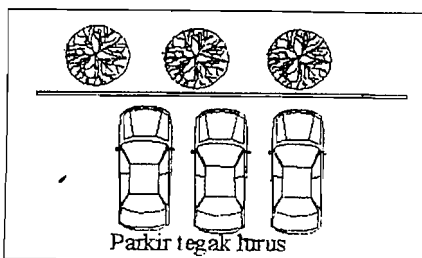
Ada beberapa metode parkir yang berbeda pada lapangan parkir bergantung dari sudut kemiringannya.



Gambar 2.20. Parkir Sejajar
Sumber : TA / UII / Arinto Wibowo / 92005



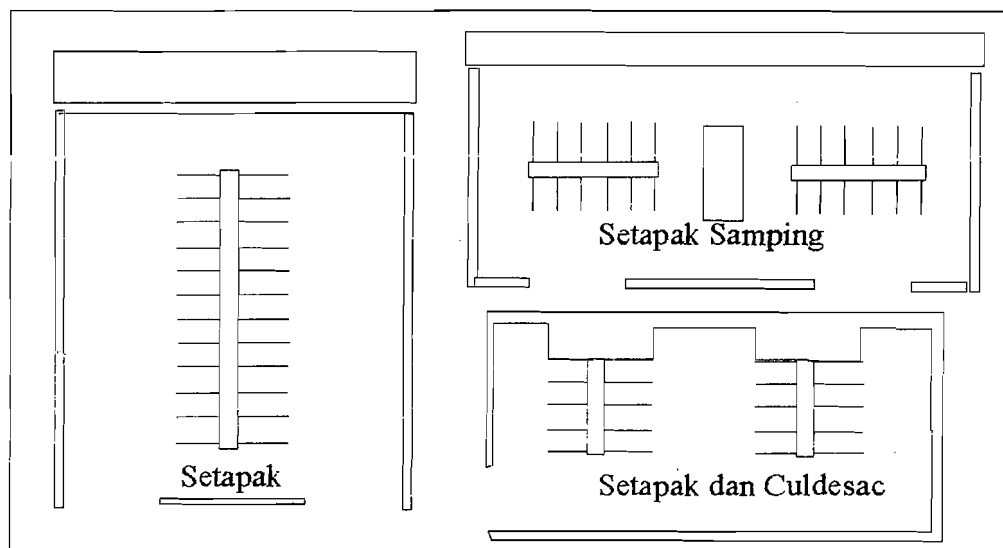
Gambar 2.21. Parkir Menyudut
Sumber : TA / UII / Arinto Wibowo / 92005



- Parkir Sejajar
Parkir Sejajar ini mempunyai sudut 0° , sehingga parkir ini terjadi disepanjang jalur jalan atau daerah parkir
- Parkir Menyudut
Efisiensi dari parkir menyudut tergantung kepada derajat dari sudut yang digunakan . Semakin dekat ke 90° semakin efisien petak parkir tersebut dari segi banyaknya mobil yang diparkir terhadap banyaknya permukaan yang dibutuhkan.
- Parkir Tegak Lurus
Parkir ini mempunyai sudut tegak lurus dan memuat paling banyak kendaraan yang dapat di parkir.

Gambar 2.22. Parkir Tegak Lurus
Sumber : TA / UII / Arinto Wibowo / 92005

Selain dari metode parkir, ada beberapa sistem perparkiran antara lain :



Gambar 2.23. Sistem Perparkiran
Sumber : Diktat Kuliah PA 03 IR. Hanif Budiman

2.6. Tinjauan Remaja Islam di Yogyakarta

2.6.1. Potensi Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta mempunyai potensi yang dapat mendukung dalam pembinaan dan pengembangan remaja Islam (Ratna R TA/UGM 1995), antara lain:

- Yogyakarta salah satu pusat kebudayaan Islam di Indonesia yang masih menunjukkan eksistensinya dan adanya kebangkitan kembali khususnya dikalangan pelajar dan mahasiswa.
- Lingkungan masyarakat Yogya penduduknya adalah kaum terpelajar/intelektual yang beragama Islam, mampu menunjukkan iklim sosial yang baik bagi pendidikan, diharapkan dapat menjang terlaksananya program pendidikan non-formal dalam tenaga ahli, guru dan instruktur yang profesional.
- Image kota Yogyakarta sebagai kota Pelajar di harapkan mampu mencerminkan remaja sebagai seorang terpelajar.
- Banyaknya organisasi remaja non-politis bergerak dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kesenian, olah raga maupun kegiatan yang bersifat ilmiah menunjukkan makin meningkatnya dinamika remaja di Yogyakarta.

2.6.2. Permasalahan Remaja Islam Yogyakarta

Dalam perkembangan perilaku beragama, remaja Islam pada saat yang bersamaan seringkali remaja memperlihatkan dua fenomena yang berlawanan. Di satu pihak, seorang remaja tampak sudah mulai mencari kebenaran absolut, namun di pihak lain masih terdapat keyakinan kuat terhadap bukti-bukti konkrit misalnya hal-hal yang ghoib.

Tabel 2.5. Klien BISPA menurut agama
Sumber : Klien Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA)

Kliean Agama	Jumlah			Persentase		
	94	95	96	94	95	96
Islam	108	232	263	85	92	90
Katolik	12	12	15	10	5	5
Kristen	6	8	16	5	3	5
Hindu	-	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-	-
Jumlah	126	252	294	100	100	100

Dari data Klien Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA) Yogyakarta terungkap bahwa remaja Islam yang mendapat bimbingan merupakan jumlah yang terbesar yaitu 263 anak dari 294 seluruh anak yang harus ditangani.

Tabel 2.6. Data konselling Remaja Yogyakarta th 1997
Sumber : Konselling Remaja Yogyakarta, Sahaja (Sahabat Remaja) 1997

Permasalahan	Jumlah	Prosentasc
Pacaran	203	19
Seksualitas	182	17
Sosialisasi	164	16
Permintaan Info	122	12
Keluarga	104	10
Kepribadian	93	9
Sekolah	76	7
Pekerjaan	52	5
Narkoba	41	4
Lain-lain	19	1
Jumlah	1056	100

Tabel 2.7. Data konselling Remaja Yogyakarta Januari – Maret 1998
Sumber : Konselling Remaja Yogyakarta, Sahaja Januari – Maret 1998

Bulan	Permasalahan Umum	Kasus Kehamilan Remaja	Jumlah
Januari	105	12	117
Februari	97	10	107
Maret	148	19	167
Jan - Maret	350	41	391

Dari data yang terlihat menunjukkan bahwa permasalahan remaja, remaja Islam Yogyakarta begitu kompleks. Sehingga memerlukan penanganan khusus agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan tidak menimbulkan gangguan pada dirinya maupun masyarakat.

2.6.3. Kegiatan Remaja Islam di Yogyakarta

Kegiatan remaja dilakukan pada dasarnya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan dan membentuk pribadi remaja itu sendiri.

Tabel 2.8. Kegiatan Remaja Yogyakarta
Sumber Ratna R 89/73929/16140.TA/UGM. 1995

Kegiatan	Pria %	Wanita %
Belajar	16	18
Kerumah teman	16	10
Jalan-jalan	10	16
Olah raga	10	10
Nonton	12	8
Rekreasi	10	8
Kursus	8	12
Lain-lain	18	18
Jumlah	100	100

Jumlah remaja Islam di Yogyakarta 105.169 jiwa ini merupakan mayoritas di banding dengan jumlah remaja beragama non Islam. Dari data menunjukkan bahwa prosentase kegiatan remaja, remaja Islam Yogyakarta sebagian besar bersifat santai atau rekreatif dapat ditunjukkan pada kegiatan kerumah teman, jalan-jalan, olah raga, nonton, rekreasi mempunyai prosentase 58% untuk pria dan 52% untuk wanita. Tetapi kegiatan belajar dan kursus 24% untuk pria dan 30% untuk wanita. Sehingga perlu meningkatkan kegiatan utama remaja yaitu belajar untuk mempersiapkan individu remaja.

2.6.4. Kecenderungan Aktivitas Remaja Islam Yogyakarta

Dari table 2.4.,2.5,2.6,2.7 menunjukkan bahwa kecenderungan remaja terutama remaja Islam di Yogyakarta, mempersiapkan dirinya dengan belajar untuk mencapai masa depannya, namun juga memerlukan sosialisasi dengan teman sebaya dan mencari bentuk-bentuk rekreatif santai untuk menghilangkan segala permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

2.6.5. Kondisi Fasilitas Remaja Islam yang ada

Fasilitas remaja Islam di Yogyakarta yang ada sebagian besar menggunakan Masjid atau Musholla .Di Yogyakarta ini jumlah masjid dan mushlla sebanyak 326 masjid dan 298 musholla. Namun sebagian besar hanya digunakan sebagai tempat ibadah, kurang berkembang untuk fungsi yang lainnya dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas-fasilitas yang ada didalam masjid atau musholla untuk mewadahi kegiatan remajanya.

2.7. Kasus Sebagai Pembanding.

Abdul Rachim. “ Penampilan arsitektur Islam secara fisik muncul bentuk-bentuk bangunan yang dihasilkan oleh penganut Islam. Berupa bangunan sebagai fasilitas pelaksanaan ajaran agama Islam yang berwujud arsitektur religi dan tambahannya yang senafas dengan bangunan religi yaitu non religi. Pertama-tama muncullah bangunan masjid sebagai bangunan religi yang merupakan perpaduan dan fungsi bangunan sebagai unsur arsitektur Islam. Kemudian muncullah bangunan-bangunan diluar masjid yang juga masih merupakan rangkaian ungkapan kehidupan Islam, bangunan-bangunan yang sifatnya non religi. Istana, keraton, puri, benteng pertahanan, makam dan sebagainya, yang semuanya mempunyai pola yang sama dalam penampilannya dengan masjid.

Menurut *Ir. Ahmad Noe'man. IAI.* Didalam Islam tidak ada dikotomi antara agama dan muamalat. Konsep Islam itu tidak hanya ritual saja. “ Selain masalah keimanan, Islam juga peduli terhadap masalah ideologi, intelektual atau sosial. Barangkali konsep Islam itulah yang bisa dimasukkan kedalam konsep arsitektur.

2.7.1. Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

Arsitek Ir. Ahmad Noe'man. IAI.

Antara Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal merupakan satu jalinan yang tidak dapat dipisahkan sesuai dengan fungsi bangunan. Dengan demikian Bayt Al-Qur'an adalah sumbernya, sedangkan museum Istiqlal merupakan pengejawantahan dalam kultur Islam. Prinsip dalam Bayt Al-Qur'an adalah bagaimana Al-Qur'an itu menjadi pedoman, pendorong, penentu kehidupan, juga cita rasa dan karsa manusia yang diwarnai dengan kesungguh-sungguhan.

Ditinjau dari arsitektur, kedua bangunan ini mengacu nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satunya diterangkan oleh Noe'man. " Di dalam disiplin ilmu arsitektur menurut Islam, kita tidak boleh menggunakan sesuatu yang berlebih-lebihan, akan tetapi harus dipertanggungjawabkan terhadap keindahan, keamanan, dan fungsinya, walaupun dari segi estetisnya tetap harus difikirkan.

adupan. Ini dapat terlihat di Museum Istiqlal. Misalnya segala sesuatu yang berkaitan dengan sunatan anak, hatam Al Qur'an, pernikahan dan lain sebagainya.

tetapi harus dipertanggung-jawabkan terhadap keindahan, keamanan, dan fungsinya, walaupun dari segi estetis tetap harus difikirkan.

Misalnya dalam penampilan eksterior



Gambar 2.24. Eksterior Bayt Al-Qura'an dan Museum Istiqlal

Sumber : Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal.

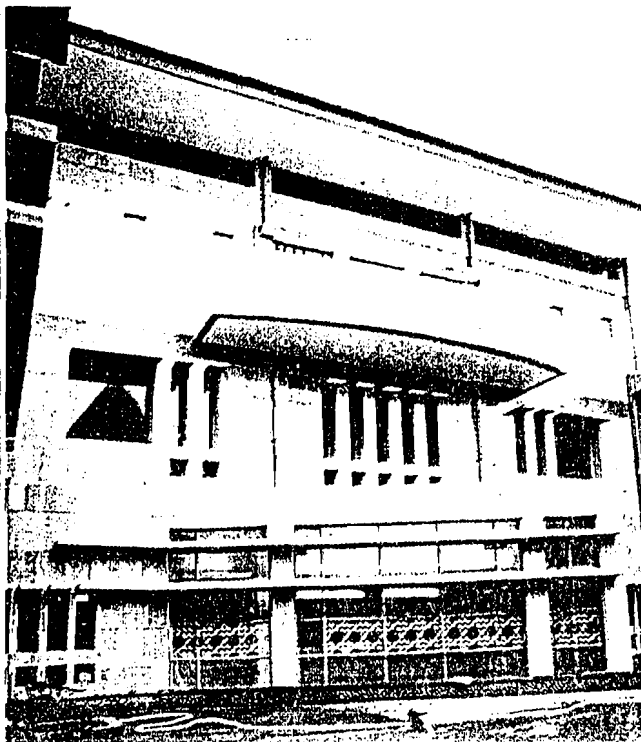
Penggunaan ornamen dengan tulisan kaligrafi yang terlihat jelas pada penampilan bangunan. Bukan semata-mata keindahan belaka melainkan mengandung makna yang berarti. Bahwa adanya suatu upaya untuk memelihara Al-Qur'an dan menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat.



Lansekap dan taman bermain anak, salah satu fasilitas yang mengangkat segi keindahan dan pendidikan.

Gambar 2.25. Lanskap dan taman bermain anak
Sumber : Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

Dalam tata ruang luarpun ditata sedemikian rupa, sehingga Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal kelihatan hidup. Dengan adanya taman bermain anak, diharapkan anak-anak akrab dengan lingkungannya dan mendapatkan pendidikan pada anak-anak untuk menemukan yang indah dimata anak-anak tanpa kita harus berbicara.

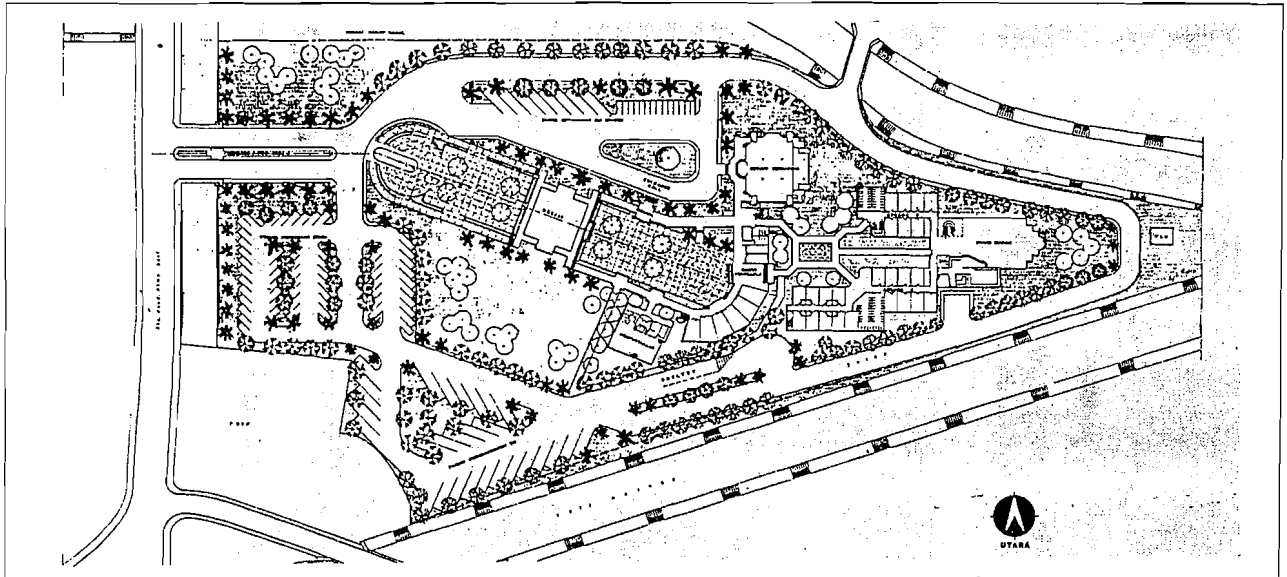


Gambar 2.26 Salah satu facade bangunan yang sederhana yang menggunakan bukaan-bukaan yang disusun berirama dan seimbang
Sumber : Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

2.7.2. Islamic Center Nurul Islam. Bekasi

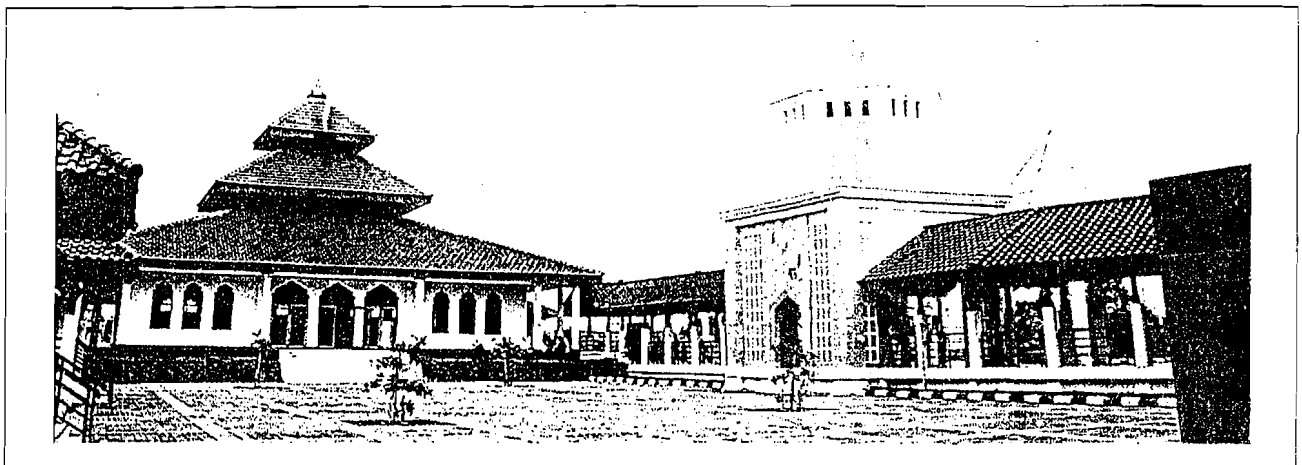
Arsitek Ir. Widianto

Islamic Center ini dengan Luas lahan 37.512 yang terletak di jalan Ahmad Yani terdapat sejumlah bangunan yakni Masjid dan menara, gedung serbaguna, perpustakaan, asrama, pengelola, serta kantor untuk urusan haji, MUI, DMI, BAZIS, LPTQ, ICMI, IPHI. “ Sarana ini lebih ber-*approach* sosial, ujar H Suko Martono ketua Badan Pengurus harian Islamic Center.



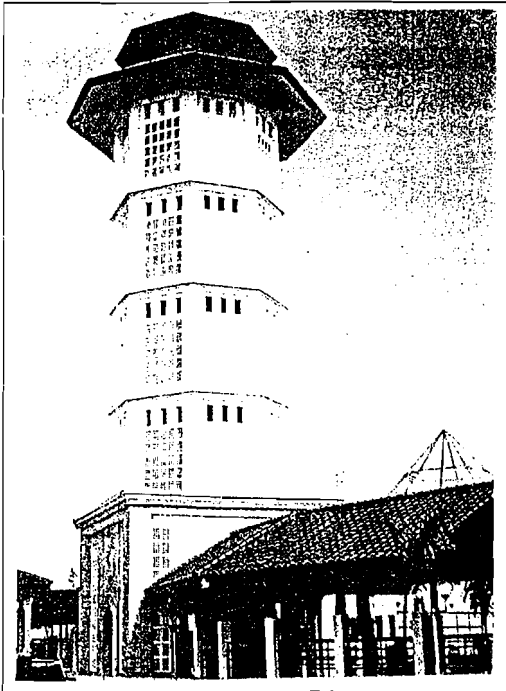
Gambar 2.27. Site Plan
Sumber : Islamic Center Nurul Islam

Tipologi bangunan ini masjid berada dimuka, dibagian belakang terdapat ruang terbuka untuk berbagai aktifitas dalam bentuk plaza yang diapit oleh selasar dikiri kanannya.



Gambar 2.28. Plaza
Sumber : Islamic Center Nurul Islam

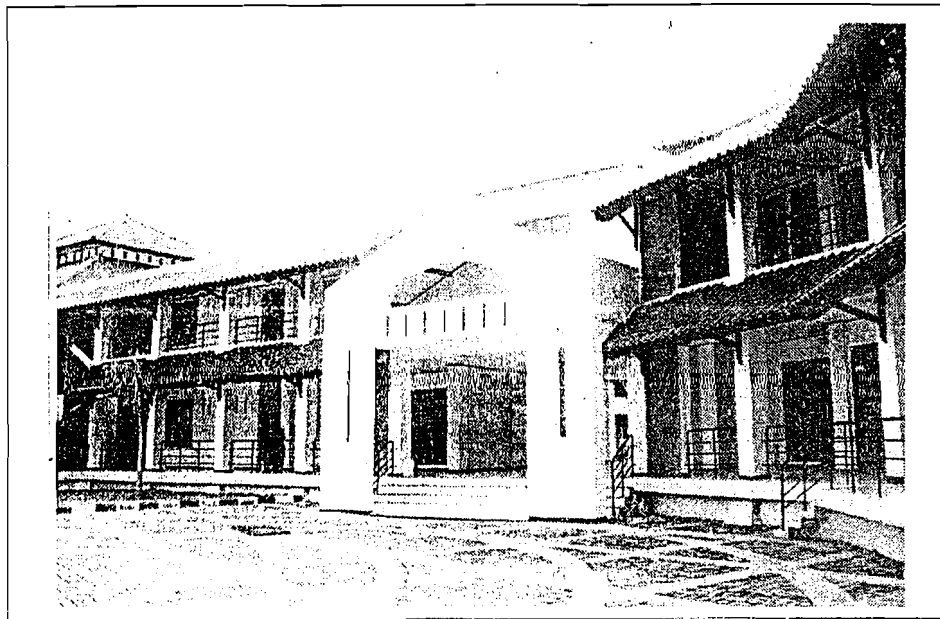
Adanya plaza yang didalamnya berdiri miniatur Ka'bah untuk latihan thawaf, selasar untuk latihan sa'i dan halaman muka untuk latihan melempar jumrah.



Sumber : Islamic Center Nurul Islam.

Gambar 2.29. Menara.

Ir. Widiyanto mengacu ke bentuk dasar menara masjid Nabawi, dipadukan dengan sentuhan arsitektur tradisional sunda. Antara lain adanya ekspresi ungkapan pada lantai dasar berbentuk segi empat, dan atap tumpang dua yang menaungi empat lantai pada menara berbentuk segi delapan.



Gambar 2.30. Entrance Asrama
Sumber : Islamic Center Nurul Islam

Bentuk pintu masuk utama menuju ruang asrama, sederhana tanpa adanya ornamen pada permukaannya.

PUSAT REMAJA ISLAM DI YOGYAKARTA

BAB 03



BAB III
ANALISA DAN PENDEKATAN
CITRA BANGUNAN SERTA TATA RUANG LUAR
MELALUI PENDEKATAN FILOSOFI
UKHUWAH ISLAMİYAH

3.1. Penentuan Lokasi

Dalam menentukan lokasi ini diharapkan mendapatkan lokasi yang tepat untuk bangunan Pusat Remaja Islam.

3.1.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Pusat Remaja Islam, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

a. Segi Pencapaian

Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi angkutan kota.

b. Segi Interelasi dengan Potensi Kegiatan Lain

Kaitanya dengan potensi lokasi terhadap sarana pendidikan baik formal maupun non formal.

c. Segi Lingkungan

Lokasi Pusat Remaja Islam hendaknya memperhitungkan interferensi kebisingan suara pesawat udara,, kereta api, kapal laut, dan terminal bis.³²

d. Segi Prasarana dan Sarana

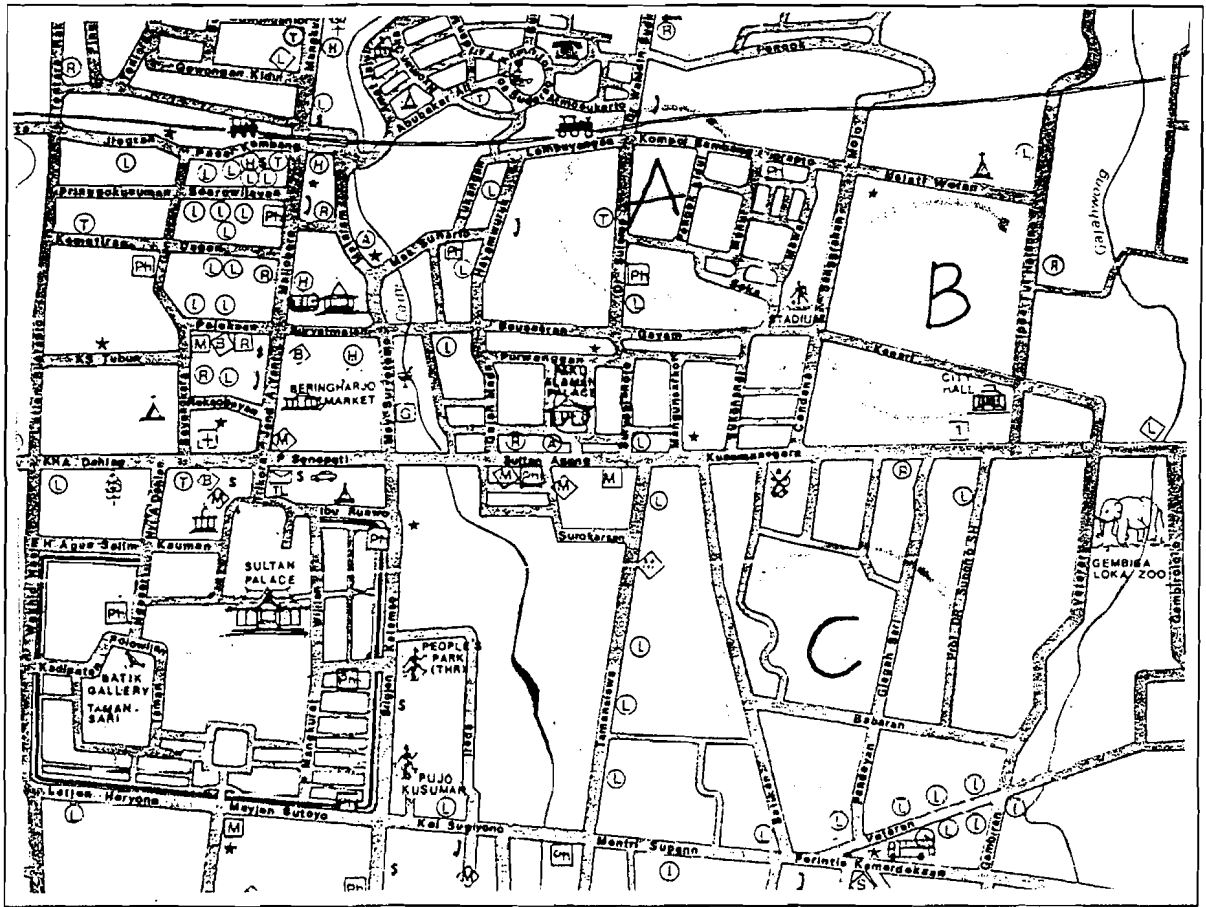
Lokasi terpilih hendaknya didukung dengan prasarana dan sarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang kegiatan, seperti kondisi jalan, jaringan utilitas kota, drainase dan penyediaan air bersih.

3.1.2. Alternatif Pemilihan Lokasi

Alternatif pemilihan lokasi ini berada di daerah Kotamadya Yogyakarta, dengan beberapa alternatif lokasi yaitu :

³² Terry Farel, Communication Building, Spain : Emerge Industrial Grafic. 1994 hal 85.

- A. Daerah Kawasan Lempuyangan
- B. Daerah Jalan Kenari, Kawasan Timoho
- C. Daerah Kawasan Glagahsari



Gambar 3.1. Peta pemilihan Lokasi Pusat Remaja Islam Yogyakarta
Sumber : Peta Pariwisata Yogyakarta

Kriteria Penilaian Lokasi

a. Segi Pencapaian

- Lokasi A : Dilewati oleh banyak kendaraan jalur angkutan kota.
- Lokasi B : Dilewati oleh cukup kendaraan jalur angkutan kota.
- Lokasi C : Dilewati oleh banyak kendaraan jalur angkutan kota.

b. Segi Interelasi dengan Potensi Kegiatan lain

- Lokasi A : Cukup mendukung kegiatan yang berhubungan
- Lokasi B : Sangat mendukung kegiatan yang berhubungan misalnya dengan pendidikan formal seperti : SMP dan SMA Muh. II, SMP 1 dan 3 PIRI,



STM dan SMA I PIRI, SMA Istitut Indonesia, SMEA, SMKK, Universitas Janabadra, APMD, Universitas Ahmad Dahlan, Asrama mahasiswa UGM.

Lokasi C : Mendukung kegiatan, misalnya adanya pendidikan formal seperti ABA YO, STIE YO, Universitas Sarjana Wiyata.

c. Segi Lingkungan

Lokasi A : Kendaraan penumpang, pribadi dan kereta api sehingga tingkat kebisingan tinggi

Lokasi B : Kendaraan penumpang, pribadi sehingga tingkat kebisingan sedang.

Lokasi C : Kendaraan penumpang, pribadi sehingga tingkat kebisingan sedang.

d. Segi Prasarana dan Sarana

Lokasi A : Kondiss jalan bagus tapi kurang lebar, arus crossing tinggi sehingga sering terjadi kemacetan, hanya ada beberapa riol kota, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus.

Lokasi B : Kondiss jalan bagus dan lebar arus crossing sedang, jarang terjadi kemacetan, riol kota ada sepanjang jalan utama dan kondisinya bagus, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus

Lokasi C : Kondiss jalan bagus dan lebar arus crossing sedang, jarang terjadi kemacetan, riol kota hanya beberapa jalan saja dan kondisinya bagus, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus .

Bobot Penilaian

1. Interelasi	Bobot 0.4
2. Accesibility	Bobot 0.3
3. Prasarana dan Sarana	Bobot 0.2
4. Lingkungan	Bobot 0.1

Keterangan

0.4 Sangat menentukan	0.2 Cukup menentukan
0.3 Menentukan	0.1 Kurang menentukan

Tabel 3.1. Penilaian Lokasi
Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		A		B		C	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Interelasi dengan Potensi Kegiatan	0.4	3	1.2	5	2.0	4	1.6
Accessibility	0.3	4	1.2	3	0.9	4	1.2
Prasarana dan Sarana Memadai	0.2	3	0.6	4	0.8	3	0.6
Minimalisasi kebisingan	0.1	2	0.2	3	0.3	3	0.3
Total	1.0		3.2		4.0		3.7

Keterangan : 5 Baik sekali

3 Cukup

1 Kurang sekali

4 Baik

2 Kurang

3.1.3. Lokasi terpilih

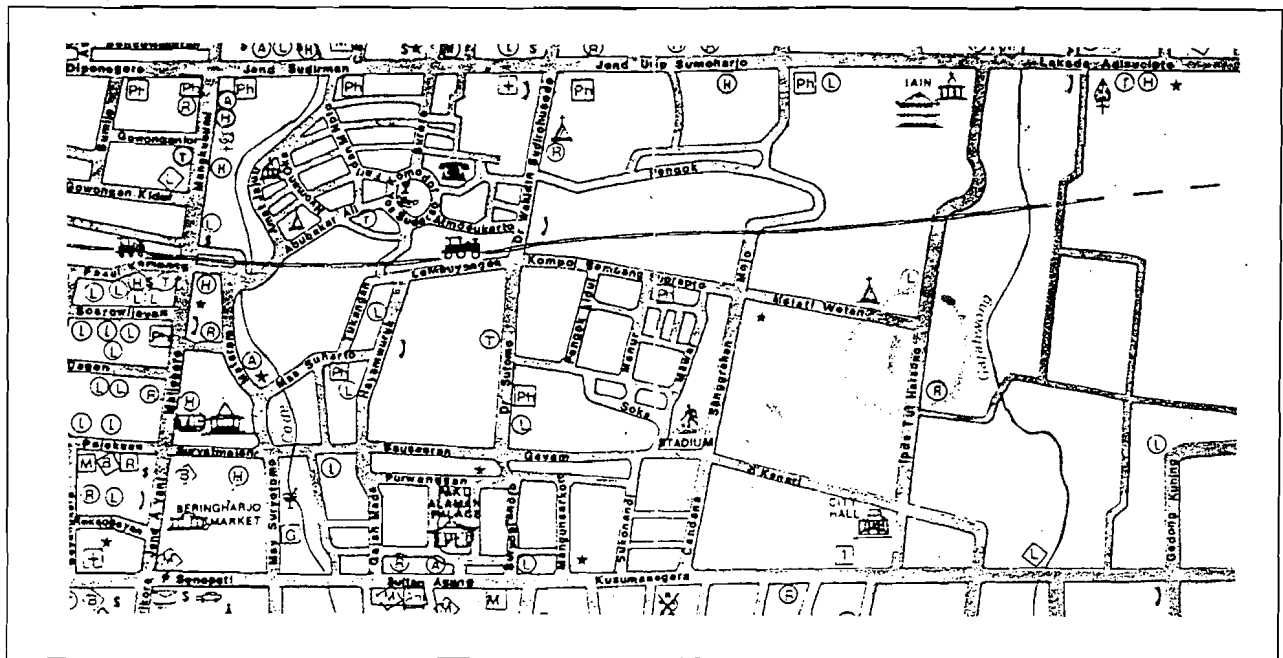
Berdasarkan penilaian alternatif lokasi maka lokasi Pusat Remaja Islam berada di daerah jalan Kenari, kawasan Timoho

3.2. Penentuan Site

3.2.1. Kriteria Pemilihan Site

Dasar pertimbangan dalam menentukan site :

- Luas tanah mencukupi untuk menampung seluruh ruang dan memberikan ruang untuk pengamatan fisik bangunan.
- Kemudahan pencapaian dalam arti letak site dilewati jalur transportasi dan aman dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan kemacetan.
- Pelayanan utilitas primer yang memadai seperti listrik, telepon, air bersih, drainase dan lain-lain.
- Merupakan area dengan banyak ruang terbuka yang dapat memberikan keuntungan :
 - Pertimbangan terhadap perluasan bangunan pada masa mendatang.
 - Mengantisipasi terhadap bahaya kebakaran.
- Interelasi dengan potensi kegiatan lain yaitu sarana pendidikan baik formal maupun non formal.



Gambar 3.2. Alternatif Site
Sumber : Peta Pariwisata Yogyakarta

3.2.2. Alternatif Pemilihan Site

Dari lokasi terpilih ini, lokasi di kawasan sepanjang jl. Kenari dan Timoho merupakan daerah yang tepat untuk Pusat Remaja Islam.

Berdasar lokasi terpilih, maka terdapat dua site yaitu

1. Jl. Melati Wetan
2. Jl. Kenari

Kriteria Penilaian Site

a. Interelasi dengan Potensi Kegiatan

Site 1 : Pendidikan formal yang ada yaitu APMD, Universitas Janahadra.

Site 2 : Sangat mendukung kegiatan yang berhubungan misalnya dengan pendidikan formal seperti : SMP dan SMA Muh. II, SMP 1 dan 3 PIRI, STM dan SMA I PIRI, SMA Institut Indonesia, SMEA, SMKK, Universitas Ahmad Dahlan, Asrama mahasiswa UGM.

b. Accessibility

Site 1 : Dilewati banyak kendaraan angkutan kota.

Site 2 : Dilewati sedikit kendaraan angkutan kota.

c. Prasarana dan Sarana

Site 1 : Jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan bagus dan lebar, riol kota bagus, penyediaan air bersih bagus.

Site 2 : Jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan cukup dan lebar, riol kota cukup, penyediaan air bersih bagus.

d. Minimalisasi Kebisingan

Site 1 : Banyak kendaraan yang melewati jalan dan letaknya diperempatan jalan sehingga tingkat kebisingan tinggi.

Site 2 : Kendaraan yang melewati kurang begitu banyak dan letaknya dipertigaan dimana melewati jalan kampung, sehingga tingkat kebisingan cukup.

e. View

Site 1 : Viewnya bagus karena letaknya di perempatan jalan.

Site 2 : Viewnya cukup karena letaknya di pertigaan jalan yang melewati jalan kampung.

f. Minimalisasi Crossing

Site 1 : Tingkat crossing tinggi, kemungkinan kemacetan tinggi.

Site 2 : Tingkat crossing rendah, tingkat kemacetan rendah.

g. Luas tanah dan pengembangan

Site 1 : Luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang kurang.

Site 2 : Luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang bagus.

Bobot penilaian

Interelasi 0,2

Luas tanah/ pengembangan 0,05

View 0,2

Utilitas 0,125

Minimalisasi intererensi kebisingan 0,125

Pencapaian 0,15

Minimalisasi Crossing 0,15

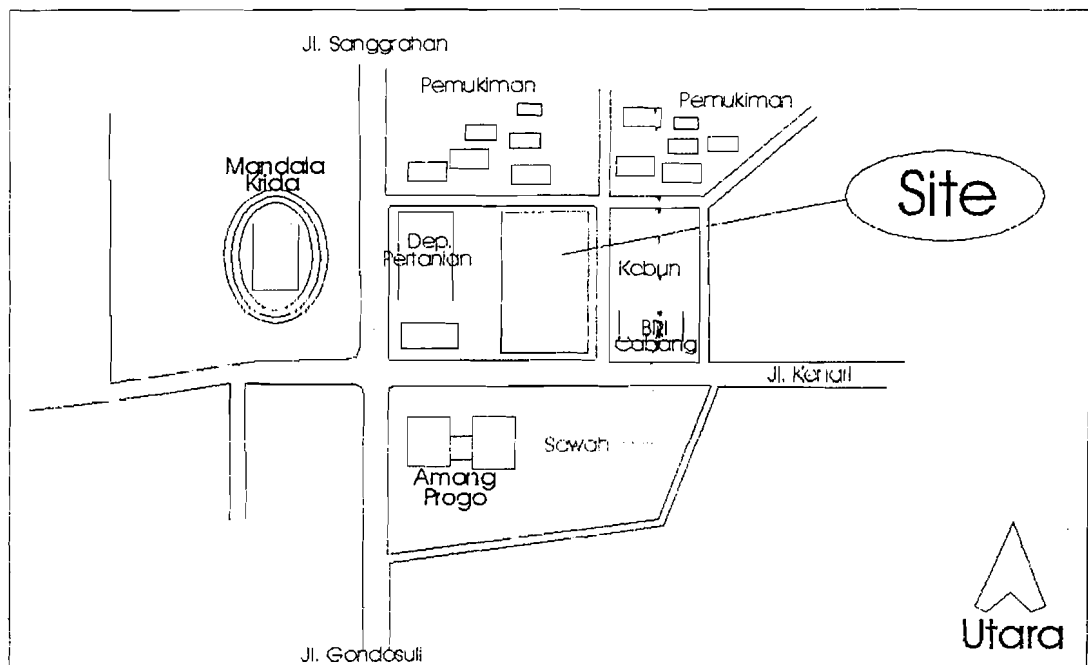
Tabel 3.2. Penilaian Site

Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif			
		1		2	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Interelasi dengan Potensi Kegiatan	0.2	4	0.8	5	1.0
Accesibility	0.15	4	0.6	2	0.3
Prasarana dan Sarana Memadai	0.125	4	0.5	3	0.375
Minimalisasi kebisingan	0.125	2	0.25	3	0.375
View	0.2	4	0.8	3	0.6
Minimalisasi Crossing	0.15	2	0.3	4	0.6
Luas tanah dan pengembangan	0.05	2	0.1	4	0.2
Total	1.0		3.35		3.45

3.2.3. Site Terpilih

Berdasarkan penilaian site, maka site yang tepat untuk Pusat Remaja Islam adalah Jl. Kenari.



Gambar 3.3. Site Terpilih

Sumber : Pengamatan lapangan

3.3. Karakteristik Kegiatan

Kegiatan dalam Pusat Remaja Islam dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, meliputi :

- a. Kegiatan Ibadah, kegiatan ini merupakan usaha manusia mendekati diri pada Allah (hubungan vertikal) untuk mendapatkan ridhoNya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam keadaan khusuk, suci, konsentrasi dan berjamaah (sholat). Kegiatan ini membutuhkan suasana aman, nyaman, tenang untuk siapa saja. Skala agung menimbulkan kesan kecilnya manusia dihadapan yang maha besar.
- b. Kegiatan muamalat, yaitu kegiatan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan, atau hubungan remaja Islam dengan remaja Islam yang lain dalam lingkungannya. Kegiatan ini dapat dibagi dalam sub kelompok kegiatan yaitu sub kelompok kegiatan pendidikan dan ilmiah, sub kelompok minat dan bakat, sub kelompok sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini dilakukan oleh remaja Islam dalam suasana komunikatif.
- c. Kegiatan tata laksana atau pengelola, kelompok ini merupakan motor penggerak dari kegiatan ibadah maupun muamalat. Kelompok ini mempunyai tugas mengelola, memelihara dan melayani para pemakai Pusat Remaja Islam sesuai dengan tugasnya, kegiatan ini berjalan dengan teratur dan intensif, membutuhkan keintiman (kebersamaan). Berarti kegiatan ini menuntut kedisiplinan, lebih formal dan menggairahkan.

3.4. Tuntutan Suasana Ruang.

Suasana ruang dipengaruhi oleh skala, warna, tekstur, karakter sistem strukurnya dan kebiasaan dari kegiatan tersebut. Adapaun kesan-kesan yang dapat kita tangkap dari faktor-faktor yang mempengaruhi suasana ruang tersebut adalah :

- *Skala* adalah dimensi suatu ruang yang diperbandingkan terhadap dimensi materi, baik itu manusia maupun perabot. Pengolahan terhadap skala dapat memberikan kesan yang berbeda-beda. Adapun kesan-kesan yang diciptakan oleh skala dapat dilihat pada gambar 2.6. hal 25.
- *Warna*. Dapat menimbulkan pancaran tertentu yang dapat ditangkap oleh mata. Kesan yang ditimbulkan oleh warna dapat dilihat pada tabel 2.2. hal 26.
- *Tekstur*, merupakan sifat permukaan suatu bentuk yang dapat menaikkan, mempertegas dan mengaburkan suasana ruang, kesan yang ditimbulkan oleh tekstur dapat dilihat pada tabel 2.3. hal 26.
- *Karakter Struktur*. Bahan struktur membawa ekspresi sendiri, dan akan memiliki ekspresi baru apabila digunakan secara bersamaan dengan bahan lain, tetapi perlu disesuaikan dengan

lingkungan dan karakter kegiatannya. Kesan yang ditimbulkan oleh bahan struktur dapat dilihat pada tabel 2.4. hal 31.

Tabel 3. 3. Persyaratan Suasana Ruang
Sumber : Analisis

Kelompok Kegiatan	Skala	Warna	Tekstur	Struktur	Tuntutan Suasana Ruang
Ibadah	Monumental, agung	Tenang, nyaman tentram	Tenang,lembut	Formal,dingin	Tenang,keagungan Tentram,nyaman
Pendidikan / Ilmiah	Normal	Tenang, nyaman tentram	Tenang,lembut	Formal,dingin	Komunikatif, Formal,privasi
Minat dan bakat	Normal	Semangat, dinamis	Menarik perhatian	Formal, dinamis	Komunikatif, Semi Formal,semi publik
Sosial kemasyarakatan	Akrab	Semangat, dinamis	Tenang,lembut	Formal, dinamis	Komunikatif, semi publik, informal
Tata Laksana Pengelola	Akrab	Tenang, nyaman tentram	Tenang,lembut	Formal,hangat	Komunikatif,formal, rutinitas,birokratif

3.5. Karakter Pelaku Kegiatan dan Estimasi Jumlah

3.5.1. Karakter Pelaku Kegiatan

- Remaja anggota

Remaja anggota disini adalah remaja utama yang dijadikan tujuan pewadahan, pengkondisian terdaftar secara resmi dan intensif. Karakter kegiatan remaja menurut jenisnya dikelompokkan sebagai berikut :

- Teori, memiliki karakter formal, privacy, komunikatif.
- Praktek/latihan, memiliki karakter semi formal, komunikatif dan semi privat.
- Pengunjung mempunyai karakter non formal, publik, rekreatif, interaktif.
- Pendidik/pembina
 - Tutorial, ustadz mempunyai karakter formal, privacy, komunikatif.
 - Instruktur memberi latihan kerja, mempunyai karakter semi formal, komunikatif, interaktif.
 - Da'I, ulama bertugas memberi dakwah, mempunyai karakter non formal, komunikatif. Interaktif.

- **Pengelola**

Pengelola bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan sehari-hari secara rutin, mempunyai karakter formal, publik, rutinitas, birokratif.

3.5.2. Estimasi jumlah

Apabila dilihat jumlah pengurus remaja masjid di Kotamadya Yogyakarta mempunyai kelompok sebanyak 251 kelompok, dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514 jiwa. Jika dari jumlah tersebut diperkirakan 10% menjadi anggota Pusat Remaja Islam. Maka jumlah anggota remaja Islam 1.152 orang, dengan mengikuti kegiatan yang ada di dalam Pusat Remaja Islam.

Dalam menghitung kapasitas pemakai menggunakan asumsi sebagai berikut :

Ibadah

- Sholat • Asumsi pengguna ruang sholat sebanyak anggota dari Pusat Remaja Islam yaitu 1.152 orang.
- Wudlu • Asumsi dari selang waktu antara adzan sampai iqomah yaitu 15 menit, untuk pria tiap orang membutuhkan waktu 1 menit berarti 15 orang. Untuk putri membutuhkan 1,5 menit berarti kapasitas 10 orang untuk putri.
- Muamalat • Asumsi kapasitas orang pengguna Pusat Remaja Islam adalah remaja anggota, jumlah remaja anggota sebanyak 1.152 anggota. Dari jumlah anggota tersebut diasumsikan ke dalam bagian kegiatan yang ada pada Pusat Remaja Islam. Dapat dilihat pada tabel 3.5 kebutuhan dan besaran ruang
- Pengelola • Untuk pembina diasumsikan bahwa tiap pembina menangani 20 orang sehingga :
$$\frac{1.152}{20} = 58 \text{ pembina}$$
 - Untuk urusan administrasi dapat dilihat pada tabel 3.5

3.6. Kebutuhan Jenis Ruang.

Untuk menentukan jenis ruang maka diperlukan pendekatan sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kebutuhan Jenis Ruang Pusat Remaja Islam.

Sumber : Analisis

Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan Jenis Ruang
Ibadah	Sholat, adzan Bersuci, baca Al-Qur'an Pengajian	R. Sholat, mihrab R. Wudlu, serambi, Minaret
Pendidikan Ilmiah	Kursus agama, kursus bahasa, diskusi, seminar, bimb. Belajar, pesantren kilat, kajian Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, pengkaderan dai-dai muda, pengajian, kursus komputer, ceramah, kursus elektro dan sablon	Hall, Kelas, R. diskusi, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab elektro, Lab sablon, peralatan, perpustakaan
Minat dan Bakat	Volley, basket, tenis meja, bela diri, teater, seni suara, kaligrafi,	Lap. Volley, basket, tenis meja, bela diri, R. Teater, R. Seni Tari, R. Kaligrafi, Panggung, penonton, pendukung panggung, pameran.
Sosial kemasyarakatan	Bakti sosial, saresehan umum, diskusi, ceramah	Hall, kesekretariatan, R. tamu R. rapat
Tata laksana Pengelola	Mengelola, melayani memelihara.	R. Pemimpin, R. Wakil, R. tamu, R. Sekertaris dan bendahara, R. Administrasi, Rapat, R. pembina atau pendidik, R. Konsultasi

3.7. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang.

Tabel 3.5 Kebutuhan dan Besaran Ruang
Sumber : Analisis

Jenis Ruang	Macam Ruang	Perlengkapan Ruang	Kapasitas Asumsi (Orang)	Standar	Besaran Ruang M2	Jumlah M2
Ibadah	Sholat	Mimbar ceramah,	1.152	0.72 (a)	± 830	± 1.066.
	Mihrab	Soung System	2	3 (a)	± 6	
	Minaret		1	4 (a)	± 4	
	R. Wudlu		20	1.8 (a)	± 36	
	Serambi		200	0.72 (a)	± 144	
	R. Peralatan		-	(a)	± 6	
Pendidikan Ilmiah	Hall	Meja dan kursi	50	0.8 (a)	± 20	± 1.211
	R. Kelas	(kelas, lab. Bahasa,	480	1.5 (a)	± 720	
	Lab. Bahasa	komputer, elektro,	50	2.4 (a)	± 120	
	Lab. Komputer	sablon, baca), Meja	50	2.4 (a)	± 120	
	Lab. Elektro	OHP, Papan tulis	25	2.4 (a)	± 60	
	Lab. Sablon	layar, sound system,	25	2.4 (a)	± 60	
	R. Perpustakaan	rakbuku	25	2.4 (a)	± 60	
	R. Diskusi	seperangkat	30	1.5 (a)	± 45	
R. Peralatan	komputer,	-	(a)	± 6		
Minat Dan Bakat	Lap. Volley dan Basket	Meja dan kursi	-	(n)	± 364	± 1.572
	Tenis Meja	(teater, tari,	-	(n)	± 49	
	Bela Diri	kaligrafi, rias,	30	2.4 (a)	± 72	
	R. Teater	Sound, system),	50	2.4 (a)	± 120	
	R. Tari	Meja OHP, Papan	50	2.4 (a)	± 120	
	R. Kaligrafi	tulis, layar, rak buku,	100	2.4 (a)	± 240	
	Panggung	seperangkat	30	2.4 (a)	± 72	
	Penonton	komputer, locker.	200	1.5 (a)	± 300	
	R. Ganti		-	(a)	+ 25	
	R. Rias		-	(a)	± 25	
R. Pakaian		-	(a)	± 20		
R. Sound Sistem		-	(a)	± 15		
R. Pameran		100	1.5 (a)	± 150		
Sosial Kemasyarakatan	Hall	Meja dan kursi, meja	40	0.8 (a)	± 32	± 129
	Kesekretariatan	OHP, lemari, papan	-	(a)	± 40	
	R. Tamu	tulis, layar	4	3 (a)	± 12	
	R. Rapat		30	1.5 (a)	± 45	

Pengelola	R. Pimpinan	Meja dan kursi, papan tulis, rak buku, komputer papan tulis	1	6 (a)	± 6	± 354
	R. Tamu		4	3 (a)	± 12	
	R. Sekertaris		1	6 (a)	± 6	
	R. Keuangan		2	3 (a)	± 6	
	R. Wakil		1	6 (a)	± 6	
	R. Tata Usaha		20	3 (a)	± 60	
	R. Rapat		30	1.5 (a)	± 45	
	R. Pendidik		58	3 (a)	± 174	
	R. Konsultasi		5	3 (a)	± 15	
Penunjang	Plaza	Meja dan kursi (makan, jaga), tempat tidur, meja hidangan dan kassa, rak peralatan dapur.	-	(a)	± 800	± 1.651
	R. Satpam		4	2.4 (a)	± 9.6	
	- R. Jaga		4	2.4 (a)	± 9.6	
	- R. Istirahat		-	(a)	± 15	
	Genset		2	2.4 (a)	± 4.8	
	T. Kebun		50	2.4 (a)	± 120	
	Kantin		20	13.2 (n)	± 264	
	Parkir		70	1.2 (a)	± 84	
	- Mobil		-	(a)	± 240	
	- Sepeda Motor		-	(a)	± 60	
	Lavatori		-	(a)	± 60	
Gudang	-	(a)	± 60			
Jumlah						± 5.983
Sirkulasi (selasar) 20 %						± 1.196
Total						± 7.179

Keterangan

- Asumsi berdasarkan kapasitas dan sirkulasi + Peralatan (a)
- Neufert Architec's Data (n)
- Dalam perlengkapan ruang tidak semua ruang membutuhkannya, tergantung dari kegiatan ruang yang diwadahi
- Lap volley dan basket dimanfaatkan untuk sholat ied

3.8. Hubungan dan Organisasi Ruang

3.8.1. Hubungan Ruang

Intensitas hubungan keterkaitan antar ruang kegiatan didalam fasilitas dibagi menjadi tiga kategori :

- Hubungan erat yaitu adanya keterkaitan dalam dua ruang, dan biasanya diwujudkan dalam kedekatan letak ruang dengan hubungan langsung.
- Hubungan cukup erat, adanya tuntutan kedekatan letak ruang tanpa hubungan langsung.

- c. Tidak berhubungan, yaitu tidak ada keterkaitan antara kegiatan yang berlangsung didalam kedua ruang.

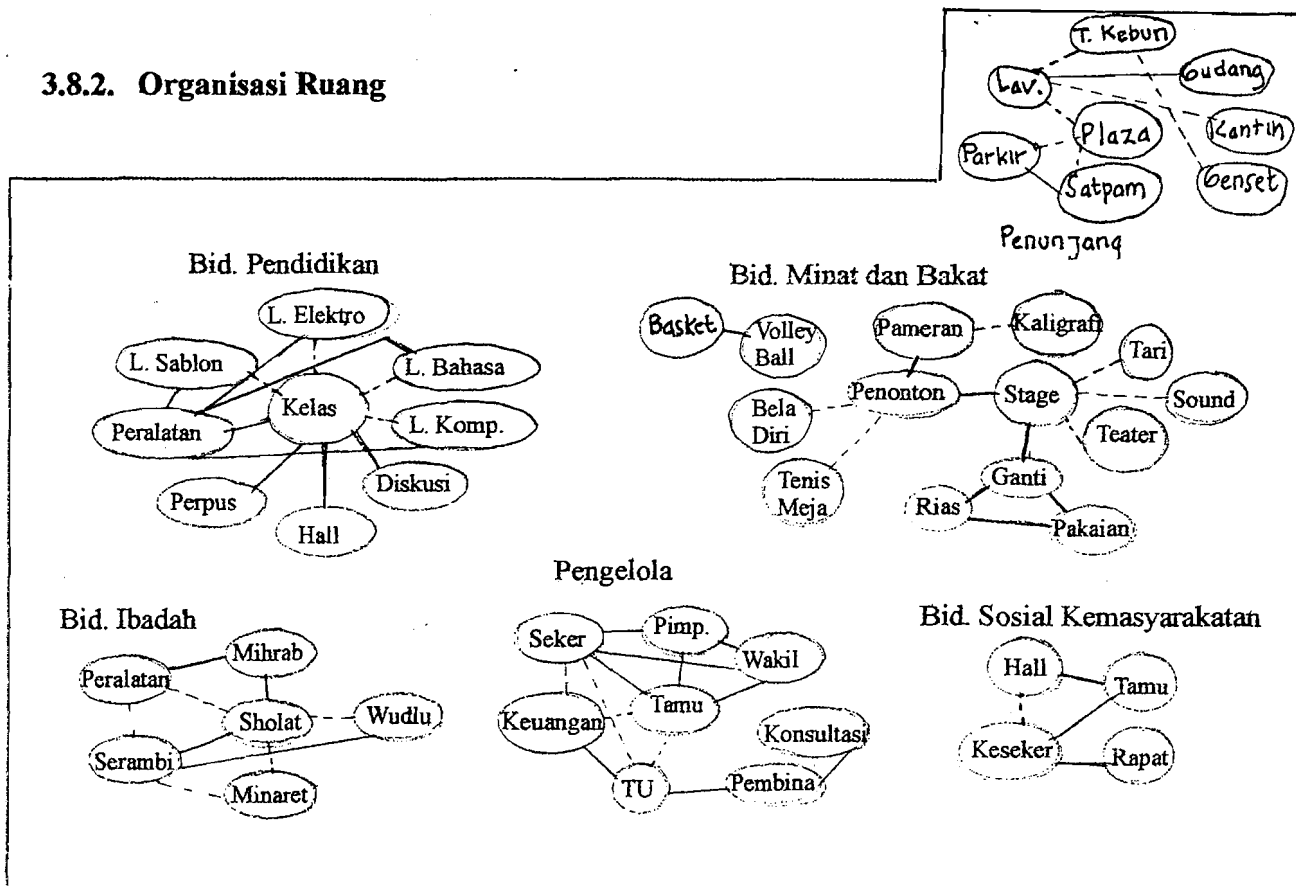
Dari skema hubungan ruang ini akan terbentuk gambaran kasar dari organisasi ruang dalam fasilitas yang diwadahi.

MACAM RUANG	HUBUNGAN RUANG	MACAM RUANG	HUBUNGAN RUANG
IBADAH		MINAT DAN BAKAT	
R. Sholat		Tenis Meja	
R. Mihrab		Lap. Volley	
R. Serambi		Lap. Basket	
Menara		R. Bela Diri	
R. Wudlu		R. Teater	
R. Peralatan		R. Tari	
PENDIDIKAN		R. Kaligrafi	
Hall	Panggung		
R. Kelas	Penonton		
Lab. Bahasa	R. Ganti		
Lab. Komputer	R. Pakaian		
Lab. Elektro	R. Rias		
Lab. Sablon	R. Sound sistem		
Perpustakaan	R. Pameran		
R. Diskusi	PENUNJANG		
R. Peralatan	Plaza		
PENGELOLA	R. Satpam		
R. Pimpinan	Genset		
R. Tamu	T. Kebun		
R. Sekertaris	Kantin		
R. Keuangan	Parkir		
R. Wakil	Gudang		
R. Tata Usaha	Lavatori		
R. Pembina	SOS. KEMAS.		
R. Konsultasi	Hall		
	Kesekertariatan		
	R. Tamu		
	R. Rapat		

Keterangan

- ——— Erat
- ◐ ····· Cukup erat
- Tidak berhubungan

3.8.2. Organisasi Ruang



3.9. Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah yang biasanya diartikan sebagai *persaudaraan* terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti *memperthatikan*. Makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Perhatian itu mulanya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, kemudian berkembang filosofi Ukhuwah Islamiyah dijabarkan sebagai berikut :

a. Ikatan dan persaudaraan

Dalam persaudaraan tentunya mempunyai sifat saling "terikat" diantara saudara. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS (Al - Hujarat : 10) yang artinya

" Sesungguhnya orang-orang mukmin bersaudara "

Bentuk ikatan dapat disimbolkan dalam bentuk – bentuk (Gamnbar 2.9. hal 28)

- Spatial Tension (ST)
- Edge to Edge Contact (EE)
- Face to Face Contact (FF)
- Interlocking Relationship (IR)

Dari bentuk-bentuk ikatan tersebut diatas dapat diungkapkan dalam peringkat ukhuwah islamiyah dibawah ini

Tabel 3.6. Penilaian Bentuk Ikatan
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Bentuk Ikatan							
		ST		EE		FF		IR	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Ikatan	0.5	2	1.0	3	1.5	4	2.0	5	2.5
Keakraban	0.3	1	0.3	2	0.6	4	1.2	5	1.5
Kebersamaan	0.2	1	0.2	3	0.6	4	0.8	5	1.0
Total	1.0		1.5		2.7		4.0		5.0

Keterangan

- | | |
|----------------------------|---------------------|
| 5 Sangat menentukan | 4 Menentukan |
| 3 Cukup menentukan | 2 Kurang menentukan |
| 1 Sangat kurang menentukan | |

Tabel 3.7. Peringkat Bentuk Ikatan
Sumber : analisis

Interlocking Relationship	5.0	
Face to Face Contact	4.0	
Edge to Edge Contact	2.7	
Spatial Tension	1.5	

Dari tabel - tabel diatas maka peringkat urutan ikatan ukhuwah islamiyah yaitu interlocking relationship, face to face contact, edge to edge contact, spatial tension.

b. Kesatuan (unity)

Tidak dapat disangkal bahwa Al-Qur'an memerintahkan Persatuan dan Kesatuan sebagaimana secara jelas pula kitab suci ini menyatakan bahwa

“ *Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu.* “ (QS. Al-Anbiya' : 92).

1. Kesatuan dapat ditimbulkan dari penggunaan suatu bahan dominan tunggal (dikontraskan dengan sesuai), dan dari warna, tekstur dan pola (dengan suatu motif tunggal atau beberapa motif).(Gambar 2.7 hal 26)




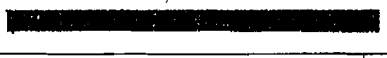

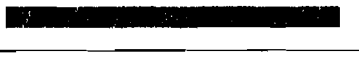
Tabel 3.8. Penilaian Kesatuan Bahan Dominan

Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Bahan Dominan					
		Warna		Tekstur		Pola	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.6	5	3.0	4	2.4	3	1.8
Estetika	0.4	5	2.0	3	1.2	4	1.6
Total	1.0		5.0		3.6		3.4

Tabel 3.9. Peringkat Kesatuan Bahan Dominan

Sumber : analisis

Warna		5.0	
Tekstur		3.6	
Pola		3.4	



Dari tabel - tabel diatas maka kesatuan bahan dominan dengan nilai tertinggi dan peringkat pertama yaitu warna diikuti tekstur dan pola.

2. Kesatuan dapat timbul dari komposisi yang seimbang baik yang dapat simetrik maupun asimetrik. (Gambar 2.8. hal 27).

Tabel 3.10. Penilaian Kesatuan Komposisi
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Komposisi			
		Simetris		Asimetris	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.7	5	3.5	4	2.8
Sumbu	0.3	4	1.2	3	0.9
Total	1.0		4.7		3.7

Tabel 3.11. Peringkat Kesatuan Komposisi
Sumber : analisis

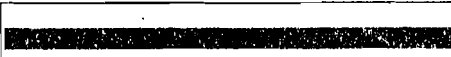
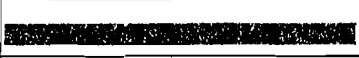

Simetris	4.7	
Asimetris	3.7	

Dari tabel - tabel diatas maka kesatuan komposisi dengan nilai tertinggi dan peringkat pertama yaitu simetris diikuti asimetris.

Tabel 3.12. Penilaian Datum
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Datum					
		Garis		Bidang		Ruang	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.5	5	2.5	4	2.0	3	1.5
Nilai Permukaan	0.3	5	1.5	3	0.9	1	0.3
Estetika	0.2	4	0.8	5	1.0	1	0.2
Total	1.0		4.8		3.9		2.0

Tabel 3.13. Peringkat Kesatuan Datum
Sumber : analisis

Garis	4.8	
Bidang	3.9	
Ruang	2.0	

Dari tabel-tabel diatas garis menempati peringkat pertama dalam penampilan bangunan

3.9.1. Citra Bangunan yang Berlandaskan Filosofi Ukhuwah Islamiyah

3.9.1.1. Bentuk

Bentuk disini terkait dengan pembentukkan massa, alternatif bentuk-bentuk dengan bentuk dasar segi tiga, segi empat dan lingkaran .

Tabel 3.14. Penilaian Alternatif Bentuk

Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		Segi Empat		Segi Tiga		Lingkaran	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Luasan ruang	0.5	5	2.5	3	1.5	3	1.5
Fleksibilitas	0.3	4	1.2	2	0.6	2	0.6
Pengaturan interior	0.2	5	1.0	3	0.6	2	0.4
Total	1.0		4.7		2.7		2.5

Dari tabel diatas maka bentuk dasar segi empat merupakan bentuk dominan dari Pusat Remaja Islam di Yogyakarta.

Bentuk-bentuk dasar ungkapan filosofi ukhuwah islamiyah dapat diterangkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.15. Alternatif bentuk melalui Filofosi Ukhuwah Islamiyah

Sunber : Analisis

Filosofi Bentuk	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Segi empat	m	m	m	m	m	m	m	m	m
Segi tiga	m	km	km	m	m	m	m	m	m
Lingkaran	m	tm	km	m	m	m	m	m	m

Keterangan

ST = Spasial Tension

EE = Edge to Edge Contact

FE = Face to Face Contact

IR = Interlocking

Relationship

m = memenuhi

km = kurang memenuhi

W = Warna

T = Tekstur

P = Pola

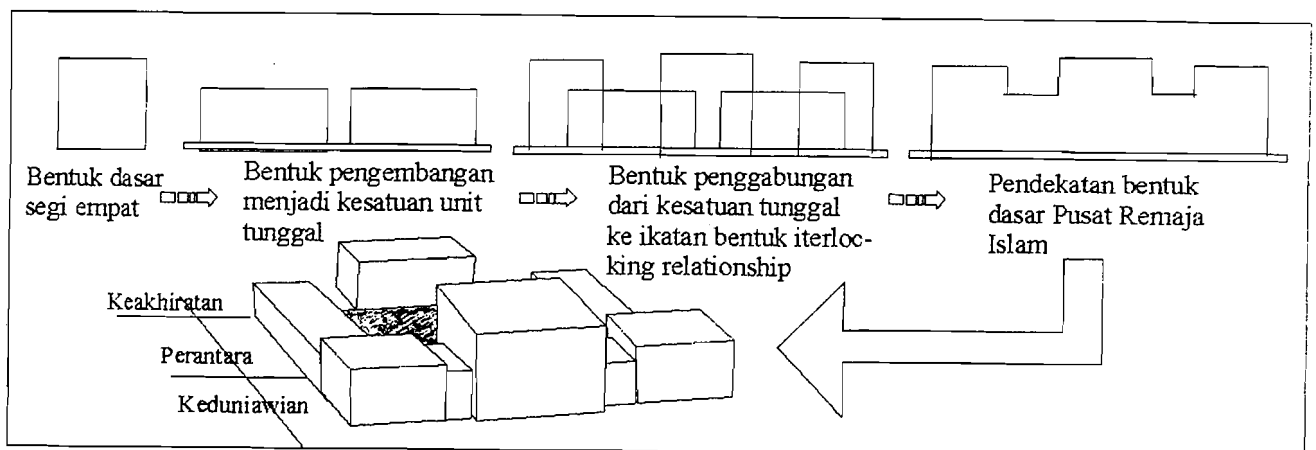
S = Simetris

A = Asimetris

tm = tidak memenuhi

- Memenuhi = Pemenuhan terhadap simbolisasi filosofi ukhuwah islamiyah dan aspek bentuknya
- Kurang memenuhi = Kurang memenuhi terhadap simbolisasi ukhuwah islamiyah, memenuhi dari aspek bentuknya dan dapat diterapkan atau tidak diterapkan dalam Pusat Remaja Islam.
- Tidak memenuhi = tidak memenuhi terhadap simbolisasi ukhuwah Islamiyah dan aspek bentuknya.

Dari tabel diatas ungkapan konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah dari bentuk segi empat memenuhi baik dari segi ikatan maupun dari segi kesatuan.

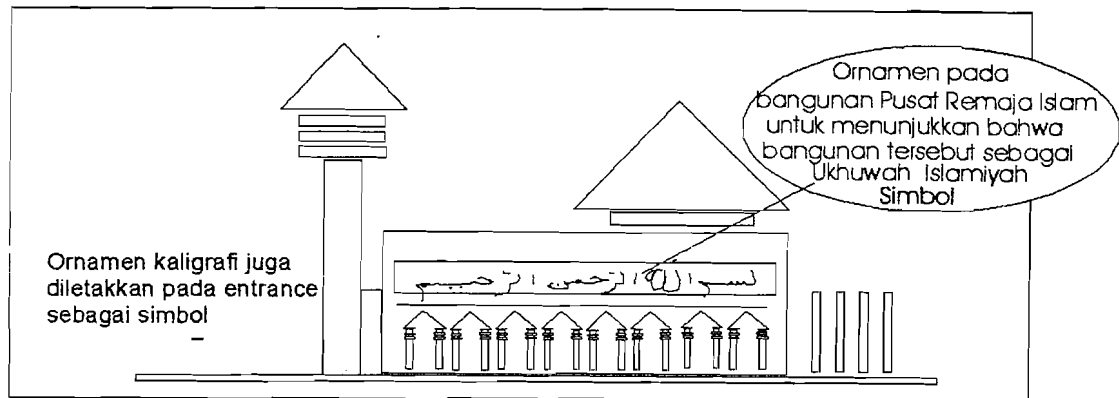


Gambar 3.4. Pendekatan Pola Bentuk Pusat Remaja Islam

Sumber : Analisis

3.9.1.2. Simbol

Kaitannya citra sebagai simbol adanya pemakaian ornamen kaligrafi yang menyampaikan pemaknaan dan penjabaran ayat Qur'an suci dalam kehidupan di dunia sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Pemilihan ayat Al-qur'an disesuaikan dengan tema yang akan diangkat yaitu ukhuwah islamiyah.



Gambar 3.5. Simbol Pusat Remaja Islam
Sumber : Analisis

3.9.1.3. Façade

Façade penampilan bangunan merupakan wujud bidang datar, ini akan mempengaruhi terhadap citra dari bangunan dengan meningkatkan nilai permukaan.

Tabel 3.16. Pendekatan façade melalui Filofosi Ukhuwah Islamiyah
Sumber : Analisis

Filosofi Facade	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Bukaan	km	km	km	m	m	m	m	m	tm
Ornamen									
Kaligrafi	tm	tm	tm	tm	m	m	m	m	tm
Geometris	m	m	m	m	m	m	m	m	tm

Bukaan menggunakan pola interlocking relationship dengan warna yang lembut, tekstur halus dan disusun dalam komposisi yang seimbang, ornamen kaligrafi lebih pada susunan yang seimbang dengan warna yang lembut dan tekstur halus. Sedangkan ornamen geometris dengan pola segi tiga, lingkaran, dan segi empat maupun permainan dari ketiga bentuk dalam ikatan spatial tension, edge to edge, face to face dan interlocking relationship, warna lembut dan disusun dalam komposisi yang seimbang.

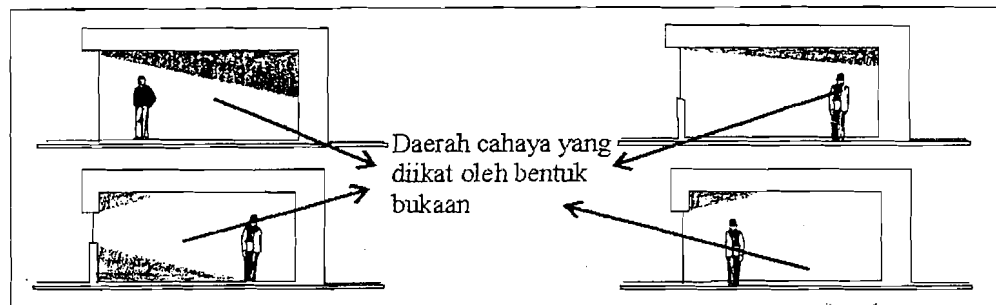
a. Bukaan

Bentuk bukaan dalam kaitannya dengan filosofi ukhuwah islamiyah dapat digambarkan melalui bentuk-bentuk kesatuan antara pintu, jendela dan kerawang.

Beberapa tinjauan yang dijadikan pendekatan dari penampilan bukaan.

1. Segi Makna

Dari segi makna merupakan "*Pengikatan "Nur Illahi atau cahaya Allah yang dipancarkan sebagai Rahmah lilalamin.*"



Gambar 3.6. Pengikatan nur Illahi

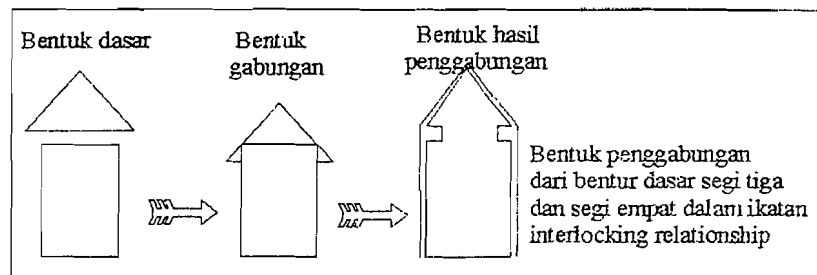
Sumber : Pemikiran

2. Segi fungsi

Keberadaan bukaan mempunyai fungsi sebagai jalur sirkulasi dan penerangan atau penjahayaan alami

3. Segi ekspresi

Dapat diekspresikan melalui pintu, jendela, dan kerawang, dengan bentuk pola dasar segi tiga dan segi empat, kombinasi dua bentuk dasar yaitu segi tiga dan segi empat. Tekstur lebih pada bentuk kerawang sebagai pendukung pola jendela maupun pintu. Material yang dipakai dengan bahan yang bersifat transparan (kaca) sehingga cahaya dapat masuk kedalam ruangan.



Gambar . 3.7. Pendekatan bentuk bukaan.

Sumber : Analisis

b. Ornamen

Filosofi ukhuwah islamiyah merupakan nilai keterikatan dan kesatuan (unity) juga memberi pengaruh terhadap citra bangunan.

Beberapa tinjauan yang dijadikan pendekatan dari penampilan ornamen.

1. Segi makna

Dari segi makna merupakan “ *Penyatuan persaudaraan secara Islam.*”

2. Segi fungsi

Meningkatkan nilai permukaan, estetika bangunan, dan memberi makna pada ruang tertentu sesuai dengan kegiatannya.

Misalnya.

- Pendidikan

“ *Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.* “ (Bukhori)

- Minat dan Bakat

“ *Katakanlah : Masing-masing bekerja menurut bentuknya (bakatnya). Tuhanmu lebih mengetahui orang yang mendapat jalan yang terlebih baik.* (*Al-Israa' : 84*)

- Sosial Kemasyarakatan

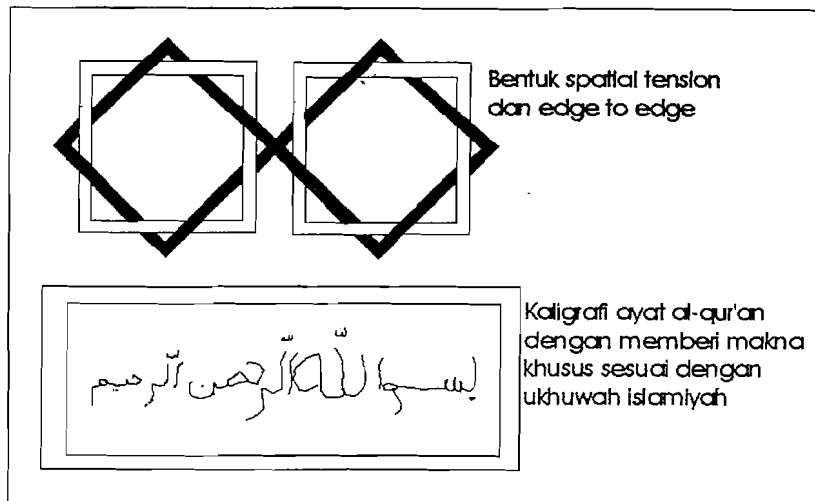
“ *Bertolong-tolonglah kamu berbuat kebaikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan berbuat dosa dan aniaya dan takutlah kepada Allah.*” (*Al - Maidah : 2*)

- Pengelola

“ *Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban perihal kepemimpinannya.*” (Bukhori dan Muslim)

3. Segi ekspresi

Pengungkapan bentuk kaligrafi (sebagai pemaknaan nilai yang terkandung dalam Qur'an suci maupun hadist) dan pola geometri dalam perulangan untuk lebih menekankan filosofi . “ *Penyatuan persaudaraan secara Islam.*”



Gambar 3.8. Ornamen sebagai perwujudan penyatuan persaudaraan secara Islam.
Sumber : Analisis

3.9.1.4. Struktur

Bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis dan memenuhi kebutuhan fungsional (Sutedjo, Suwondo B. 1985)

Tabel 3.17. Pendekatan struktur melalui Filofosi Ukhuwah Islamiyah
Sunber : Analisa

Filosofi Struktur	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Kolom	m	km	km	km	km	km	km	m	tm
Diniding	m	m	m	m	m	m	m	m	km

Dari tabel diatas maka permainan dinding diutamakan dalam Pusat Remaja Islam, sedangkan kolom sebagai pendukung dari penampilan bangunan.

a. Kolom

Tinjauan yang akan dijadikan pendekatan dari penampilan kolom.

1. Segi makna

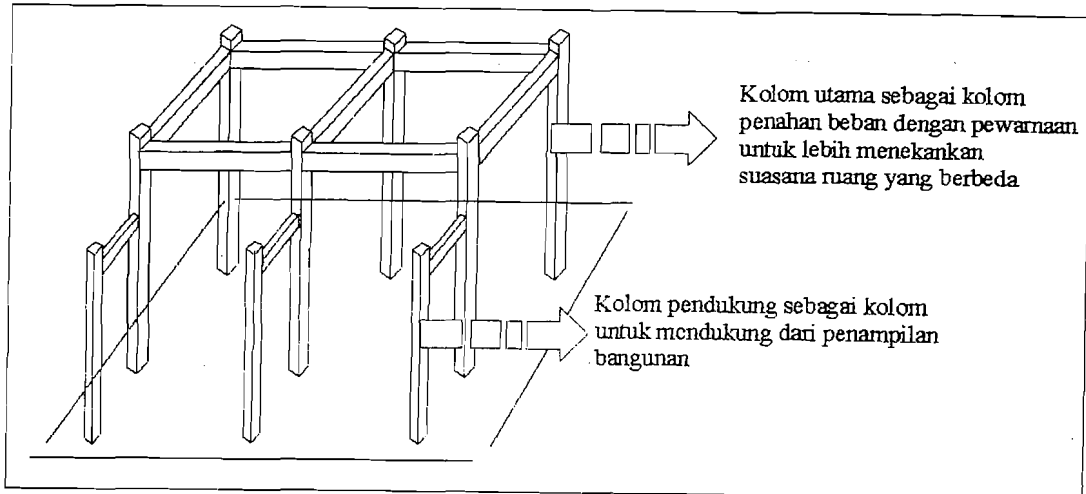
Mengambil makna dari "*Hubungan kedekatan Illahi*".

2. Segi fungsi

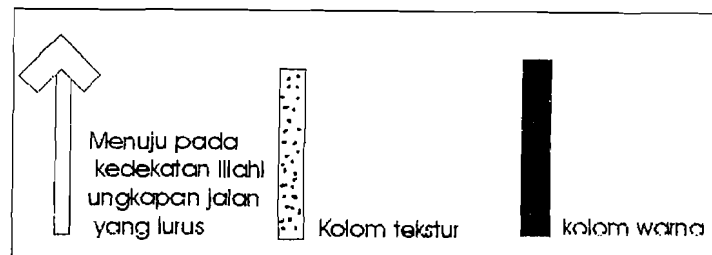
Berfungsi sebagai struktur penahan, menyalurkan beban dan lebih menekankan pada suasana ruang dengan pewarnaan yang berbeda dengan dinding.

3. Segi ekspresi

Pengungkapan bentuk kolom diambil dari Shiraathalmustqim (jalan yang Lurus) sebagai ungkapan jalan menuju kedekatan Illahi.



Gambar : 3.9. Kolom utama dan pendukung Pusat Remaja Islam
Sumber : Analisis



Gambar 3.10. Pendekatan hubungan kedekatan Illahi.
Sumber : Analisis.

b. Dinding

Tinjauan yang akan dijadikan pendekatan dari pembentukan ruang dengan penampilan dinding.

1. Segi makna

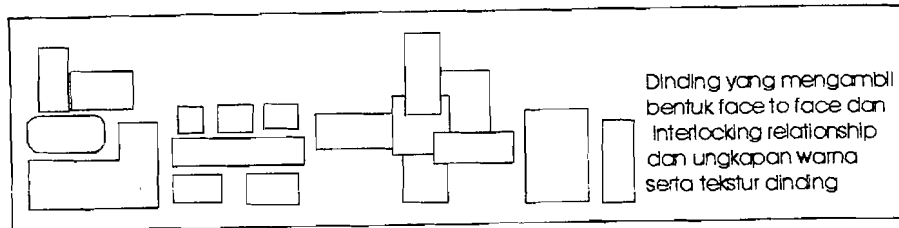
Mengambil makna dari "*Hubungan kedekatan naas (manusia)*"

2. Segi fungsi

Berfungsi sebagai wadah kegiatan, pembatas ruang.

3. Segi ekspresi

Pengikatan kegiatan dalam suatu ruang yang saling berhubungan



Gambar 3.11. Pendekatan hubungan kedekatan Manusia
Sumber : Pemikiran

3.9.2. Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filofosi Ukhuwah Islamiyah

Tabel 3.18. Pendekatan tata ruang luar melalui filofosi Ukhuwah Islamiyah
Sumber : Analisis

Filosofi Struktur	Ikatan				Kesatuan				
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A
Hierarki	m	km	km	m	m	km	km	m	km
Pola	m	m	m	m	km	km	m	m	km
Tata Masa	m	m	m	m	km	km	km	m	km

Dari tabel diatas hierarki, pola dan tata masa bangunan lebih ditekankan pada ikatan komposisi disusun secara seimbang,

3.9.2.1. Hierarki Ruang Luar.

Dalam kaitan dengan ukhuwah islamiyah yang lebih mendasari hubungan secara persaudaraan dan ikatan, kesatuan (unity), maka area transisi antara ruang dalam dan ruang luar menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam wadah. Penempatan wadah kegiatan dalam kaitan dengan keinginan remaja untuk bersosialisasi secara optimal, sekaligus menjaga pergaulan yang biasanya dimanifestasikan dalam bentuk mengobrol sambil jalan pada area semi eksterior dapat diwujudkan dengan menempatkan bak-bak tanaman dengan tatanan tertentu serta area duduk-duduk dengan pohon-pohon.

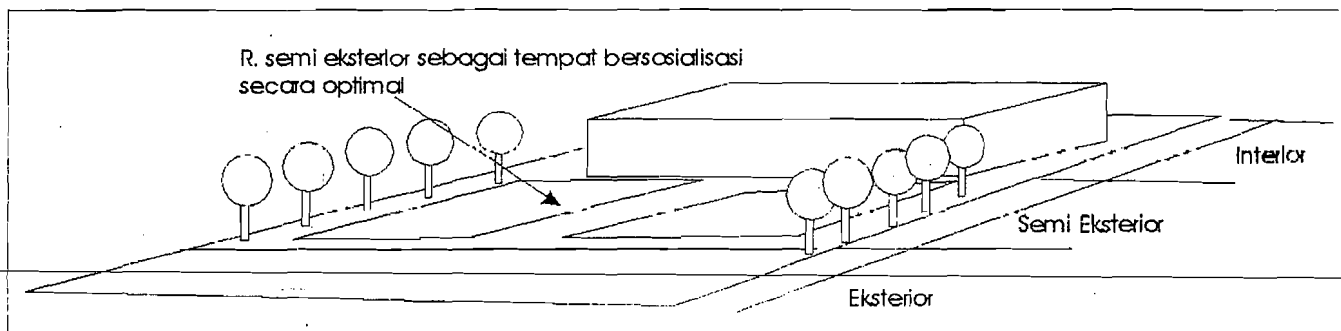
Tabel 3.19. Penilaian Hierarki
Sumber : analisis

Kriteria	Bobot	Kesatuan Hirarki					
		Warna		Mayor-Minor		Kelompok-Individu	
		Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml
Kesatuan	0.5	5	2.5	3	1.5	4	2.0
Makna	0.5	2	1.0	4	2.0	5	2.5
Total	1.0		3.5		3.5		4.5

Tabel 3.20. Peringkat Kesatuan Hierarki
Sumber : analisis

Kelompok-Individu	4.5	
Mayor-Minor	3.5	
Warna	3.5	

Dari tabel-tabel diatas kelompok-individu menempati peringkat pertama dalam hierarki bangunan



Gambar 3.12. Hierarki Ruang Luar
Sumber : Analisis

3.9.2.2. Pola Tata Ruang Luar

Bentuk-bentuk pola tata ruang luar melalui filosofi ukhuwah islamiyah dapat dijabarkan sebagai ikatan dan persaudaraan, kesatuan (unity).

Bentuk-bentuk pola yang dijadikan pendekatan terhadap tata ruang luar

1. Segi makna

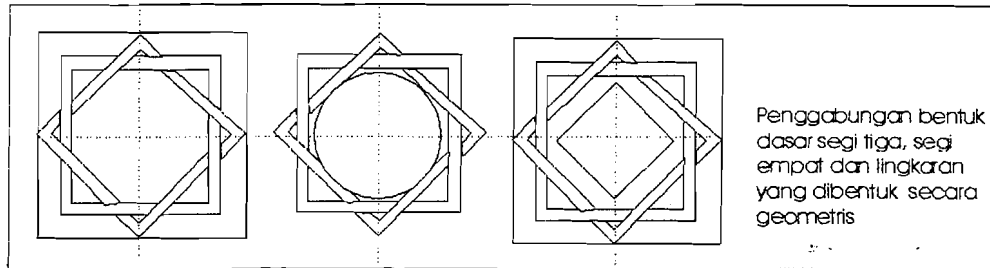
Makna diambil dari "*Penyatuan persaudaraan secara islam*"

2. Segi fungsi

Sebagai penyatu antar masa bangunan dan meningkatkan nilai permukaan ruang luar

3. Segi ekspresi

Pengungkapan Sosialisasi secara optimal melalui bentuk-bentuk geometri.



Gambar 3.13. Pola tata ruang luar penyatuan persaudaraan secara Islam.

Sumber : Pemikiran

3.9.2.3. Tata Masa Bangunan.

Beberapa tinjauan yang akan menjadi pendekatan dalam penentuan tata masa bangunan

1. Segi makna

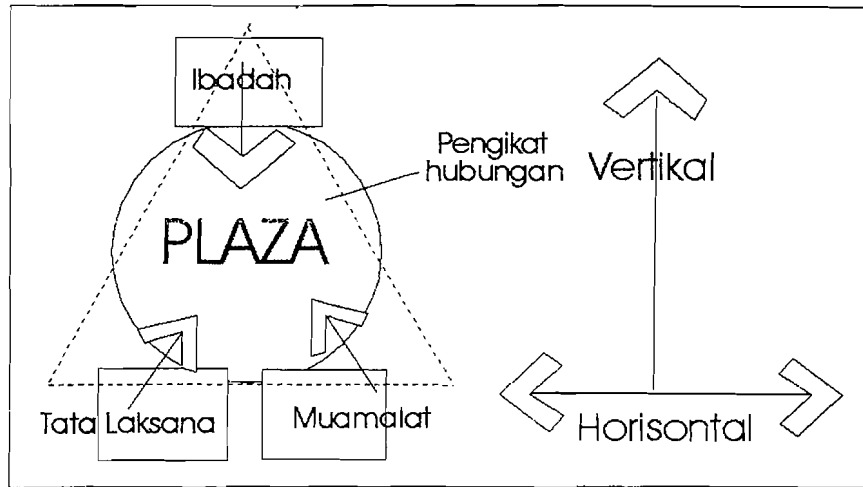
Mengambil dari "Kesatuan Umat " yang diungkapkan melalui kedekatan hubungan vertikal (dengan Pencipta alam semesta) dan hubungan horisontal (sesama ciptaan).

2. Segi fungsi

Fungsi sebagai pengorganisasian masa pengelompokkan bangunan sesuai dengan fungsinya.

3. Segi ekspresi

Mengekspresikan melalui bentuk segi tiga yang diikat oleh suatu ruang terbuka yaitu plaza.



Gambar 3.14. Transformasi filosofi Kesatuan umat melalui hubungan vertikal dan horisontal tata masa bangunan. Sumber : Analisis

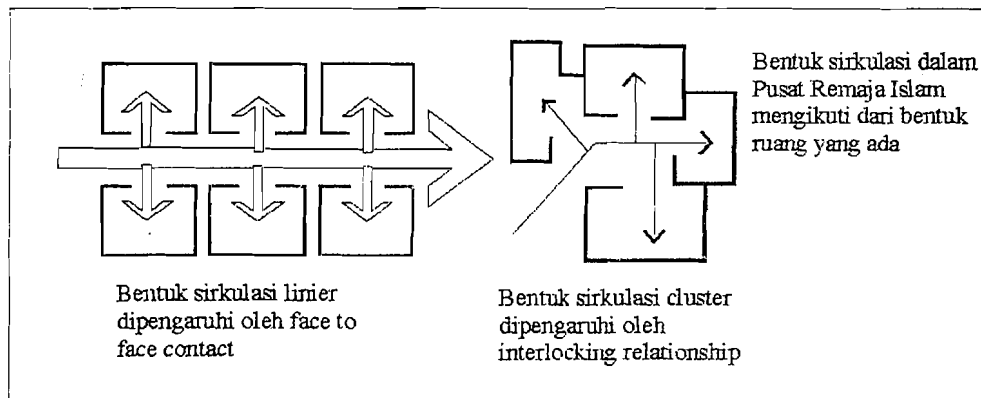
3.10. Bentuk Ruang

Bentuk ruang Pusat Remaja Islam, mengacu pada konsep filosofis ukhuwah islamiyah yang bertitik tolak pada ikatan maupun persaudaraan. Pendekatan bentuk-bentuk ruang tersebut dengan bentuk dominan segi empat dengan penyusunannya dalam bentuk face to face contact dan interlocking relationship.

3.11. Sirkulasi

3.11.1. Sirkulasi dalam bangunan

Untuk menimbulkan kesan Pusat Remaja Islam yang berfilosofi ukhuwah islamiyah, maka antar ruang kegiatan diikat oleh sirkulasi yang disesuaikan bentuk ruang .

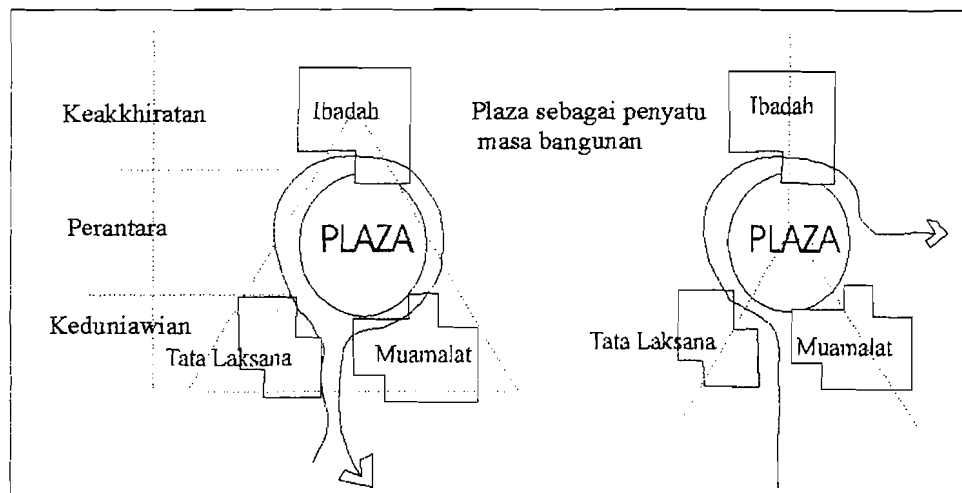


Gambar 3.15 Pola Sirkulasi dalam bangunan

Sumber : Analisis

3.11.2. Sirkulasi Ruang Luar

Untuk lebih menekankan pada filosofi ukhuwah islamiyah maka sirkulasi mengacu pada bentuk tata masa bangunan Pusat Remaja Islam dengan pola masuk dari hubungan horisontal menuju pada hubungan vertikal.



Gambar 3.16. Pendekatan Pola Sirkulasi di luar bangunan

Sumber : Analisis

3.11.2.1. Parkir

Dalam menentukan sirkulasi ruang luar tentunya harus ada perbedaan antara sirkulasi manusia dan kendaraan. Pendekatan penataan sirkulasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan

- Adanya keamanan bagi pejalan kaki
- Tersedianya area parkir yang memadai

A. Parkir Sejajar

Parkir sejajar adalah parkir yang paling sulit bagi ruang gerak pengemudi dengan membutuhkan luas ruang yang tinggi .(Gambar 2.20. hal 35)

B. Parkir Menyudut

Efisiensi dari parkir menyudut tergantung kepada derajat dari sudut yang digunakan. Semakin dekat ke 90 , semakin efisiensi petak parkir tersebut dari segi banyaknya mobil yang diparkir terhadap banyaknya permukaan yang dibutuhkan. Parkir menyudut sangat mudah dimasuki dan keluar dan mengerti kendaraan dibelakangnya yang lewat.

(Gambar 2.21. hal 35)

C. Parkir Tegak Lurus

Parkir tegak lurus atau 90' yang paling efisien dari segi banyaknya mobil yang diparkir terhadap permukaan yang dibutuhkan. Petak-petak yang tegak lurus mudah direncanakan.

(Gambar 2.22. hal 35)

Tabel 3.21. Penilaian metode parkir

Sumber : Analisis

Kriteria	Bobot	Alternatif					
		A		B		C	
		Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
Efisiensi jumlah kendaraan	0.5	2	1.0	4	2.0	5	2.5
Kemudahan pergerakan	0.4	2	0.8	5	1.6	3	1.2
Kemudahan Perencanaan	0.1	4	0.4	4	0.4	5	0.5
Total	1.0		2.2		4.0		4.2

Keterangan

- 5 Sangat menentukan 3 cukup menentukan 1 kurang sekali
4. menentukan 2 kurang menentukan

Dari tabel diatas dari beberapa metode parkir yang ada, maka metode parkir yang dipilih yaitu metode parkir tegak lurus.

Bentuk parkir Pusat Remaja Islam yang mengacu pada konsep filosofi ukhuwah islamiyah yaitu.

Tabel 3.22. Pendekatan Sistem Perparkiran melalui filosofi Ukhuwah Islamiyah

Sumber : Analisis

Filosofi Struktur	Ikatan				Kesatuan					Keterangan
	ST	EE	FF	IR	W	T	P	S	A	
Setapak	m	tm	km	tm	m	km	m	m	km	Sistem parkir tidak terlalu mengganggu penampilan bangunan
Setapak Samping	m	tm	m	tm	m	km	m	m	km	
Setapak dan Culdesac	m	tm	m	tm	m	km	m	m	km	

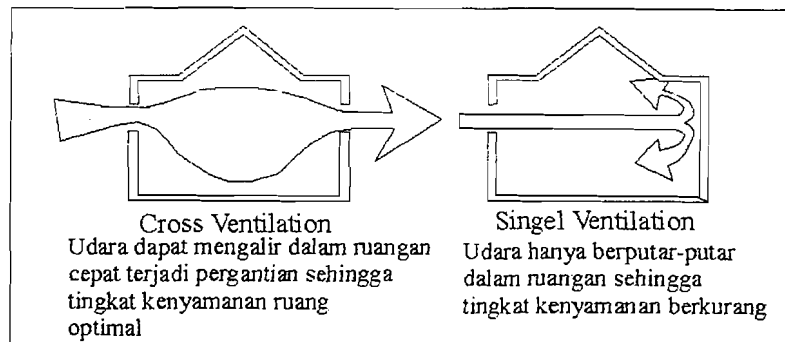
Dari tabel diatas sistem perparkiran yang sesuai dengan pemenuhan terhadap filosofi ukhuwah islamiyah adalah sistem parkir setapak samping.

3.12. Kenyamanan

a. Penghawaan

- Penghawaan alami

Dalam penghawaan alami dengan memanfaatkan aliran udara darai alam ke dalam bangunan



Gambar 3.17. Sistem ventilasi

Sumber : Pemikiran

- Penghawaan buatan

Dalam penghawaan buatan ini lebih cenderung pada penghawaan buatan dari sistem AC unit, karena tidak semua ruang menerima penghawaan buatan, hanya beberapa ruang seperti lab. Komputer, lab bahasa, dan administrasi. Pemilihan ini dengan mempertimbangkan penghematan dan efisiensi.

a. Pencahayaan

Dalam pencahayaan ini direncanakan dengan pencahayaan alami dan buatan dengan mempertimbangkan :

- Pencahayaan buatan dengan memanfaatkan cahaya matahari baik langsung maupun tidak langsung untuk penerangan ruang pada siang hari.
- Pencahayaan buatan untuk ruang yang tidak dapat dicapai dengan penerangan alami, atau kegiatan yang membutuhkan kuat terang tertentu.

c. Akustik

Pendekatan akustik disini adalah perlindungan terhadap gangguan kebisingan lingkungan sekitarnya. Dengan pertimbangan :

- Jarak bangunan terhadap sumber kebisingan
- Pengelompokkan kegiatan
- Bahan material
- Sistem barrier

3.13. Pendekatan sistem utilitas

a. Jaringan air bersih

Sumber air bersih dari sumur dan PDAM. Didistribusikan dengan menggunakan sistem downfeed karena pertimbangan efisiensi dan penghematan.

b. Jaringan air kotor

Dalam jaringan air kotor yang berupa zat padat peletakkanya semudah mungkin dapat diambil oleh petugas pengambilan disposal padat. Sedangkan yang berupa zat cair dengan membuat sumur peresapan yang peletakkan jauh dari sumber air dan memanfaatkan riol kota yang ada di daerah jalan Kenari.

c. Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator sebagai cadangan secara otomatis apabila PLN mati maka generator berjalan dengan otomatis.

d. Fire Protection

Jenis yang digunakan sistem pencegahan berupa alat-alat detektor dan kontrol ,sistem pemadam kebakaran berupa sprinkler head dengan memanfaatkan tabung air sebagai cadangan air untuk pemadaman dan tabung gas yang diletakkan pada ruang-ruang tertentu.

e. Penangkal Petir

Untuk melindungi bangunan dari dari petir , maka sistem sangkar faraday yang berupa tiang – tiang penangkal atau spilt dipasang pada atap. Kemudian disalurkan melalui arkade ke dalam tanah.

3.14. Studi Kasus

3.14.1. Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

- Citra Bangunan

Pada bangunan ini nampak sekali adanya kesederhanaan dalam pengungkapan penampilan bangunan. Karena pada dasarnya Islam melarang pada sesuatu hal yang berlebih-lebihan (Mubazir). Hal ini diterapkan dalam disiplin ilmu arsitektur tanpa meninggalkan keindahan, keamanan dan fungsinya.

Penggunaan ornamen dengan tulisan kaligrafi bukan semata-mata keindahan belaka yang ditonjolkan, melainkan mengandung makna yang berarti sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut.

Dapat dilihat pada gambar 2.24. hal 40

- Tata Ruang Luar

Dalam menata ruang luarpun terlihat kesatuan antara penampilan bangunan dan eksteriornya. Disamping kesatuan juga memperhatikan faktor-faktor fungsi dari ruang luar itu sendiri. Dari ruang luar memberikan arena bermain bagi anak-anak, ini dimaksudkan agar anak-anak terbiasa dengan kehidupan yang alami.

Dapat dilihat pada gambar 2.25. hal 41

3.14.2. Islamic Center Nurul Islam, Bekasi

- Citra Bangunan

Dalam memperhatikan penampilan bangunan, mengambil arsitektur tradisional yaitu tradisional Sunda. Dalam penagambilan unsur tradisional ini tidak keseluruhan melainkan beberapa detail saja seperti ekspresi umpakan, penampakan kolom, peninggian bangunan dari muka tanah sebagai ekspresi rumah panggung.

- Tata Ruang Luar

Dalam menata ruang luar melakukan pendekatan kearah masjid pertama yang dibangun oleh nabi Muhammad SAW di Madinah yaitu masjid Nabawi. Dengan tipologi bangunan ini, masjid berada di muka, dibagian belakang terdapat ruang terbuka untuk berbagai aktifitas masyarakat. Penataan ruang luar lebih cenderung menjadi pausat kegiatan umat Islam dan kegiatan jama'ah haji, maka letaknyapun

dibuat agar dapat memenuhi kegiatannya. Terdapat beberapa tempat untuk pelatihan manasik haji. Antara lain : plaza yang didalamnya berdiri miniatur ka'bah untuk melakukan thawaf, selasar untuk latihan sai dan halaman muka untuk latihan melempar jumrah. Dapat dilihat pada gambar 2.27. hal 42.

BAB IV

KONSEP

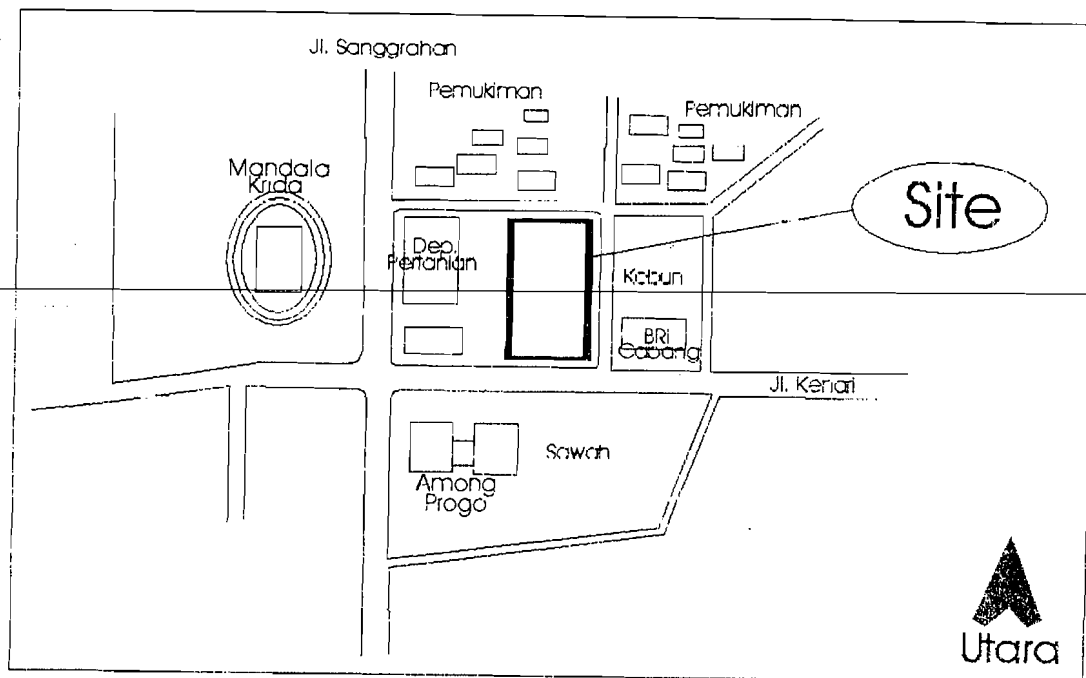
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Perencanaan

4.1.1. Lokasi dan Site

Berdasarkan analisa dan pendekatan penentuan lokasi dan site, maka daerah yang tepat untuk gedung Pusat Remaja Islam adalah di jalan kenari dengan luas tanah + 9.504 m² (72 x 132). BCR sebanyak 60% sehingga, daerah yang dapat terbangun seluas + 5.702 m². Perbatasan site tersebut meliputi :

- Bagian Barat berbatasan dengan Departemen Pertanian.
- Bagian Utara berbatasan dengan Jalan timoho dan pemukiman masyarakat.
- Bagian Timur berbatasan dengan jalan Cantel dan area lahan kosong.
- Bagian Selatan berbatasan dengan jalan Kenari dan persawahan.



Gambar. 4.1. Site Gedung Pusat Remaja Islam.
Sumber : Pengamatan Lapangan

4.2. Konsep Dasar Perancangan

4.2.1. Konsep Tuntutan Ruang dan Besaran Ruang

Sebagaimana tuntutan kebutuhan ruang untuk Pusat Remaja Islam di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang

Jenis Ruang	Macam Ruang	Besaran Ruang M2	Jumlah M2
Ibadah	Sholat	± 830	± 1.066
	Mihrab	± 6	
	Minaret	± 4	
	R. Wudhu	± 36	
	Serambi	± 144	
	R. Peralatan	± 6	
Pendidikan Ilmiah	Hall	± 20	± 1.211
	R. Kelas	± 720	
	Lab. Bahasa	± 120	
	Lab. Komputer	± 120	
	Lab. Elektro	± 60	
	Lab. Sablon	± 60	
	R. Perpustakaan	± 60	
	R. Diskusi	± 45	
	R. Peralatan	± 6	
Minat Dan Bakat	Lap. Volley dan Basket	± 364	± 1.572
	Tenis Meja	± 49	
	Bela Diri	± 72	
	R. Teater	± 120	
	R. Tari	± 120	
	R. Kaligrafi	± 240	
	Panggung	± 72	
	Penonton	± 300	
	R. Ganti	± 25	
	R. Rias	± 25	
R. Pakaian	± 20		
R. Sound Sistem	± 15		
R. Pameran	± 150		
Sosial Kemasyarakatan	Hall	± 32	± 129
	Kesekretariatan	± 40	
	R. Tamu	± 12	
	R. Rapat	± 45	

Pengelola	R. Pimpinan	± 6	± 354
	R. Tamu	± 12	
	R. Sekertaris	± 6	
	R. Keuangan	± 6	
	R. Wakil	± 6	
	R. Tata Usaha	± 60	
	R. Rapat	± 45	
	R. Pendidik	± 174	
	R. Konsultasi	± 15	
Penunjang	Plaza	± 800	± 1.651
	R. Satpam		
	- R. Jaga	± 9.6	
	- R. Istirahat	± 9.6	
	Genset	± 15	
	T. Kebun	± 4.8	
	Kantin	± 120	
	Parkir		
	- Mobil	± 264	
	- Sepeda Motor	± 84	
	Lavatori	± 240	
Gudang	± 60		
Jumlah		± 5.983	
Sirkulasi 20 %		± 1.196	
Total		± 7.179	

4.2.2. Bentuk Ruang Melalui Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah

Bentuk ruang yang sesuai dengan Filosofi Ukhuwah Islamiyah sebagaimana telah dijabarkan dalam bab 3, maka konsep dasar yang dipakai untuk Pusat Remaja Islam yaitu bentuk-bentuk dasar.

4.2.3. Konsep Sirkulasi Melalui Konsep Filosofi Ukhuwah Islamiyah

4.2.3.1. Sirkulasi Ruang Dalam

- Untuk menghubungkan dengan masa lain , maka sirkulasi diarahkan dengan menggunakan selasar.
- Arah sirkulasi berurutan sesuai dengan arah kegiatan.
- Untuk arah vertikal sirkulasi menggunakan tangga manusia.

4.2.3.2. Sirkulasi Ruang Luar

- Untuk kendaraan, Sirkulasi ruang luar dari dua yaitu arah selatan dan dari arah timur. Dari arah selatan terdapat dua entrance dan dari timur satu entrance.

- Metode parkir yang digunakan yaitu parkir tegak lurus
- Sistem perparkiran yang dipakai Pusat Remaja Islam yaitu setapak samping

4.3 Konsep Citra Bangunan dan Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filosofi Ukhuwah Islamiyah.

4.3.1. Citra Bangunan Yang Berlandaskan Filosofi Ukhuwah Islamiyah

4.3.1.1. Bentuk

Konsep dasar dari Pusat Remaja Islam untuk memberikan ungkapan filosofi Ukhuwah Islamiyah melalui pengolahan bentuk-bentuk dasar di bentuk berdasar skala, proporsi, warna, dan irama disesuaikan dengan kegiatannya.

Tabel. 4.2. Konsep Dasar skala dan warna yang mempengaruhi terhadap bentuk

Kelompok kegiatan	Skala	Warna
Ibadah	Monumental	Lembut
Pendidikan	Normal	Lembut
Minat dan Bakat	Normal	Terang
Sosiala Kemasyarakatan	Akrab	Terang
Pengelola	Akrab	Lembut

4.3.1.2. Simbol

Kaitannya citra sebagai simbol yaitu pemakaian ornamen kaligrafi yang menyampaikan pemaknaan dan penjabaran dari ayat Al-Qur'an dalam kehidupan di dunia sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Dan ayat Al-Qur'an yang diambil sebagai ornamen pada bangunan yaitu Surat Al Anbiya' : 92. Dari ayat tersebut dimaksudkan bahwa Pusat Remaja Islam mengajak pelaku kegiatan untuk dapat bersatu tanpa membedakan ras, suku dan bangsa.

4.3.1.3. Façade

a. Bukaian

Dari segi filosofi sebagai pengikat nur Illahi atau cahaya Allah yang dipancarkan sebagai Rahmah lilalamin berfungsi sebagai sirkulasi dan penerangan alami. Maka bahan

yang dipakai bersifat transparan (kaca) sehingga cahaya dapat menembus ke dalam ruangan. Dimana bukaan tersebut disusun dalam komposisi yang seimbang, warna lembut, tekstur halus dengan pola dasar segi tiga dan segi empat.

b. Ornamen

Pemakaian kaligrafi untuk lebih memantapkan filosofi Ukhuwah Islamiyah yaitu ayat Qur'an suci yang diambil dari surat Al-Hujurat : 10, maksud ayat tersebut mengisyaratkan orang-orang mukmin itu merupakan satu keluarga terdapat dalam entrance. Dan untuk ruang menggunakan Al-Qur'an dan hadist sesuai dengan kegiatan yang diwadahnya.

Penggunaan ornamen bentuk geometris ini melalui konsep dasar hubungan spatial tension , edge to edge, face to face maupun penggabungan menjadi bentuk interlocking relationship, warna lembut, pola dasar segi empat dalam komposisi yang seimbang.

4.3.1.4. Struktur

Dalam menentukan konsep dasar sistem struktur ini melalui pertimbangan :

- Mempunyai sifat fleksibilitas dalam bentang lebar.
- Kesan yang ditimbulkan dinamis dan ringan.
- Dapat mendukung citra bangunan yang berfilosofi ukhuwah Islamiyah.

a. Kolom

Untuk lebih memberikan ungkapan filosofi ukhuwah islamiyah, maka kolom dengan warna lembut, tekstur halus dan seimbang. Kolom utama dapat memberikan suasana ruang yang diwadahi sedangkan kolom pendukung lebih pada penampilan bangunan.

b. Dinding

Dinding ini berkaitan dengan bentuk ruang, maka hubungan menggunakan bentuk spatial tension, edge to edge, face to face, interlocking relationship, dengan warna sesuai dengan tabel 4.2 dan tekstur halus.

4.3.2. Tata Ruang Luar Melalui Pendekatan Filosofi Ukhuwah Islamiyah

4.3.2.1. Hierarki Ruang

Konsep dasar hubungan persaudaraan dan ikatan, kesatuan (unity) dapat dimanifestasikan melalui tingkatan ruang luar R. Eksterior, R. Semi Eksterior, R. Interior. Dimana ruang semi eksterior digunakan sebagai ruang bersosialisasi bagi pemakai kegiatan Pusat Remaja Islam, area sosialisasi ini diwujudkan dengan menempatkan bak-bak tanaman dengan tatanan tertentu serta area duduk-duduk dengan pohon-pohon.

4.3.2.2. Pola Tata Ruang Luar

Dalam pemakaian pola tata ruang luar ini menggunakan bentuk dasar segi empat, segi tiga, lingkaran atau kombinasi bentuk dasar yang dipola dalam bentuk-bentuk geometris. Dengan hubungan bentuk interlocking relationship disusun dalam komposisi yang seimbang dengan bahan dari conblok.

4.3.2.3. Tata Masa Bangunan

Dalam menentukan konsep dasar tata masa bangunan menggunakan prinsip segitiga, dimana dipuncak merupakan merupakan masa bangunan yang paling tinggi nilai religinya sebagai tempat orientasi kepada sang maha kuasa. Sedangkan dasar dari segitiga merupakan tempat kegiatan bersifat muamalat.dari Pusat Remaja Islam. Dengan penyusunan masa secara seimbang.

4.4. Konsep dasar kenyamanan

a. Penghawaan

- Sistem penghawaan diperhitungkan untuk mencapai kondisi yang nyaman bagi pemakai melalui sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan.
- Penghawaan alami dengan memanfaatkan aliran udara dari alam kedalam bangunan untuk mensirkulasikan udara dengan sistem ventilasi menyilang (cross ventilation).

- Dan penghawaan buatan dimanfaatkan untuk ruang-ruang yang membutuhkan pengkondisian khusus, bebas debu dan kelembaban tertentu dan penghawaan menggunakan sistem AC unit.

b. Pencahayaan

- Sistem pencahayaan yang direncanakan adalah dengan pencahayaan alami dan buatan.
- Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari baik langsung maupun tidak langsung untuk penenrangan ruang pada siang hari.
- Pencahayaan buatan untuk ruang-ruang yang tidak dapat dicapai dengan penerangan alami, atau untuk kegiatan yang membutuhkan kuat terang tertentu.

c. Akustik

Pendekatan akustik disini adalah perlindungan terhadap gangguan kebisingan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dicapai dengan :

- Pengaturan jarak bangunan terhadap sumber kebisingan
- Pengelompokkan kegiatan yang menimbulkan kebisingan dipisahkan dengan kelompok kegiatan yang membutuhkan ketenangan
- Penggunaan material bangunan yang kedap suara pada ruang tertentu.
- Pemakaian sistem barrier dengan tumbuhan.

4.5. Konsep Dasar Sisitem Utilitas.

a. Jaringan Air

- Jaringan air bersih
Sumber air bersih diambil dari sumur buatan dan PDAM. Distribusi air dilakukan dengan sistem downfeed.
- Jaringan air kotor
Ada dua macam disposal air kotor : disposal air padat dan disposal cair. Disposal padat dibuang disepictank dan disposal cair dan air disalurkan ke sumur peresapan dan riol kota yang ada.

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator untuk penerangan buatan.

c. Fire Protection

Jenis yang digunakan sistem pencegahan berupa alat-alat detektor dan kontrol, sistem pemadaman kebakaran berupa splinker dan tabung gas pemadam.

d. Penangkal petir

Menggunakan sistem sangkar faraday yang berupa tiang-tiang penangkal atau split yang dipasang pada atap bangunan. Kemudian diasalurkan melalui arcade ke dalam tanah

DAFTAR PUSTAKA

1. Dr. Nurcholish Madjid Pengantar M. Dawam Rahardjo, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, "*Tantangan Umat Beragama pada Abad Modern*". Mizan.
2. K.H. Ali Yafie, Pengantar K.H. Azhar Basyir. "*Menggagas Fiqih Sosial*". Mizan
3. Sutedjo, Suwando B. Dipl Ing. "*Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur, Djembatan*". Jakarta. 1985.
4. W.J.S. Poerwadarminto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
5. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA, "*Membumikan Al-Qur'an*", Mizan.
6. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA, "*Wawasan Al Qur'an*", Mizan.
7. Prof. Dr. Zakiah Daradjat, "*Pembinaan Remaja*", Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
8. Psikologi Remaja, Drs. Andi Mappiare, Usaha Nasional, Surabaya. 1982
9. Rekapitulasi Data Monografi Kelurahan seKotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta.
10. Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia, Dept. Agama RI. 1995
11. Ernst Neufert. Data Arsitek Jilid 1, Erlangga Jakarta 1989
12. DK Ching. Arsitektur : Bentuk ruang dan Susunannya, Erlangga Jakarta 1985
13. Edward T Write Buku Sumber Konsep. Internatratra, Bandung 1987
14. Geroge Michell, Architecture of The Islamic World.
15. Roger H Clark, Preseden dalam Arsitektur, Internatratra Bandung 1988
16. Eva Wilson, Islamic Desaign
17. Wastu Citra, YB Mangunwijoyo. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1995
18. Majalah Kontruksi edisi Maret 1994
19. Majalah Konstruksi edisi Mei 1997
20. BPS Kantor Statistik Kotamdyia Yogyakarta..